

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MORAL  
PERPAJAKAN (*TAX MORALE*) DI KALANGAN MAHASISWA  
(Studi Empiris pada Mahasiswa Universitas Islam Indonesia)**



Oleh:

Nama: Saraswati

No. Mahasiswa: 16312102

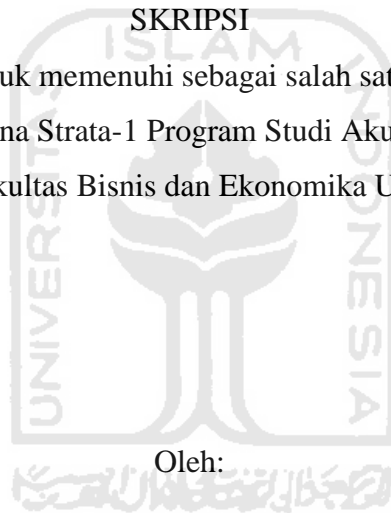
**FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA  
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA  
YOGYAKARTA**

**2020**

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MORAL PERPAJAKAN  
(*TAX MORALE*) DI KALANGAN MAHASISWA  
(Studi Empiris pada Mahasiswa Universitas Islam Indonesia)**

SKRIPSI

Disusun dan diajukan untuk memenuhi sebagai salah satu syarat untuk mencapai  
derajat Sarjana Strata-1 Program Studi Akuntansi pada  
Fakultas Bisnis dan Ekonomika UII



Oleh:

Nama: Saraswati

No. Mahasiswa: 16312102

**FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA  
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA  
YOGYAKARTA**

**2020**

**PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME**

“ Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka saya sanggup menerima hukuman/sanksi apapun sesuai peraturan yang berlaku.”



Yogyakarta, 19 Maret 2020

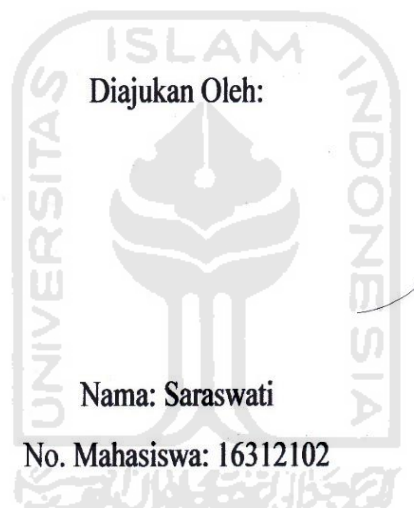
Penulis,



( Saraswati )

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MORAL PERPAJAKAN  
(TAX MORALE) DI KALANGAN MAHASISWA  
(Studi Empiris pada Mahasiswa Universitas Islam Indonesia)**

SKRIPSI



Telah disetujui oleh Dosen Pembimbing  
Pada Tanggal 19 Maret 2020

Dosen Pembimbing,

19  
-  
3  
Dra. Endah Cahyawati, S.E., M.Si.

(Noor Endah Cahyawati, S.E., M.Si.)

**BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR /SKRIPSI**

SKRIPSI BERJUDUL

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MORAL PERPAJAKAN  
(TAX MORALE) DI KALANGAN MAHASISWA**

Disusun Oleh : **SARASWATI**

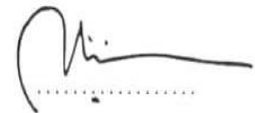
Nomor Mahasiswa : **16312102**

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji dan dinyatakan **LULUS**

Pada hari Jum'at, tanggal: 10 April 2020

Penguji/ Pembimbing Skripsi : Noor Endah Cahyawati, SE, M.Si, Cert. SAP.

Penguji : Isti Rahayu, Dra., M.Si, Ak, Cert, SAP



Mengetahui

Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika  
Universitas Islam Indonesia



Prof. Jaka Sriyana, SE., M.Si, Ph.D.

## KATA PENGANTAR

*Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Alhamdulillah, puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan karuniaNya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian dengan judul “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Moral Perpajakan di Kalangan Mahasiswa (Studi Empiris pada Universitas Islam Indonesia)” ini dengan baik. Shalawat serta salam tak lupa penulis junjungkan kepada Nabi Muhammad SAW karena telah membawa dan menyebarkan ajaran Islam sebagai *rahmatan lil'alam*.

Dalam penyusunan skripsi ini tak lepas dari bimbingan, bantuan dan dukungan dari beberapa pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan kali ini, penulis ingin menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Allah SWT yang senantiasa memberikan kesehatan, kesempatan, kekuatan, petunjuk, kemudahan, dan kelancaran kepada penulis dalam segala masalah dan urusan yang sedang dihadapi.
2. Nabi Muhammad SAW yang telah menjadi suri tauladan dan pedoman bagi penulis untuk memperbaiki diri agar menjadi pribadi yang lebih baik.
3. Bapak Djoko Pranowo dan Ibu Yuliantiningsih, selaku kedua orang tua penulis, yang selalu mendukung dan memberikan nasihat terbaik, selalu menghargai semua usaha yang telah dilakukan oleh anak-anaknya, selalu mendo'akan dan memberikan kasih sayang tanpa henti, yang bisa memberikan kekuatan bagi penulis untuk menyelesaikan apapun yang harus dijalani di hidup ini termasuk

menyelesaikan tugas akhir dengan baik. Terima kasih bapak ibu, semoga selalu dalam lindungan Allah SWT. Aamiin.

4. Muhammad Reza, selaku adik kandung penulis, yang selalu mendukung dan mendoakan kakaknya dengan baik walaupun masih sering berantem. Semoga adek selalu dimudahkan, dilancarkan dan diberikan apapun itu yang terbaik
5. Ibu Noor Endah Cahyawati, S.E., M.Si. selaku dosen pembimbing skripsi, yang telah membantu penulis selama proses penyusunan skripsi sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan baik.
6. Bapak Prof. Dr. Fathul Wahid, S. T., M.Sc, selaku Rektor Universitas Islam Indonesia, beserta seluruh pimpinan universitas.
7. Bapak Prof. Dr. Jaka Sriyana, S.E., M.Si. selaku Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia.
8. Bapak Dr. Mahmudi, SE., M.Si., Ak., CMA. selaku Ketua Program Studi Akuntansi FBE UII beserta segenap jajaran pengajar program studi Akuntansi.
9. Qintan, terima kasih sudah menjadi sahabat penulis sejak awal semester perkuliahan hingga saat ini, selalu mendengarkan keluh-kesah selama masa perkuliahan dan mendukung satu sama lain. Semoga segala urusannya dilancarkan.
10. Adot, Naufan dan Roy, terima kasih sudah menjadi orang yang baik bagi penulis. Selalu membantu penulis ketika merasa kesulitan maupun pesimis serta mendengarkan segala keluh kesah dari penulis. Semoga selalu diberi kesehatan, kelancaran dan kemudahan di segala urusannya.

11. Kelas Kethekur, Alya, Nadia, Qintan, Diva, Lariza, Monic, Dhani, Anggun, Erha, Rizky, Izul, Afa, Zaqi, Dhimas, Fandy, Ahid, Dimas dan Roy. Terima kasih sudah menjadi keluarga pertama penulis selama masa perkuliahan.
12. We Were 9 Back Then, Afi, Indah, Aul, Bulan, Lala, Aningtyas dan Anin, yang telah menjadi sahabat penulis sejak SMA. Semoga diberi kelancaran dan kesuksesan kedepannya.
13. Tripyay, Qintan, Fandy, Roy, Wardina, Afi, Atidira dan Rivaldo, yang selalu mengajak penulis jalan-jalan ketika merasa jenuh dan bosan.

Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada semua yang telah membantu, yang tidak bisa disebutkan satu persatu. Penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kata sempurna. Saran dan kritik penulis harapkan agar hasil dari penelitian ini dapat bermanfaat bagi semua pihak.

*Wassalamu'alaikum Warrahmatullahi Wabarakatuh*

Penulis,

Saraswati



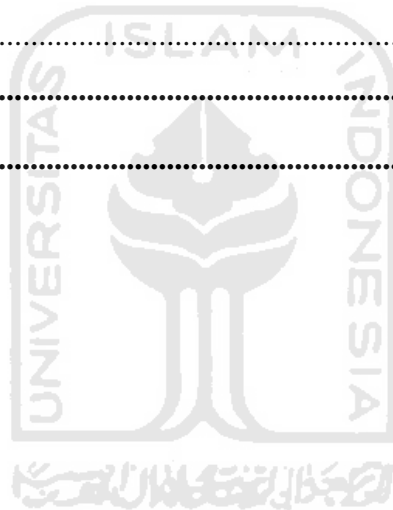
## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN COVER .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>ii</b>
<b>PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME .....</b>	<b>iii</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR / SKRIPSI .....</b>	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xv</b>
<b>ABSTRACT .....</b>	<b>xvi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang Masalah .....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	5
1.3 Tujuan Penelitian .....	6
1.4 Manfaat Penelitian .....	6
1.5 Sistematika Pembahasan.....	7
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA .....</b>	<b>8</b>
2.1 Landasan Teori.....	8
2.1.1 Teori Kepatuhan ( <i>Compliance Theory</i> ).....	8
2.1.2 Teori Perilaku yang Direncanakan ( <i>Theory of Planned Behaviour</i> )	8
2.1.3 Pajak .....	11
2.1.4 Moral Perpajakan.....	13
2.1.5 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Moral Perpajakan .....	15
2.2 Penelitian Terdahulu .....	23

2.3	Hipotesis Penelitian .....	26
2.3.1	Pengaruh Ketaatan Beragama terhadap Moral Perpajakan.....	26
2.3.2	Pengaruh Kesiediaan Membayar Zakat terhadap Moral Perpajakan .....	27
2.3.3	Pengaruh Persepsi Kesetaraan antara Pembayaran Pajak dan Pembayaran Sumbangan Keagamaan terhadap Moral Perpajakan	28
2.3.4	Pengaruh Penerapan Tarif Pajak Progresif Atas Penghasilan terhadap Moral Perpajakan.....	29
2.3.5	Pengaruh Penerapan Sanksi Perpajakan terhadap Moral Perpajakan .....	30
2.3.6	Pengaruh Persepsi Wajib Pajak yang Terdaftar di Indonesia terhadap Moral Perpajakan.....	31
2.3.7	Pengaruh Keyakinan Bahwa Pajak yang Dibayarkan Masyarakat Sudah Dipergunakan dengan Baik oleh Pemerintah untuk Kesejahteraan terhadap Moral Perpajakan.....	33
2.3.8	Pengaruh Persepsi Tentang Pentingnya Sebuah Pemerintahan yang Diwujudkan Melalui Keikutsertaan dalam Pemilihan Umum (Pemilu) terhadap Moral Perpajakan .....	34
2.3.9	Pengaruh Persepsi Penghindaran Pajak terhadap Moral Perpajakan .....	35
2.4	Kerangka Penelitian .....	37
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>		<b>38</b>
3.1	Populasi dan Sampel .....	38
3.2	Metode Pengumpulan Data.....	39
3.3	Variabel Penelitian.....	40
3.3.1	Variabel Dependen (Y).....	40
3.3.2	Variabel Independen (X) .....	41
3.4	Metode Analisis Data.....	45
3.4.1	Statistik Deskriptif.....	45
3.4.2	Uji Validitas dan Uji Reliabilitas .....	46
3.4.3	Uji Asumsi Klasik .....	46

3.4.4	Analisis Regresi Berganda .....	47
3.4.5	Pengujian Hipotesis .....	49
<b>BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN.....</b>		<b>50</b>
4.1	Data Penelitian .....	50
4.2	Analisis Statistik Deskriptif .....	51
4.2.1	Analisis Statistik Deskriptif Responden .....	51
4.2.2	Analisis Statistik Deskriptif Variabel Penelitian .....	54
4.3	Perhitungan Validitas dan Reliabilitas .....	59
4.3.1	Hasil Uji Validitas .....	59
4.3.2	Hasil Uji Reliabilitas .....	60
4.4	Uji Asumsi Klasik.....	61
4.4.1	Hasil Uji Normalitas.....	61
4.4.2	Hasil Uji Multikolinearitas .....	62
4.4.3	Hasil Uji Heterokedastisitas .....	64
4.5	Hasil Analisis Regresi Berganda .....	66
4.6	Pengujian Hipotesis .....	67
4.6.1	Hasil Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) .....	67
4.6.2	Hasil Uji Statistik T .....	68
4.7	Pembahasan Hasil Uji Hipotesis .....	72
4.7.1	Pengaruh Ketaatan Beragama Terhadap Moral Perpajakan .....	72
4.7.2	Pengaruh Kesiediaan Membayar Zakat Terhadap Moral Perpajakan .....	73
4.7.3	Pengaruh Persepsi Kesetaraan antara Pembayaran Pajak dan Sumbangan Keagamaan Terhadap Moral Perpajakan .....	74
4.7.4	Pengaruh Penerapan Tarif Pajak Progresif atas Penghasilan Terhadap Moral Perpajakan .....	75
4.7.5	Pengaruh Penerapan Sanksi Perpajakan Terhadap Moral Perpajakan .....	76
4.7.6	Pengaruh Persepsi Wajib Pajak yang Terdaftar di Indonesia Terhadap Moral Perpajakan .....	77

4.7.7	Pengaruh Keyakinan Pajak yang Dibayarkan, Dipergunakan dengan baik oleh Pemerintah untuk Kesejahteraan Terhadap Moral Perpajakan .....	78
4.7.8	Pengaruh Persepsi Pentingnya Pemerintahan Melalui Keikutsertaan Pemilu Terhadap Moral Perpajakan .....	79
4.7.9	Pengaruh Persepsi Penghindaran Pajak Terhadap Moral Perpajakan .....	80
<b>BAB V SIMPULAN DAN SARAN.....</b>		<b>82</b>
5.1	Kesimpulan .....	82
5.2	Keterbatasan Penelitian.....	84
5.3	Saran .....	84
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>		<b>86</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>		<b>89</b>



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Teori Perilaku Terencanaan ( <i>Theory of Planned Behavioral</i> ) .....	9
Gambar 2.2 Kerangka Pemikiran.....	37



**DAFTAR TABEL**

Tabel 1.1 Rasio Pajak dalam Tahun 2015 - 2017 .....	2
Tabel 4.1 Hasil Pengumpulan Data Kuesioner .....	50
Tabel 4.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin .....	51
Tabel 4.3 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia.....	51
Tabel 4.4 Karakteristik Responden Berdasarkan Fakultas .....	52
Tabel 4.5 Karakteristik Responden Berdasarkan Latar Belakang Etnis .....	53
Tabel 4.6 Karakteristik Responden Berdasarkan Mempunyai Penghasilan Sendiri.....	54
Tabel 4.7 Statistik Deskriptif Variabel Penelitian.....	54
Tabel 4.8 Hasil Uji Validitas.....	59
Tabel 4.9 Hasil Uji Reliabilitas.....	60
Tabel 4.10 Hasil Uji Normalitas .....	61
Tabel 4.11 Hasil Uji Multikolinieritas .....	62
Tabel 4.12 Hasil Uji Heterokedastisitas.....	64
Tabel 4.13 Hasil Uji Analisis Regresi Berganda .....	66
Tabel 4.14 Hasil Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) .....	67
Tabel 4.15 Hasil Uji Statistik T.....	69

**DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran 1: Kuesioner Penelitian.....	89
Lampiran 2: Rangkuman Karakteristik Responden .....	92
Lampiran 3: Hasil Data Kuesioner.....	104
Lampiran 4: Output Statistik Deskriptif.....	122
Lampiran 5: Output Uji Validitas dan Uji Reliabilitas .....	124
Lampiran 6: Output Uji Normalitas .....	125
Lampiran 7: Output Uji Multikolinieritas .....	125
Lampiran 8: Output Uji Heterokedastisitas.....	127
Lampiran 9: Output Uji Analisis Regresi Berganda .....	128
Lampiran 10: Output Uji Koefisien Dterminasi.....	129
Lampiran 11: Output Uji Statistik T .....	129



## ABSTRACT

*This research aims to examine the effect of moral rules, the perceived fairness of the tax system and trust in governmental institutions on tax morale in Indonesia College Students. The object of this research is the students of The Islamic University of Indonesia with a sample of 396 people. This research exercised a survey method with respondents from the Islamic University of Indonesia chosen with a Convenience Sampling Technique. The results shows that religious observance, willingness to pay zakat, the perception of equality between payment of taxes and payment of religious donations, application of progressive tax, application of tax penalties, the perception of taxpayers that registered in Indonesia and the perception of the importance of the government have a positive effect on tax morale while perceived tax avoidance have a negative effect on tax morale.*

**Keyword:** *Tax Morale, Factors of Tax Morale, College Students*

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh Aturan Moral, Persepsi tentang Keadilan dalam Sistem Pajak, Tingkat Kepercayaan terhadap Institusi Pemerintah, dan Persepsi Penghindaran Pajak terhadap moral perpajakan di kalangan mahasiswa. Objek dalam penelitian ini adalah Mahasiswa Universitas Islam Indonesia dengan sampel berjumlah 396 orang. Penelitian ini menggunakan metode survei dengan Mahasiswa Universitas Islam Indonesia sebagai responden melalui teknik *Convenience Sampling* dalam menentukan sampel. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ketaatan beragama, kesediaan membayar zakat, persepsi kesetaraan antara pembayaran pajak dan pembayaran sumbangan keagamaan, penerapan tarif pajak progresif atas penghasilan, penerapan sanksi perpajakan, persepsi wajib pajak yang terdaftar di Indonesia dan persepsi tentang pentingnya sebuah pemerintahan melalui keyakinan bahwa pajak yang dibayarkan masyarakat sudah dipergunakan dengan baik oleh pemerintah untuk kesejahteraan dan persepsi tentang pentingnya sebuah pemerintahan yang diwujudkan melalui keikutsertaan dalam pemilihan umum (pemilu) berpengaruh positif terhadap moral perpajakan. Sedangkan, persepsi penghindaran pajak berpengaruh negatif terhadap moral perpajakan.

**Kata Kunci:** Moral Perpajakan, Faktor-Faktor Moral Perpajakan, Mahasiswa



## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Indonesia memiliki sumber pendapatan yang berasal sektor eksternal yaitu Pendapatan Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP) seperti pendapatan jasa, bunga, hasil kerja bersama Badan Layanan Umum dan lain-lain, dan sektor internal yaitu Pendapatan Penerimaan Perpajakan seperti pajak penghasilan, pajak pertambahan nilai, pajak bumi dan bangunan dan lain-lain. Data Badan Pusat Statistik menunjukkan bahwa pada tahun 2020, Penerimaan Perpajakan sebesar Rp 1.865.702,80 (Milyar Rupiah), penerimaan Bukan Pajak (PNBP) sebesar Rp 366.995,10 (Milyar Rupiah), dan penerimaan Hibah sebesar Rp 498,70 (Milyar Rupiah). Data tersebut menunjukkan bahwa pendapatan penerimaan yang berasal dari perpajakan memberikan sumbangan yang lebih besar dibandingkan sektor lainnya. Dengan demikian, penerimaan pajak dianggap sangat penting untuk menopang pendapatan negara.

Dilihat dari nilai Rasio Pajak, yaitu perbandingan penerimaan pajak terhadap nilai pasar dari semua barang dan jasa yang telah diproduksi, penerimaan negara yang berasal dari pajak di Indonesia masih tergolong rendah. Data Direktorat Jenderal Pajak tahun 2020 menunjukkan bahwa nilai rasio pajak tahun 2015-2017, adalah sebagai berikut:

Tabel 1.1

## Rasio Pajak dalam Tahun 2015-2017

No	Uraian	Tahun		
		2015	2016	2017
1	PDB Atas Dasar Harga Berlaku	11.526,33	12.406,77	13.588,80
2	Pajak Pusat (Triliun)	1.240,42	1.284,97	1.343,53
3	Penerimaan SDA ( Triliun)	95,85	59,85	105,60
Rasio Pajak (%)		11,6	10,8	10,7

**Sumber :** (Direktorat Jendral Pajak, 2020)

Tabel diatas menunjukkan bahwa rasio pajak di Indonesia rata-rata sebesar 11%. Hal ini berarti nilainya dibawah standar ideal yang ditetapkan Bank Dunia, yaitu sebesar 15%

Pengamat ekonomi, Faisal Basri dalam (Cahyonowati, 2011) menyatakan bahwa rendahnya rasio pajak di Indonesia disebabkan rendahnya tingkat kepatuhan Wajib Pajak. Hal ini didukung juga oleh hasil penelitian Alink dan Kommer (2011) dalam (Susila, Juniult, & Hidayat, 2016). Selanjutnya Faisal Basri dalam (Cahyonowati, 2011) menambahkan bahwa rendahnya tingkat kepatuhan Wajib Pajak di Indonesia dipengaruhi oleh kurangnya kemauan masyarakat untuk patuh terhadap peraturan yang telah berlaku sehingga menghambat kesuksesan dalam administrasi perpajakan yang dilakukan oleh negara. Kemauan dari Wajib Pajak untuk patuh terhadap peraturan inilah yang seringkali disebut dengan istilah moral perpajakan.

Moral Perpajakan adalah motivasi intrinsik individu untuk mematuhi aturan perpajakan (Torgler, Benno; James, 2004). Motivasi ini muncul berupa motivasi untuk ikut berkontribusi kepada negara atas kemauan sendiri dan dilakukan secara suka rela tanpa adanya pemaksaan. Moral Perpajakan lebih menyentuh pada sisi kesadaran individu dalam melaksanakan kewajibannya, salah satunya kewajiban membayar pajak yang dikenakan.

(Susila et al., 2016) melakukan penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi Moral Perpajakan Mahasiswa di Indonesia. Mahasiswa dipilih sebagai subjek penelitian karena mahasiswa merupakan calon Wajib Pajak potensial di masa yang akan datang dan dianggap masih netral dari pelanggaran pajak. Faktor-faktor yang mempengaruhi moral pajak dalam penelitian ini, mengacu pada argumen (Torgler, Benno. Schneider, 2007) yaitu: 1) Aturan Moral (ketaatan beragama, kesediaan membayar zakat dan persepsi kesetaraan antara pembayaran pajak dan pembayaran sumbangan keagamaan); 2) Persepsi Keadilan pajak (penerapan tarif pajak progresif atas penghasilan, penerapan sanksi perpajakan dan persepsi wajib pajak yang terdaftar di Indonesia); dan 3) Tingkat kepercayaan pada pemerintah (keyakinan bahwa pajak yang dibayarkan masyarakat sudah dipergunakan dengan baik oleh pemerintah untuk kesejahteraan dan persepsi pentingnya sebuah pemerintahan yang diwujudkan melalui keikutsertaan dalam pemilihan umum/ pemilu). Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesediaan membayar zakat, persepsi mengenai kesetaraan antara pembayaran pajak dan pembayaran sumbangan keagamaan, penerapan tarif pajak progresif atas penghasilan, persepsi mengenai Wajib Pajak yang terdaftar di Indonesia dan

persepsi tentang pentingnya sebuah pemerintahan yang diwujudkan melalui keikutsertaan dalam pemilu memiliki pengaruh positif terhadap moral perpajakan. Sedangkan, penerapan sanksi perpajakan serta keyakinan bahwa pajak yang dibayarkan masyarakat sudah dipergunakan dengan baik oleh pemerintah untuk kesejahteraan memiliki pengaruh negatif terhadap moral perpajakan.

Penelitian ini menganalisis kembali tingkat moral perpajakan di kalangan mahasiswa dengan mereplikasi penelitian (Susila et al., 2016). Berbeda dengan penelitian sebelumnya, penulis menambahkan faktor Persepsi Penghindaran Pajak yang diambil dari penelitian (Cahyonowati, 2011) seperti diusulkan penelitian sebelumnya. Penghindaran pajak dalam penelitian ini merupakan salah satu strategi yang dapat dilakukan wajib pajak untuk meminimalisir jumlah pajak yang harus mereka bayarkan. Hal ini seringkali menyebabkan terbentuknya persepsi seseorang yang telah taat pajak, mempunyai pemikiran untuk melakukan penghindaran pajak karena saat ini penghindaran pajak merupakan sesuatu hal yang umum untuk dilakukan. Oleh karena itu, persepsi penghindaran secara tidak langsung dapat mempengaruhi moral perpajakan seseorang. Disamping itu, penelitian ini menggunakan subyek penelitian mahasiswa yang masih menempuh kuliah di Universitas Islam Indonesia pada tahun 2020. Berdasarkan penjelasan diatas, maka judul penelitian ini adalah **“Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Moral Perpajakan (*Tax Morale*) di Kalangan Mahasiswa (Studi Empiris pada Mahasiswa Universitas Islam Indonesia).**

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka pokok permasalahan yang akan diteliti dalam penelitian ini apakah Aturan Moral, Persepsi Keadilan dalam Sistem Pajak, Tingkat Kepercayaan terhadap Institusi Pemerintah, dan Persepsi Penghindaran Pajak berpengaruh terhadap Moral Perpajakan. Adapun pokok permasalahan tersebut dapat dirinci sebagai berikut :

1. Apakah ketaatan beragama berpengaruh terhadap moral perpajakan?
2. Apakah kesediaan membayar zakat berpengaruh terhadap moral perpajakan?
3. Apakah persepsi kesetaraan antara pembayaran pajak dan pembayaran sumbangan keagamaan berpengaruh terhadap moral perpajakan?
4. Apakah penerapan tarif pajak progresif atas penghasilan berpengaruh terhadap moral perpajakan?
5. Apakah penerapan sanksi perpajakan berpengaruh terhadap moral perpajakan?
6. Apakah persepsi wajib pajak yang terdaftar di Indonesia berpengaruh terhadap moral perpajakan?
7. Apakah keyakinan bahwa pajak yang dibayarkan masyarakat sudah dipergunakan dengan baik oleh pemerintah untuk kesejahteraan berpengaruh terhadap moral perpajakan?
8. Apakah persepsi tentang pentingnya sebuah pemerintahan yang diwujudkan melalui keikutsertaan dalam pemilihan umum (pemilu) berpengaruh terhadap moral perpajakan?

9. Apakah persepsi penghindaran pajak berpengaruh terhadap moral perpajakan?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan pokok permasalahan yang telah dirumuskan, maka tujuan dari penelitian adalah menunjukkan bukti empiris bahwa Aturan Moral, Persepsi Keadilan dalam Sistem Pajak, Tingkat Kepercayaan terhadap Institusi Pemerintah, dan Persepsi Penghindaran Pajak berpengaruh terhadap moral pajak.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Hasil dari penelitian ini diharapkan memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Memberi masukan kepada Direktorat Jendral Pajak dan pihak terkait lainnya mengenai faktor-faktor apa saja yang perlu diperhatikan untuk meningkatkan moral perpajakan bagi Wajib Pajak yang sudah terdaftar maupun Calon Wajib Pajak potensial di masa depan seperti mahasiswa sebagai bahan pertimbangan dalam upaya meningkatkan rasio pajak yang diperoleh.
2. Memberikan masukan kepada pimpinan Universitas dan atau Fakultas mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi *tax morale* mahasiswa, sebagai salah satu masukan untuk meningkatkan *tax morale* mahasiswa.
3. Menambah penelitian di bidang perpajakan, khususnya faktor faktor yang mempengaruhi moral perpajakan sebagai referensi penelitian-penelitian selanjutnya terkait dengan moral perpajakan.

## **1.5 Sistematika Pembahasan**

### **Bab I Pendahuluan**

Bab ini menguraikan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian serta sistematika penulisan.

### **Bab II Kajian Pustaka**

Bab ini terdiri dari landasan teori, penelitian terdahulu yang pernah dilakukan, hipotesis penelitian, dan kerangka pemikiran.

### **Bab III Metode Penelitian**

Bab ini menguraikan populasi dan sampel yang digunakan, sumber dan teknik pengumpulan data yang digunakan, serta metode yang digunakan untuk pengukuran setiap variabel, hipotesis penelitian dan pengujiannya.

### **Bab IV Analisis Data dan Pembahasan**

Bab ini berisi tentang hasil data dan berbagai hasil uji, yaitu uji validitas, uji reliabilitas, uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas, uji koefisien determinasi dan uji statistic t. Bab ini juga akan membahas hasil uji tersebut bersamaan dengan temuan yang ada.

### **Bab V Simpulan dan Saran**

Bab ini berisi tentang kesimpulan, saran dan keterbatasan penulis dalam melakukan penelitian.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### 2.1 Landasan Teori

##### 2.1.1 Teori Kepatuhan (*Compliance Theory*)

Teori Kepatuhan atau *Compliance Theory* adalah teori yang menjelaskan kondisi dimana seseorang memiliki sifat taat terhadap perintah maupun aturan yang diberikan. Menurut (Tahar & Rachman, 2014), kepatuhan mengenai perpajakan merupakan tanggung jawab kepada Tuhan, bagi pemerintah dan rakyat sebagai Wajib Pajak untuk memenuhi semua kewajiban perpajakan dan melaksanakan hak perpajakannya. Kepatuhan Wajib Pajak merupakan perilaku yang didasarkan pada kesadaran seorang Wajib Pajak terhadap kewajiban perpajakannya dengan tetap berlandaskan pada peraturan perundang-undangan yang telah ditetapkan (Rahayu, 2010). Kesadaran itu sendiri merupakan bagian dari motivasi intrinsik yaitu motivasi yang datangnya dalam diri individu itu sendiri dan motivasi ekstrinsik yaitu motivasi yang datangnya dari luar individu, seperti dorongan dari aparat pajak untuk meningkatkan kepatuhan perpajakan

##### 2.1.2 Teori Perilaku yang Direncanakan (*Theory of Planned Behaviour*)

Teori Perilaku yang Direncanakan atau *Theory of Planned Behaviour* (TPB) merupakan teori pengembangan dari *Theory of Reasoned Action* (TRA). Martin Fishbein dan Ajzen dalam (Jogiyanto, 2007), menyatakan *Theory of Reasoned Action* (TRA) menjelaskan bahwa niat untuk berperilaku (*behavioral intention*) dipengaruhi oleh 2 faktor, yaitu sikap terhadap perilaku (*attitude towards*

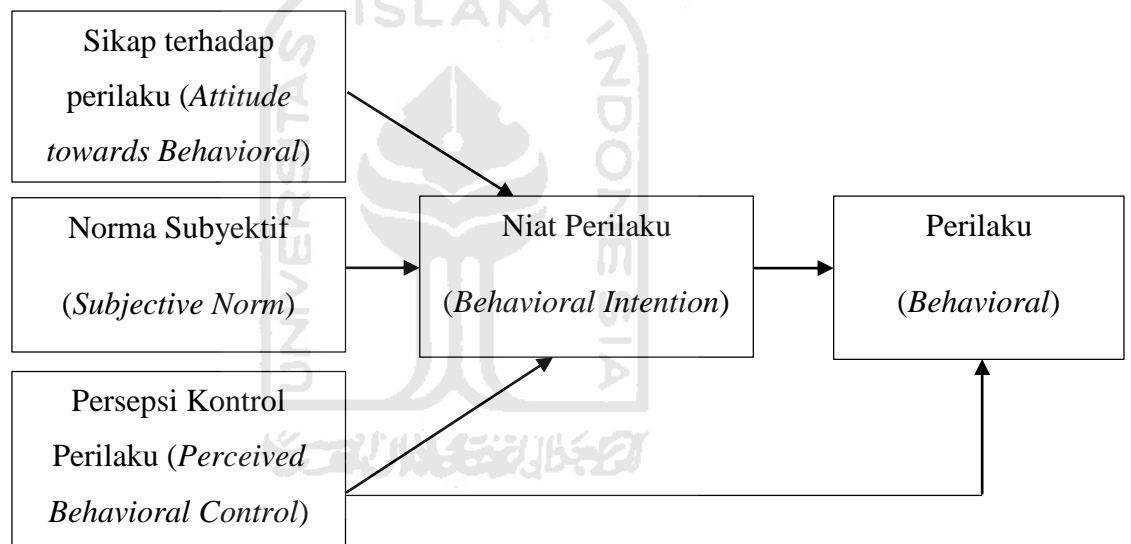


*behavior*) dan norma subjektif (*subjective norm*). *Theory of Planned Behaviour* (TPB) menambahkan satu faktor yang sebelumnya tidak ada. Faktor tersebut adalah Persepsi Kontrol Perilaku (*perceived behavioral control*).

Oleh karena itu, bentuk dari model *Theory of Planned Behaviour* (TPB) terdapat di gambar berikut ini.

Gambar 2.1.

Teori Perilaku Terencana (*Theory of Planned Behavioral*)



**Sumber:** (Jogiyanto, 2007).

1. Sikap terhadap perilaku (*Attitude towards behavioral*)

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, sikap diartikan sebagai perbuatan yang dilakukan berdasarkan pada pendirian atau keyakinan. Sedangkan, perilaku diartikan sebagai tanggapan dari individu terhadap rangsangan atau lingkungan di sekitarnya. Menurut (Ajzen, 1991) sikap terhadap perilaku berlandaskan pada sejauh mana seseorang memiliki penilaian yang menguntungkan maupun tidak

menguntungkan dari suatu perilaku. Hal ini didasari juga terhadap hasil saat perilaku itu terjadi. Ketika seseorang merasa bahwa hasil yang didapatkan itu baik, maka Ia akan melakukan perilaku tersebut. Sikap terhadap perilaku merupakan kecenderungan untuk mempelajari bagaimana memberikan respon kepada suatu objek baik itu respon suka ataupun tidak suka (Andika & Madjid, 2012). Apabila seseorang merasa bahwa perilaku itu bermanfaat bagi dirinya atau perilaku itu menyenangkan, maka respon yang akan dia berikan adalah respon positif. Sebaliknya, apabila seseorang merasa bahwa perilaku itu tidak bermanfaat bagi dirinya atau tidak menyenangkan, maka respon yang akan diberikan adalah respon negatif.

2. Norma Subyektif (*Subjective Norm*)

Norma menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah aturan atau ketentuan yang mengikat warga kelompok dalam masyarakat, dipakai sebagai panduan, tatanan, dan pengendali tingkah laku yang sesuai dan berterima. Norma Subyektif adalah ukuran tekanan sosial yang dapat menentukan apakah perilaku kewirausahaan tersebut perlu dilakukan atau tidak. Selain itu, Norma Subyektif juga kepercayaan individu yang didapat dari sekelompok orang yang berada di sekitar mengenai perilaku yang akan dilakukan maupun tidak dilakukan, yang dapat diterima di masyarakat. Sesuai dengan namanya, Norma Subyektif atau *Subjective Norm* ini bersifat subjektif, yang berarti melihat dari sudut pandang perasaan sendiri yang dapat dipengaruhi dengan keyakinan.

3. Persepsi Kontrol Perilaku (*Perceived Behavioral Control*).

(Ajzen, 1991) menjelaskan bahwa Kontrol Persepsian atau *Perceived Behavioral Control* adalah persepsi seseorang mengenai kemudahan atau kesulitan untuk melakukan sebuah perilaku. Pada teori ini, Ajzen mengutarakan bahwa persepsi ini ditentukan oleh keyakinan individu mengenai ada tidaknya sumber daya yang dapat mendukung atau menghambat dalam mewujudkan suatu perilaku. Semakin kuat keyakinan seseorang terhadap ketersediaan sumber daya dan kesempatan yang dimiliki, maka semakin kuat pula persepsi kontrol individu terhadap perilaku tersebut. Persepsi Kontrol Perilaku ini digunakan untuk mengawasi perilaku individual yang dibatasi oleh kekurangan sumber daya yang dibutuhkan untuk melakukan perilakunya.

### 2.1.3 Pajak

#### 2.1.3.1 Definisi Pajak

Pajak merupakan sumber pendapatan utama bagi negara Indonesia. Pajak adalah salah satu bentuk kontribusi bersifat wajib yang berasal dari wajib pajak kepada negara. S.I. Djajadiningrat dalam (Resmi, 2017) mengatakan:

“Pajak merupakan kewajiban dalam bentuk menyerahkan sebagian kekayaan ke kas negara yang disebabkan suatu keadaan, kejadian dan perbuatan yang dapat memberikan kedudukan tertentu, tetapi bukan sebagai hukuman.”

Selain itu, definisi pajak dalam Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2007 tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan menyatakan:

“Pajak adalah kontribusi wajib kepada negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan undang-undang dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan negara bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat.”

Pajak di Indonesia dipungut oleh dua lembaga pemerintah, yakni pemerintah pusat maupun pemerintah daerah. Contoh pajak yang berasal dari pusat adalah Pajak Penghasilan, Pajak Pertambahan Nilai dan Pajak Penjualan atas Barang Mewah. Sedangkan, contoh pajak yang berasal dari daerah adalah Pajak Hotel, Pajak Restoran dan Pajak Kendaraan Bermotor. Pajak bersifat memaksa dan sudah diatur berdasarkan kekuatan dari undang-undang perpajakan serta aturan pelaksanaannya yang sudah ditentukan oleh pemerintah. Pajak yang sudah dibayarkan ke negara, dapat dipergunakan untuk membiayai program pemerintah yang bersifat rutin guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Selain itu, pajak juga dapat digunakan untuk membiayai *public investment* seperti pembangunan jalan raya, rumah sakit, dan lain sebagainya.

#### 2.1.3.2 Sistem Perpajakan

Sistem perpajakan adalah cara untuk mengatur bagaimana hak dan kewajiban perpajakan suatu Wajib Pajak dilaksanakan. Selain itu, sistem perpajakan juga menunjukkan bagaimana cara mengelola uang pajak yang terutang oleh Wajib Pajak, dapat mengalir ke kas negara. Menurut Ilyas dan Burton dalam (Nugroho, 2012), sistem pemungutan pajak suatu negara terdiri dari 3 sistem, yakni:

1. *Official Assesment System*

*Official Assesment System* adalah sistem pemungutan pajak yang memberi wewenang kepada aparat perpajakan untuk menentukan sendiri jumlah pajak terutang setiap tahunnya, sesuai dengan peraturan-peraturan yang berlaku (Resmi, 2017). Dalam sistem ini, kegiatan menghitung serta memungut pajak sepenuhnya

dilakukan oleh aparaturnya perpajakan. Alhasil, berhasil atau tidaknya pelaksanaan pemungutan pajak ini tergantung pada aparaturnya perpajakan.

## 2. *Self Assesment System*

Menurut (Resmi, 2017), *Self Assesment System* adalah sistem pemungutan pajak yang memberikan wewenang kepada Wajib Pajak dalam menentukan sendiri jumlah pajak terutang setiap tahunnya sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Berbeda dengan *Official Assesment System*, dalam sistem ini, kegiatan menghitung dan memungut pajak sepenuhnya berada di tangan Wajib Pajak karena dianggap telah mampu menghitung pajak serta memahami Undang-Undang Perpajakan yang berlaku. *Self Assesment System* adalah sistem pemungutan pajak yang sedang diterapkan di Indonesia hingga sekarang.

## 3. *Withholding Tax System*

*Withholding Tax System* merupakan sistem pemungutan yang memberi wewenang kepada pihak ketiga untuk menentukan besarnya pajak yang terutang oleh wajib pajak sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Pihak ketiga ditunjuk sesuai peraturan perundang-undangan perpajakan, keputusan presiden dan peraturan lainnya. Pihak ketiga ini dipercaya untuk memotong serta memungut pajak, menyetor serta mempertanggungjawabkan melalui sarana perpajakan yang tersedia.

### 2.1.4 Moral Perpajakan

Menurut (Torgler, Benno; James, 2004), moral perpajakan merupakan motivasi intrinsik seseorang untuk mematuhi dan membayar pajak. Motivasi ini

dapat muncul dari keyakinan untuk berkontribusi kepada negara dengan kemauan dari diri sendiri untuk membayar pajak yang dilakukan secara sadar dan sukarela. Moral Perpajakan bukan diukur berdasarkan individu tersebut, tetapi dari sikap dan pendirian yang ada di dalam diri individu. Sikap dan pendirian tersebut lebih menyentuh pada sisi kesadaran individu dalam melaksanakan kewajibannya. Salah satunya kewajiban yaitu dengan membayar pajak yang sudah dikenakan.

Luttmer dan Singhal (2014) dalam (Susila, Juniult, & Hidayat, 2016) menjelaskan bahwa moral perpajakan bekerja dalam mekanisme kepatuhan Wajib Pajak melalui motivasi dasar berupa (1) Motivasi intrinsik, kepuasan dalam diri seperti rasa bangga apabila menjadi seorang wajib pajak yang patuh. (2) Hubungan timbal balik warga negara dengan pemerintahan, seperti kerelaan membayar pajak dengan ketersediaan layanan publik. (3) Pengaruh teman dan masyarakat berupa bagaimana pandangan dari pihak lain dapat mempengaruhi perilaku membayar pajak. (4) Faktor budaya jangka panjang, yaitu nilai yang sudah tertanam di suatu lingkungan dan (5) informasi yang kurang sempurna.

Pada penelitian ini, indikator yang mempengaruhi moral perpajakan atau *tax morale* mengacu pada argumen Torgler (2007) yang dijelaskan di dalam (McKerchar, Bloomquist, & Pope, 2013) bahwa terdapat tiga faktor utama agar dapat memahami moral perpajakan, yaitu: (1) Aturan Moral, berupa ketaatan beragama, kesediaan membayar zakat dan persepsi kesetaraan antara pembayaran pajak serta pembayaran sumbangan keagamaan. (2) Persepsi tentang Keadilan dalam Sistem Pajak, berupa penerapan tarif pajak progresif atas penghasilan, penerapan sanksi perpajakan dan persepsi wajib pajak yang terdaftar di Indonesia.

(3) Tingkat Kepercayaan terhadap Institusi Pemerintah berupa keyakinan bahwa pajak yang dibayarkan masyarakat sudah dipergunakan dengan baik oleh pemerintah untuk kesejahteraan dan persepsi tentang pentingnya sebuah pemerintahan yang diwujudkan melalui keikutsertaan dalam pemilihan umum (pemilu). Selain ketiga faktor tersebut, (Cahyonowati, 2011) berpendapat bahwa terdapat faktor lain yang juga bisa mempengaruhi moral perpajakan seseorang, yaitu Persepsi mengenai Penghindaran Pajak.

#### 2.1.5 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Moral Perpajakan

##### 2.1.5.1 Ketaatan Beragama

Ketaatan beragama merupakan suatu perilaku keagamaan dari seseorang, senantiasa selalu patuh dan bertindak secara jujur sesuai dengan kepercayaan masing-masing. Menurut (Ermawati, Nanik & Afifi, 2018), seseorang yang bertindak secara jujur dalam kehidupan sehari-harinya akan melakukan suatu hal secara bijaksana, yang ditunjukkan melalui sikap untuk menjalankan kewajiban yang harus dilakukan. Salah satu kewajiban yang harus dilakukan dari seseorang yang sudah menjadi wajib pajak adalah kewajiban perpajakan.

Seseorang yang memiliki rasa taat terhadap agama, berusaha untuk tidak melanggar aturan yang berlaku. Widagsono (2017) dalam (Ermawati, Nanik & Afifi, 2018) berpendapat, bahwa seseorang yang memiliki ketaatan dalam beragama akan menerapkan nilai-nilai agama yang telah dilakukan dalam kehidupan sehari-hari. Penerapan nilai-nilai agama ini dapat ditunjukkan dengan adanya kemauan yang dimiliki oleh seseorang untuk memenuhi kewajiban yang

dimilikinya, salah satunya kewajiban perpajakan. Hal inilah, yang diharapkan dapat membantu dalam meningkatkan moral perpajakan dari seseorang.

#### 2.1.5.2 Kesiediaan Membayar Zakat

Zakat merupakan salah satu Rukun Islam yang bersifat mutlak atas harta kekayaan seseorang menurut aturan yang telah ditetapkan dalam al-Qur'an dan Hadist. Kesiediaan membayar zakat merupakan suatu kesanggupan dari seseorang untuk membayar zakat secara suka rela, karena zakat merupakan kewajiban (Dianingtyas, 2011). Menurut (Logawati, Thamrin; Aisyah, Sitti; Kamaruddin; Anwar, 2018), zakat dipandang sebagai sarana komunikasi utama antara orang kaya dengan orang miskin, yang mempunyai peranan penting sebagai sarana distribusi penghasilan dalam menata tata kehidupan bermasyarakat yang sejahtera, dan berkeadilan di dalam sebuah negara.

Subjek pajak di Indonesia mayoritas adalah kaum muslim, sehingga pemerintah berupaya untuk meminimalkan kewajiban ganda yang memberatkan wajib pajak. Untuk memberikan jalan tengah kedua kewajiban tersebut dapat dilaksanakan oleh umat Islam tanpa memberatkan, maka zakat dapat dipergunakan sebagai pengurang penghasilan yang akan dikenakan pajak atau biasa disebut Penghasilan Kena Pajak (PKP). Dengan demikian, apabila seseorang ingin membayar zakat melalui penghasilan yang diperolehnya, akan dapat dilaporkan sebagai pengurang kewajiban pajak yang harus dibayarkannya. Karena zakat dan pajak sama-sama merupakan kewajiban yang harus dibayarkan, diharapkan ketentuan ini dapat meningkatkan kemauan dan kesiediaan wajib pajak muslim untuk membayar 2 kewajibannya tersebut.



### 2.1.5.3 Persepsi Kesetaraan antara Pembayaran Pajak dan Pembayaran Sumbangan Keagamaan

Pembayaran pajak dan pembayaran sumbangan keagamaan memiliki persamaan. Salah satu contoh dari pembayaran sumbangan keagamaan adalah zakat. Persamaan dari pembayaran zakat dan pajak adalah untuk menekan kesenjangan sosial ekonomi dalam masyarakat dan melakukan pemerataan harta kepemilikan untuk kesejahteraan bersama. (Logawati, Thamrin; Aisyah, Sitti; Kamaruddin; Anwar, 2018) dalam jurnalnya menjelaskan bahwa dalam pembayaran zakat dengan pembayaran pajak memiliki kesetaraan. Pajak dan zakat sama-sama terdapat unsur paksaan dan merupakan kewajiban. Dalam pembayaran pajak, harus di setor kepada pemerintah, baik pemerintah pusat maupun pemerintah daerah, zakatpun demikian. Pembayaran zakat harus diserahkan kepada pemerintah sebagai badan yang disebut LAZ (Lembaga Amil Zakat) atau BAZ (Badan Amil Zakat).

### 2.1.5.4 Penerapan Tarif Pajak Progresif Atas Penghasilan

Tarif pajak adalah persentase perhitungan yang harus dibayarkan oleh Wajib Pajak. Penentuan mengenai berapa pajak yang harus dibayar sangat ditentukan oleh tarif ini. Bagi Wajib Pajak Orang Pribadi, tarif yang digunakan adalah tarif pajak progresif. Tarif pajak progresif dapat diartikan sebagai tarif pajak yang sistem pemungutannya dilakukan dengan cara menaikkan persentase penghasilan kena pajak yang harus dibayarkan sesuai dengan kenaikan objek pajak (Danarsi. Nurlaela, Siti. Subroto, 2017). Tarif ini dikenakan atas penghasilan.

Dalam Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2008 tentang Pajak Penghasilan Pasal 17 ayat (1), dijelaskan tarif pajak progresif yang diterapkan atas penghasilan bagi Wajib Pajak Orang Pribadi di Indonesia, yakni:

1. Penghasilan Kena Pajak sampai dengan Rp 50 juta, tarifnya 5%.
2. Penghasilan Kena Pajak di atas Rp 50 juta hingga Rp 250 juta, tarifnya 15%.
3. Penghasilan Kena Pajak di atas Rp 250 juta hingga Rp 500 juta, tarifnya 25%.
4. Penghasilan Kena Pajak di atas Rp 500 juta, tarifnya 30%.

Penetapan tarif pajak progresif seperti yang sudah diuraikan di atas, diharapkan dapat membangun sikap patuh untuk membayarkan pajak mereka sesuai dengan porsinya. Wajib pajak yang mempunyai penghasilan tinggi dapat memberikan kontribusi dengan membayar pajak yang tinggi pula. Sebaliknya, wajib pajak yang mempunyai penghasilan rendah tetap bisa berkontribusi membayar pajak. Tujuannya, agar tetap terjadi pemerataan bagi semua wajib pajak sehingga dapat tercipta keadilan.

#### 2.1.5.5 Penerapan Sanksi Perpajakan

Sanksi adalah suatu bentuk hukuman yang ditujukan bagi seseorang yang tidak mematuhi peraturan atau melanggar peraturan yang sudah berlaku. Dalam perpajakan, sanksi bersifat jaminan bahwa ketentuan peraturan perundang-undangan perpajakan atau norma perpajakan yang berlaku akan dituruti maupun ditaati. Mardiasmo (2006) dalam (Muliari & Setiawan, 2011) menyatakan bahwa sanksi perpajakan digunakan sebagai alat pencegah agar Wajib Pajak tidak melanggar norma perpajakan yang telah diatur. Sanksi perpajakan juga dapat

menjadi motivasi bagi Wajib Pajak untuk patuh terhadap peraturan, karena mereka berfikir apabila melanggar peraturan perpajakan yang sudah diatur, maka sanksi yang akan diterapkan dapat merugikan diri mereka sendiri (Imaniati, 2016).

Sanksi perpajakan yang sudah ditetapkan oleh pemerintah diharapkan dapat berjalan secara konsisten agar menimbulkan keadilan bagi Wajib Pajak yang sudah melakukan kewajiban perpajakannya dengan Wajib Pajak yang berusaha untuk menghindari pajak. Dengan demikian, wajib pajak yang tidak membayarkan pajaknya akan dikenakan sanksi yang sudah ditetapkan. Apabila mereka merasa sanksi tersebut merugikan dirinya, mereka akan takut dan akan melakukan kewajiban perpajakan, sehingga diharapkan dapat meningkatkan rasa kemauan untuk patuh terhadap peraturan perpajakan.

#### 2.1.5.6 Persepsi Wajib Pajak yang Terdaftar di Indonesia

Wajib Pajak merupakan subjek pajak yang menurut peraturan perundang-undangan perpajakan diharuskan untuk melakukan kewajiban perpajakannya, termasuk sebagai pemungut pajak atau pemotong pajak (Resmi, 2017). Dalam Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2008 tentang Pajak Penghasilan Pasal 2 telah dijelaskan bahwa Wajib pajak dapat dikategorikan menjadi 2, yaitu Wajib Pajak Orang Pribadi dan Wajib Pajak Badan. Wajib Pajak Orang Pribadi adalah setiap orang pribadi yang sudah memiliki penghasilan di atas penghasilan tidak kena pajak dan sudah berada di Indonesia lebih dari 183 hari dalam jangka waktu 12 bulan. Sedangkan, Wajib Pajak Badan adalah wajib pajak yang memiliki kewajiban perpajakan sebagai pembayar pajak, pemotong dan/atau pemungut pajak,

termasuk bentuk usaha tetap dan kontraktor dan/atau operator yang memiliki usaha di bidang hulu minyak dan gas bumi.

Peraturan mengenai siapa saja yang bisa dikatakan sebagai Wajib Pajak yang ada di Indonesia, diharapkan dapat membentuk persepsi dari seseorang untuk melakukan kewajiban perpajakan yang sudah ditentukan. Apabila seseorang sudah paham dan melakukan kewajiban dari perpajakannya, harapannya moral perpajakan yang ada di dalam diri seseorang juga akan meningkat.

#### 2.1.5.7 Keyakinan Bahwa Pajak yang Dibayarkan Masyarakat Sudah Dipergunakan dengan Baik oleh Pemerintah untuk Kesejahteraan

Pajak merupakan salah satu bentuk kontribusi wajib yang ditunjukkan oleh masyarakat kepada negara yang terhutang. Pajak digunakan oleh pemerintah untuk keperluan negara yang bertujuan untuk kesejahteraan masyarakat. Pajak yang sudah dibayarkan oleh masyarakat adalah bentuk wujud kewajiban dan peran untuk berpartisipasi dalam pembiayaan negara dan pembangunan nasional.

Menurut (Sulastyawati, 2014) salah satu manfaat pajak bagi kesejahteraan masyarakat adalah dari segi pelayanan kesehatan dengan program Jaminan Kesehatan Masyarakat (Jamkesmas). Dengan adanya Jamkesmas yang berasal dari dana pajak diharapkan dapat membantu rakyat dengan ekonomi menengah-kebawah, yang selama ini merasa anti untuk berobat ke rumah sakit. Hal-hal inilah yang diharapkan dapat memberi keyakinan kepada masyarakat bahwa dana pajak yang sudah mereka bayarkan telah dipergunakan dengan baik oleh pemerintah. Apabila masyarakat sudah merasa yakin dan ikut merasakan manfaat dari pajak,

mereka akan secara sukarela membayarkan pajak yang sudah dikenakan tanpa adanya paksaan.

#### 2.1.5.8 Persepsi Tentang Pentingnya Sebuah Pemerintahan yang Diwujudkan Melalui Keikutsertaan dalam Pemilihan Umum (Pemilu)

Pemilihan Umum maupun pemilu merupakan salah satu bentuk nyata dari demokrasi bagi rakyat untuk negara maupun pemerintah. Dalam proses pemilu, kita dapat menentukan pihak-pihak yang harus menjalankan maupun mengawasi pemerintahan di suatu negara. Adanya pemilu juga menunjukkan bahwa pergantian pemerintahan dilakukan secara aman, damai dan tertib dalam pelaksanaannya. Serta dapat menjamin bahwa pembangunan nasional yang salah satu dananya berasal dari pajak yang dibayarkan oleh Wajib Pajak telah dilakukan oleh pemerintah (Febriantanto, 2019).

Pemilu bisa menjadi salah satu cara untuk menentukan kepercayaan kita terhadap pemerintah di suatu negara. Dalam (Susila et al., 2016) dijelaskan, apabila dilihat sebagai sebuah proses bernegara, maka partisipasi dalam pemilu merupakan langkah awal dari kesadaran akan pentingnya pemerintahan. Proses tersebut juga harus diimbangi dengan berjalannya pemerintahan yang dapat dipercaya oleh masyarakat. Dari sisi perpajakan, pemilu yang telah dilakukan oleh masyarakat diharapkan dapat menambah kepercayaan terhadap pemerintah yang dapat ditunjukkan dengan transparansi atas pemungutan pajak serta bagaimana uang pajak digunakan dengan baik sebagai belanja negara. Apabila masyarakat merasa bahwa uang yang berasal dari pajak telah digunakan dengan baik oleh pemerintah, maka

rasa kepercayaan mereka akan meningkat. Hal ini akan mendorong terciptanya moral perpajakan yang baik dengan cara patuh membayarkan pajak mereka.

#### 2.1.5.9 Persepsi Penghindaran Pajak

(Mienati Somya Lasmana & Tjaraka, 2011) menjelaskan bahwa penghindaran pajak merupakan salah satu strategi yang bisa dilakukan wajib pajak untuk meminimalisir pajak yang harus mereka bayarkan. Penghindaran Pajak dapat dilakukan secara legal, yang artinya dalam melakukan penghindaran pajak, menggunakan cara-cara yang diperbolehkan oleh hukum dan peraturan perundang-undangan yang sudah berlaku. Hal ini yang dinamakan dengan *Tax Avoidance*. Akan tetapi, ada pula penghindaran pajak yang dilakukan dengan cara yang bertentangan dengan hukum perpajakan yang telah berlaku atau secara ilegal. Hal ini dinamakan *Tax Evasion*.

Menurut (Cahyonowati, 2011), tindakan penghindaran pajak yang dilakukan oleh individu secara tidak langsung dapat menurunkan moral perpajakan dari individu lainnya. Hal ini disebabkan karena timbulnya perilaku oportunistik, yakni individu yang semula telah taat pajak akan mempunyai persepsi atau pemikiran untuk melakukan penghindaran pajak karena melihat individu yang lain juga melakukannya. Perilaku ini muncul karena adanya kemungkinan penghindaran pajak ini tidak terdeteksi oleh fiskus. Jika individu meyakini bahwa penghindaran pajak merupakan sesuatu hal yang umum dan sering dilakukan, maka dapat mengakibatkan semakin rendah motivasi seseorang untuk membayarkan pajak mereka.

## 2.2 Penelitian Terdahulu

Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang relevan dan digunakan sebagai bahan referensi untuk penelitian ini.

(Susila et al., 2016) melakukan penelitian mengenai Wajib Pajak dan Generasi Muda: *Tax Morale* Mahasiswa di Indonesia. Variabel Independen yang digunakan adalah (1) kesediaan membayar zakat atau sumbangan keagamaan lainnya sesuai aturan agama; (2) persepsi mengenai kesetaraan antara pembayaran pajak dan pembayaran sumbangan keagamaan yang dikelompokkan dalam indikator aturan moral; (3) pengenaan tarif pajak progresif atas penghasilan; (4) persepsi terhadap konsistensi penerapan sanksi perpajakan; (5) persepsi mengenai Wajib Pajak yang terdaftar di Indonesia yang dikelompokkan dalam indikator keadilan pajak; (6) keyakinan bahwa pajak yang dibayarkan masyarakat sudah dipergunakan dengan baik oleh pemerintah untuk kesejahteraan; dan (7) persepsi tentang pentingnya sebuah pemerintahan yang diwujudkan melalui keikutsertaan dalam pemilu yang dikelompokkan dalam indikator tingkat kepercayaan kepada pemerintah. Sedangkan variabel dependennya adalah *tax morale* atau moral perpajakan. Sementara itu, beberapa variabel kontrol yang diuji adalah jenis kelamin, umur, tingkat penghasilan, penghasilan sendiri, dan ketaatan beragama. Hasil dari pengujian ini diketahui bahwa kesediaan membayar zakat; persepsi mengenai kesetaraan antara pembayaran pajak dan pembayaran sumbangan keagamaan, pengenaan tarif pajak progresif atas penghasilan, persepsi mengenai Wajib Pajak yang terdaftar di Indonesia dan persepsi tentang pentingnya sebuah

pemerintahan yang diwujudkan melalui keikutsertaan dalam pemilu memiliki pengaruh positif terhadap moral perpajakan.

(McKerchar et al., 2013) melakukan penelitian mengenai *Indicators of Tax Morale: An Exploratory Study*. Penelitian ini menggunakan variabel independen yang terdiri dari (1) kontribusi keberadaan amal; (2) pendapatan kena pajak; (3) mengarahkan sebagian kecil dari kewajiban pajak untuk menanggung biaya pemilihan presiden; (4) adanya pengembalian pajak penghasilan negara; (5) formulir SchCEZ; (6) formulir klaim *Earned Income Credit*; dan (7) *Zero Both Years* atau melaporkan tidak adanya penghasilan kena pajak. Untuk variabel kontrolnya menggunakan usia, jenis kelamin dan pendapatan per kapita. Sedangkan, variabel dependennya adalah *tax morale* atau moral perpajakan. Hasil dari pengujian ini diketahui bahwa kontribusi keberadaan amal, pendapatan kena pajak, mengarahkan sebagian kecil dari kewajiban pajak untuk menanggung biaya pemilihan presiden, formulir klaim *Earned Income Credit* dan *Zero Both Years* tidak berpengaruh terhadap moral perpajakan. Sedangkan, adanya pengembalian pajak penghasilan negara dan formulir SchCEZ berpengaruh terhadap moral perpajakan.

(Cyan, Koumpias, & Martinez-vazquez, 2016) melakukan penelitian mengenai *The determinants of tax morale in Pakistan*. Variabel Dependen yang digunakan adalah *Tax Morale* atau Moral Perpajakan. Sedangkan, Variabel Independennya adalah demografis (jenis kelamin, usia) dan sosial ekonomi (status pekerjaan, tingkat pendidikan). Pengujian ini memperoleh hasil bahwa responden yang berpendidikan menunjukkan moral pajak yang lebih tinggi daripada yang



tidak berpendidikan. Selain itu, wanita menunjukkan moral pajak yang lebih tinggi daripada pria.

(Cahyonowati, 2011) juga melakukan penelitian mengenai Model Moral dan Kepatuhan Perpajakan pada Wajib Pajak Orang Pribadi. Pada penelitian ini, variabel independen yang digunakan adalah kepercayaan terhadap sistem hukum dan perpajakan, kebanggaan nasional, persepsi penghindaran pajak, religiusitas, partisipasi dalam politik, desentralisasi. Sedangkan, variabel dependennya adalah *tax morale*. Variabel kontrol yang digunakan adalah jenis kelamin, umur, pendidikan dan tingkat ekonomi. Hasil dari pengujian ini diketahui bahwa kepercayaan terhadap sistem hukum dan perpajakan, partisipasi politik, desentralisasi dan otonomi daerah, kebanggaan nasional serta semua variabel demografi tidak berpengaruh signifikan terhadap moral perpajakan.

(Sani & Habibie, 2017) melakukan penelitian mengenai Pengaruh Moral Wajib Pajak, Sikap Wajib Pajak dan Norma Subjektif terhadap Kepatuhan Pajak melalui Pemahaman Akuntansi. Variabel independen dalam penelitian ini adalah moral wajib pajak, sikap wajib pajak dan norma subjektif. Sedangkan pemahaman akuntansi menjadi variabel intervening dan kepatuhan pajak menjadi variabel dependennya. Hasil dari pengujian ini diketahui bahwa terdapat pengaruh positif tetapi tidak signifikan pada Moral, Sikap, Norma Subjektif terhadap Kepatuhan Pajak. Terdapat Pengaruh positif dan signifikan pada Moral terhadap Pemahaman Akuntansi. Terdapat pengaruh negatif dan tidak signifikan pada Sikap terhadap Pemahaman Akuntansi. Terdapat pengaruh positif dan tidak signifikan pada Norma Subjektif terhadap Pemahaman Akuntansi.

(Gultom, 2016) melakukan penelitian mengenai Pengaruh Dimensi Moralitas Pajak Terhadap Kepatuhan Pajak. Variabel dependennya adalah kepatuhan pajak. Sedangkan variabel independennya adalah faktor demografi, sistem perpajakan, faktor pengelakan pajak, kondisi ekonomi dan tingkat kepercayaan. Hasil dari pengujian ini diketahui bahwa faktor demografi, sistem perpajakan, faktor pengelakan pajak, kondisi ekonomi dan tingkat kepercayaan berpengaruh positif signifikan terhadap kepatuhan pajak.

(Mienati Somya Lasmana & Tjaraka, 2011) melakukan penelitian mengenai Pengaruh Moderasi Sosio Demografi Terhadap Hubungan Antara Moral-Etika Pajak dan *Tax Avoidance* Pajak Penghasilan Wajib Pajak Badan di KPP Surabaya. Variabel dependennya adalah *Tax Avoidance*, sedangkan variabel independennya adalah moral-etika pajak. Penelitian ini menggunakan variabel moderasi yang terdiri dari umur, gender, pendidikan formal dan pendidikan informal. Hasil dari pengujian ini diketahui bahwa moral-etika pajak berpengaruh terhadap *tax avoidance*, umur dan pendidikan formal tidak memoderasi. Sedangkan, pendidikan informal dan gender memoderasi hubungan moral-etika dengan *tax avoidance*.

## **2.3 Hipotesis Penelitian**

### **2.3.1 Pengaruh Ketaatan Beragama terhadap Moral Perpajakan**

Ketaatan beragama adalah suatu perilaku keagamaan seseorang untuk selalu patuh dan bertindak jujur sesuai dengan keyakinan masing-masing yang

ditunjukkan melalui sikap menjalankan kewajiban keagamaan yang harus dilakukan. Ketika seseorang memiliki rasa taat terhadap agamanya, mereka akan bertindak patuh sesuai dengan keyakinan yang telah dimiliki, sehingga membuat seseorang menjalankan kewajibannya dengan kemauan diri sendiri dan tanpa adanya paksaan.

Teori Perilaku yang Direncanakan atau *Theory of Planned Behaviour* (TPB) pada konstruk Norma Subyektif menjelaskan bahwa keyakinan dari individu dapat mempengaruhi perilaku yang akan dilakukan. Seseorang dengan ketaatan beragama yang tinggi, akan bertindak patuh terhadap pemimpinnya (negara) dan menjalankan kewajiban perpajakan yang dimilikinya dengan sukarela dan tanpa paksaan. Dengan demikian, semakin tinggi ketaatan beragama seseorang maka mereka akan semakin patuh terhadap pemimpinnya dan semakin tinggi kemauannya untuk menjalankan kewajiban perpajakannya dengan sukarela sehingga meningkatkan moral perpajakan yang dimilikinya. Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

**H1: Ketaatan Beragama berpengaruh positif terhadap Moral Perpajakan.**

### 2.3.2 Pengaruh Kesiediaan Membayar Zakat terhadap Moral Perpajakan

Kesiediaan membayar zakat adalah suatu kesanggupan seseorang untuk membayar zakat secara suka rela, karena zakat merupakan kewajiban (Dianingtyas, 2011). Zakat dipandang sebagai sarana komunikasi utama antara orang kaya dengan orang miskin, sebagai sarana distribusi penghasilan dalam menata tata kehidupan

bermasyarakat yang sejahtera dan berkeadilan di dalam sebuah negara (Logawati, Thamrin; Aisyah, Sitti; Kamaruddin; Anwar, 2018).

Pajak dan zakat merupakan dua hal yang menjadi kewajiban seseorang. Olah karena itu, setiap individu harus berupaya untuk melakukan semua kewajibannya dan sanggup untuk membayar kewajiban zakat maupun kewajiban pajak secara sukarela tanpa adanya paksaan. Hal ini sejalan dengan Teori Perilaku yang Direncanakan atau *Theory of Planned Behaviour* (TPB) pada konstruk Norma Subyektif yang menjelaskan bahwa ukuran tekanan sosial dapat menentukan apakah perilaku tersebut perlu dilakukan atau tidak. Semakin tinggi kesediaan seseorang membayar zakat menunjukkan kemampuan seseorang untuk memenuhi kewajibannya sehingga meningkatkan tekanan sosial untuk memiliki kemauan melakukan kewajiban perpajakan secara sukarela dan tanpa paksaan. Dengan demikian, semakin tinggi kesediaan seseorang untuk membayarkan zakat akan meningkatkan moral perpajakannya. Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

**H2: Kesediaan Membayar Zakat berpengaruh positif terhadap Moral Perpajakan.**

2.3.3 Pengaruh Persepsi Kesetaraan antara Pembayaran Pajak dan Pembayaran Sumbangan Keagamaan terhadap Moral Perpajakan

Kewajiban membayar pajak dan kewajiban membayar sumbangan keagamaan memiliki persamaan tujuan yaitu untuk menekan kesenjangan sosial ekonomi yang berasal dari masyarakat serta melakukan pemerataan harta

kepemilikan untuk kesejahteraan bersama. Disamping itu, pajak dan sumbangan keagamaan (zakat) merupakan suatu hal yang setara yaitu sama-sama mengandung unsur paksaan dan merupakan kewajiban yang harus dibayarkan (Logawati, Thamrin; Aisyah, Sitti; Kamaruddin; Anwar, 2018).

Seseorang yang memiliki pemahaman bahwa pajak dan sumbangan keagamaan (zakat) merupakan dua hal yang setara dan sama pentingnya, memiliki keyakinan bahwa kedua kewajiban tersebut harus dipenuhi. Hal ini sejalan dengan Teori Perilaku yang Direncanakan atau *Theory of Planned Behaviour* (TPB) pada konstruk Norma Subyektif yang menjelaskan bahwa keyakinan dari individu dapat mempengaruhi perilaku yang akan dilakukan maupun tidak dilakukan. Semakin tinggi pemahaman seseorang atas kesetaraan pajak dan sumbangan keagamaan, akan semakin meningkatkan kesadaran individu terhadap kewajiban perpajakannya, sehingga akan kemauannya untuk melakukan kewajiban perpajakan secara sukarela dan tanpa paksaan. Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

**H3: Persepsi Kesetaraan antara Pembayaran Pajak dan Pembayaran Sumbangan Keagamaan berpengaruh positif terhadap Moral Perpajakan.**

2.3.4 Pengaruh Penerapan Tarif Pajak Progresif Atas Penghasilan terhadap Moral Perpajakan

Tarif pajak progresif adalah tarif pajak dengan sistem pemungutan yang berjenjang, yaitu menaikkan persentase penghasilan kena pajak yang harus dibayarkan sesuai dengan kenaikan objek pajak (Danarsi. Nurlaela, Siti. Subroto,

2017). Tarif pajak progresif ini dikenakan atas penghasilan yang telah didapatkan oleh subjek pajak. Ketentuan tarif pajak progresif membuat wajib pajak yang mempunyai penghasilan tinggi memberikan kontribusi yang lebih tinggi, yaitu dengan membayar pajak yang lebih besar.

Ketentuan tarif pajak progresif atas penghasilan yang telah ditetapkan oleh pemerintah, mencerminkan keadilan dan pemerataan terhadap semua wajib pajak. Ketika seseorang merasa, bahwa sistem perpajakan sudah berjalan dengan adil ketentuan pajak progresif diharapkan meningkatkan kemauan seseorang untuk patuh melakukan kewajiban perpajakannya. Hal ini sejalan dengan Teori Perilaku yang Direncanakan atau *Theory of Planned Behaviour* (TPB) pada konstruk Norma Subyektif yang menjelaskan bahwa ukuran tekanan sosial dapat menentukan apakah perilaku tersebut perlu dilakukan atau tidak. Semakin tinggi kepercayaan seseorang bahwa ketentuan pajak progresif menunjukkan sistem perpajakan sudah berjalan dan adil, maka mereka akan lebih memiliki kemauan untuk melakukan kewajiban perpajakannya dengan sukarela dan tanpa paksaan. Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

**H4: Penerapan Tarif Pajak Progresif Atas Penghasilan berpengaruh positif terhadap Moral Perpajakan.**

2.3.5 Pengaruh Penerapan Sanksi Perpajakan terhadap Moral Perpajakan

Sanksi dalam perpajakan adalah jaminan bahwa ketentuan peraturan perundang-undangan perpajakan atau norma perpajakan yang berlaku akan dituruti maupun ditaati. Sanksi perpajakan digunakan sebagai alat pencegah agar seorang

Wajib Pajak tidak melanggar norma perpajakan yang telah diatur (Muliari & Setiawan, 2011). Penerapan sanksi perpajakan diharapkan dapat menjadi motivasi bagi wajib pajak untuk meningkatkan kemauan patuh terhadap aturan yang telah berlaku agar terhindar dari hukuman (Imaniati, 2016). Penerapan sanksi perpajakan diharapkan dapat membuat mereka berfikir apabila melanggar peraturan perpajakan yang sudah diatur, maka sanksi yang akan diterapkan dapat merugikan diri mereka sendiri.

Hal ini sejalan dengan Teori Perilaku yang Direncanakan atau *Theory of Planned Behaviour* (TPB) pada konstruk Norma Subyektif yang menjelaskan bahwa ukuran tekanan sosial dapat menentukan apakah perilaku tersebut perlu dilakukan atau tidak. Semakin tinggi persepsi seseorang atas sanksi perpajakan yang diberikan maka semakin tinggi tekanan sosial untuk melakukan perilaku yang tidak melanggar peraturan (dikenai sanksi), sehingga akan meningkatkan kemauan seseorang untuk melakukan kewajiban perpajakannya. Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

**H5: Penerapan Sanksi Perpajakan berpengaruh positif terhadap Moral Perpajakan.**

2.3.6 Pengaruh Persepsi Wajib Pajak yang Terdaftar di Indonesia terhadap Moral Perpajakan

Wajib Pajak adalah subjek pajak yang menurut peraturan perundang-undangan perpajakan diharuskan untuk melakukan kewajiban perpajakannya, termasuk sebagai pemungut pajak atau pemotong pajak. Menurut Undang-Undang

Nomor 36 Tahun 2008 tentang Pajak Penghasilan Pasal 2, terdapat 2 macam Wajib Pajak di Indonesia, yaitu Wajib Pajak Orang Pribadi dengan Wajib Pajak Badan.

Penjelasan mengenai siapa saja yang termasuk subjek pajak di Indonesia sesuai dengan Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2008 tentang Pajak Penghasilan, diharapkan dapat memberi pemahaman mengenai kewajiban yang harus dilakukan dari seorang Wajib Pajak yang telah terdaftar dalam sistem administrasi perpajakan. Apabila seseorang meyakini bahwa seluruh Wajib Pajak telah didaftarkan dalam system perpajakan negara, maka mereka merasa sudah terdaftar untuk melakukan kewajiban perpajakan sehingga meningkatkan kemauan untuk patuh agar terhindar dari sanksi yang bisa dikenakan.

Hal ini sejalan dengan Teori Perilaku yang Direncanakan atau *Theory of Planned Behaviour* (TPB) pada konstruk Norma Subyektif yang menjelaskan bahwa ukuran tekanan sosial dapat menentukan apakah perilaku tersebut perlu dilakukan atau tidak. Semakin tinggi persepsi wajib pajak mengenai siapa subyek pajak yang terdaftar, akan meningkatkan tekanan sosial untuk patuh terhadap kewajiban perpajakannya, sehingga akan meningkatkan kemauan melakukan kewajiban perpajakannya dengan sukarela dan tanpa paksaan. Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

**H6: Persepsi Wajib Pajak yang Terdaftar di Indonesia berpengaruh positif terhadap Moral Perpajakan.**



### 2.3.7 Pengaruh Keyakinan Bahwa Pajak yang Dibayarkan Masyarakat Sudah Dipergunakan dengan Baik oleh Pemerintah untuk Kesejahteraan terhadap Moral Perpajakan

Pajak adalah kontribusi wajib yang ditunjukkan oleh masyarakat kepada pemerintah yang digunakan oleh negara salah satunya kesejahteraan masyarakat. Manfaat yang sudah bisa dirasakan oleh masyarakat yang berasal dari dana pajak diwujudkan dalam bentuk fasilitas umum dan infrastruktur, seperti: jalan, jembatan, sekolah, rumah sakit. Dari segi kesehatan, adanya Jaminan Kesehatan Masyarakat juga salah satu bentuk dari dana yang berasal dari pajak (Sulastyawati, 2014).

Persepsi manfaat yang berasal dari dana pajak, diharapkan dapat memberikan keyakinan kepada masyarakat bahwa dana pajak yang sudah mereka bayarkan telah dialokasikan dan digunakan dengan baik oleh pemerintah. Semakin tinggi keyakinan masyarakat terhadap manfaat yang berasal dari dana pajak, maka masyarakat akan sukarela membayarkan pajak yang sudah dikenakan tanpa adanya paksaan. Hal ini sejalan dengan Teori Perilaku yang Direncanakan atau *Theory of Planned Behaviour* (TPB) pada konstruk Sikap Terhadap Perilaku yang menjelaskan pada sejauh mana seseorang memiliki penilaian yang menguntungkan maupun tidak menguntungkan mendasari apakah perilaku tersebut dilakukan atau tidak. Semakin tinggi keyakinan bahwa pajak yang dibayarkan masyarakat sudah dipergunakan dengan baik oleh pemerintah, maka perilaku membayar pajak dianggap menguntungkan sehingga meningkatkan kemauan untuk melakukan kewajiban perpajakan secara sukarela dan tanpa paksaan. Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

**H7: Keyakinan Bahwa Pajak yang Dibayarkan Masyarakat Sudah Dipergunakan dengan Baik oleh Pemerintah untuk Kesejahteraan berpengaruh positif terhadap Moral Perpajakan.**

2.3.8 Pengaruh Persepsi Tentang Pentingnya Sebuah Pemerintahan yang Diwujudkan Melalui Keikutsertaan dalam Pemilihan Umum (Pemilu) terhadap Moral Perpajakan

Pemilihan Umum maupun Pemilu merupakan salah satu bentuk nyata dari demokrasi bagi rakyat untuk negara maupun pemerintah. Menurut (Febriantanto, 2019), pemilu merupakan bentuk jaminan bahwa pembangunan nasional yang salah satu dananya berasal dari pajak yang sudah dibayarkan oleh Wajib Pajak telah dilakukan oleh pemerintah. Ketika masyarakat ikut serta menyumbangkan suaranya dalam kegiatan pemilihan umum, artinya mereka percaya terhadap pemerintah dan percaya bahwa program pemerintah telah memberikan keuntungan (dana pajak telah digunakan dengan baik). Hal ini sejalan dengan Teori Perilaku yang Direncanakan atau *Theory of Planned Behaviour* (TPB) pada konstruk Sikap Terhadap Perilaku yang menjelaskan bahwa sejauh mana seseorang memiliki penilaian yang menguntungkan maupun tidak menguntungkan akan mempengaruhi kemauan untuk melakukan perilaku tertentu. Semakin tinggi persepsi seseorang mengenai pentingnya pentingnya sebuah pemerintahan, meningkatkan keyakinan seseorang terhadap pemerintah dan program-program yang dilaksanakannya, sehingga meningkatkan persepsi bahwa pembayaran pajak adalah perilaku yang menguntungkan sehingga pada akhirnya akan meningkatkan kemauan seseorang

melakukan kewajiban perpajakan secara sukarela dan tanpa paksaan. Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

**H8: Persepsi Tentang Pentingnya Sebuah Pemerintahan yang Diwujudkan Melalui Keikutsertaan dalam Pemilihan Umum (Pemilu) berpengaruh positif terhadap Moral Perpajakan.**

#### 2.3.9 Pengaruh Persepsi Penghindaran Pajak terhadap Moral Perpajakan

Penghindaran Pajak adalah perilaku untuk meminimalisir beban pajak dengan memanfaatkan kelemahan dari ketentuan perpajakan suatu negara (Cahyonowati, 2011). Penghindaran pajak dapat dilakukan menggunakan cara-cara yang diperbolehkan oleh hukum dan peraturan perundang-undangan yang sudah berlaku tetapi juga dapat dilakukan dengan cara yang bertentangan dengan hukum perpajakan yg berlaku. Perilaku ini menyebabkan terbentuknya persepsi seseorang yang semula telah taat terhadap pajak akan melakukan penghindaraan karena melihat individu lain juga melakukannya. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi persepsi seseorang bahwa penghindaran pajak merupakan hal yang umum dilakukan, semakin rendah keinginan seseorang melakukan kewajiban perpajakannya, sehingga menurunkan kemauan pembayaran pajak yang rendah. Hal ini sejalan dengan Teori Perilaku yang Direncanakan atau *Theory of Planned Behaviour* (TPB) pada konstruk Persepsi Kontrol Perilaku yang menjelaskan bahwa semakin tinggi persepsi individu mengenai penghindaran pajak, akan menurunkan keinginan seseorang untuk melakukan kewajiban perpajakannya, sehingga kemauan untuk membayar pajak secara sukarela dan tanpa paksaan akan menjadi

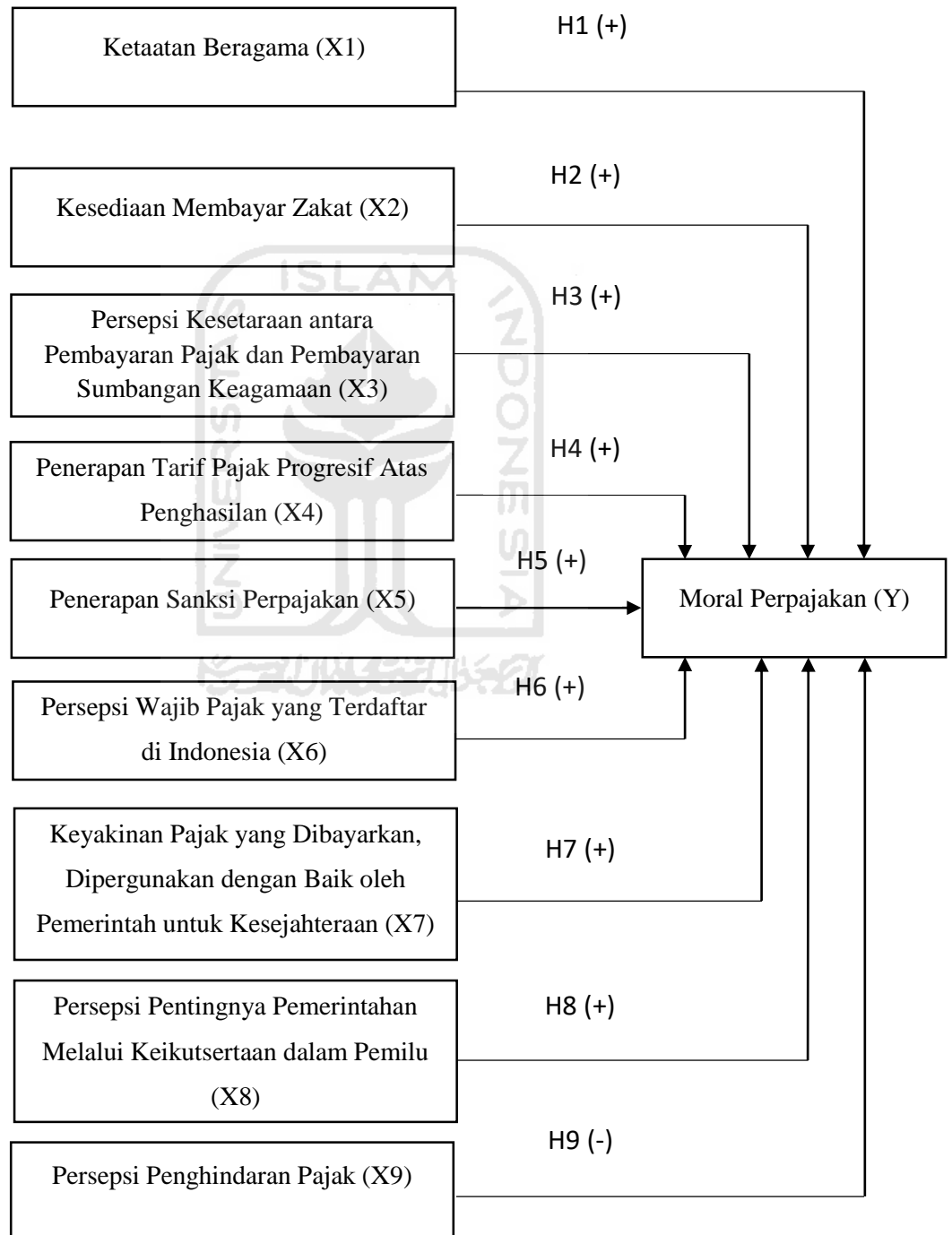
lebih rendah. Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

**H9: Persepsi Penghindaran Pajak berpengaruh negatif terhadap Moral Perpajakan**



## 2.4 Kerangka Penelitian

Gambar 2.2  
Kerangka Penelitian



## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 3.1 Populasi dan Sampel

Populasi yang menjadi obyek dalam penelitian ini adalah mahasiswa aktif Universitas Islam Indonesia dengan jumlah keseluruhan sebanyak 28.611 berdasarkan grafik jumlah mahasiswa aktif yang tertera dalam profil perguruan tinggi (Kementerian Riset Teknologi dan Pendidikan Tinggi, 2020). Terpilihnya mahasiswa sebagai populasi, diharapkan dapat memahami nilai intrinsik kepatuhan pajak atau *tax morale* pada saat seseorang individu masih netral dari pelanggaran pajak. Selain itu mahasiswa merupakan Calon Wajib Pajak potensial di masa yang akan datang.

Sampel pada penelitian ini adalah mahasiswa aktif yang sedang menempuh pendidikan di Universitas Islam Indonesia Yogyakarta dengan jumlah sebanyak 396 orang. Metode pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan Metode *Convenience Sampling* yaitu suatu metode untuk mendapatkan sampel sesuai dengan keinginan dari peneliti. Untuk menghitung jumlah sampel dari penelitian, menggunakan Rumus Slovin, yaitu:

$$n = N / \{ 1 + N (\alpha)^2 \}$$

Dimana:

n = Jumlah sampel;

N = Jumlah populasi;

$\alpha$  = Batas toleransi kesalahan (5%).

Dengan demikian jumlah sampel dalam penelitian ini dihitung sebagai berikut:

$$\begin{aligned} n &= N / \{ 1 + N (\alpha)^2 \} \\ &= 28.611 / \{ 1 + 28.611 (0,05)^2 \} \\ &= 28.611 / \{ 1 + 28.611 (0,0025) \} \\ &= 28.611 / \{ 1 + 71,5275 \} \\ &= 28.611 / 72,5275 \\ &= 394,49 \approx 396 \text{ Responden.} \end{aligned}$$

Dari perhitungan tersebut, maka besarnya sampel yang diambil dalam penelitian ini minimal sebanyak 396 responden.

### 3.2 Metode Pengumpulan Data

Data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer adalah data yang diperoleh dari sebuah sumber secara langsung tanpa adanya perubahan apapun (Hadi, 2006). Penelitian ini dalam memperoleh datanya menggunakan metode kuesioner yaitu dengan memberikan pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden yang merupakan mahasiswa aktif Universitas Islam Indonesia.

Kuesioner dalam penelitian ini terdiri dari 3 bagian. Bagian pertama menjelaskan tentang tujuan survey dan permohonan untuk mengisi kuesioner secara sukarela. Bagian kedua berisi tentang pertanyaan berjumlah lima sebagai variabel kontrol meliputi jenis kelamin, usia, fakultas, latar belakang etnis dan pertanyaan apakah mahasiswa tersebut mempunyai penghasilan sendiri atau tidak. Bagian ketiga berupa pernyataan dalam bentuk pilihan ganda dengan empat (4) alternatif jawaban sebagai berikut:

1. Sangat Tidak Setuju (STS)
2. Tidak Setuju (TS)
3. Setuju (S)
4. Sangat Setuju (SS)

### **3.3 Variabel Penelitian**

#### **3.3.1 Variabel Dependen (Y)**

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah moral perpajakan atau *tax morale*. Torgler & Schneider (2004) dalam (Cahyonowati, 2011) menyatakan bahwa moral perpajakan adalah motivasi intrinsik guna mematuhi dan membayar pajak sehingga dapat berkontribusi secara sukarela pada penyediaan barang-barang publik.

Instrumen dari variabel moral perpajakan atau *tax morale* diambil dari penelitian (Susila et al., 2016) menggunakan tujuh item pernyataan, yang setiap pernyataan diukur dengan skala likert 4 poin dari sangat tidak setuju (1), tidak setuju



(2), setuju (3), sangat setuju (4). Pernyataan yang digunakan untuk mengukur variabel ini, yaitu:

1. Jika sudah memenuhi syarat, saya akan mendaftarkan diri untuk memiliki Nomor Pokok Wajib Pajak (NPWP).
2. Jika memungkinkan, saya tidak akan membayar pajak.
3. Saya memilih untuk tidak melaporkan penghasilan saya dalam laporan pajak karena saya merasa ragu, apakah penghasilan tersebut dikenakan pajak atau tidak.
4. Saya tidak akan melaporkan pajak saya, karena sanksi yang dikenakan tidak seberapa.
5. Saya tidak akan membayar pajak dengan cara yang benar, karena tidak akan ketahuan.
6. Saya tidak akan membayar pajak dengan cara yang benar, karena pajak tersebut menjadi beban.
7. Saya tidak akan membayar pajak dengan cara yang benar, karena orang lain juga tidak membayar pajaknya.

### 3.3.2 Variabel Independen (X)

#### 3.3.2.1 Ketaatan Beragama (X1)

Ketaatan beragama merupakan suatu perilaku keagamaan dari seseorang untuk senantiasa selalu patuh dan bertindak secara jujur sesuai dengan kepercayaan masing-masing (Ermawati, Nanik & Afifi, 2018). Salah satunya ditunjukkan melalui sikap untuk menjalankan kewajiban yang harus dilakukan, yaitu kewajiban

perpajakan. Instrumen dari variabel ketaatan beragama diambil dari penelitian (Susila et al., 2016) menggunakan satu item pernyataan dan diukur dengan skala likert 4 poin. Item pernyataan yang digunakan, yaitu: Saya adalah orang yang taat menjalankan perintah agama.

### 3.3.2.2 Kesiediaan Membayar Zakat (X2)

Kesiediaan membayar zakat adalah suatu kesanggupan dari seseorang untuk membayar zakat secara suka rela, karena zakat merupakan kewajiban (Dianingtyas, 2011). Instrumen dari variabel kesiediaan membayar zakat dalam penelitian ini diambil dari penelitian (Susila et al., 2016) menggunakan satu item pernyataan dan diukur dengan skala likert 4 poin. Item pernyataan yang digunakan, yaitu: Apabila saya telah mempunyai penghasilan sendiri, saya akan membayar sumbangan keagamaan berupa zakat sesuai aturan agama saya.

### 3.3.2.3 Persepsi Kesetaraan antara Pembayaran Pajak dan Pembayaran Sumbangan Keagamaan (X3)

Persepsi kesetaraan Persepsi Kesetaraan antara Pembayaran Pajak dan Pembayaran Sumbangan Keagamaan adalah persepsi wajib pajak yang menganggap bahwa zakat dan pajak memiliki kesetaraan yaitu sama-sama terdapat unsur paksaan dan merupakan kewajiban. Instrumen dari variabel persepsi kesetaraan antara pembayaran pajak dan pembayaran sumbangan keagamaan diambil dari penelitian (Susila et al., 2016) menggunakan satu item pernyataan dan diukur dengan skala likert 4 poin. Item pernyataan yang digunakan, yaitu:

Kewajiban membayar pajak sama pentingnya dengan membayar zakat atau sumbangan keagamaan lainnya.

#### 3.3.2.4 Penerapan Tarif Pajak Progresif Atas Penghasilan (X4)

(Danarsi, Nurlaela, Siti. Subroto, 2017) menjelaskan bahwa penerapan tarif pajak progresif atas penghasilan merupakan pengenaan tarif yang sistem pemungutannya dilakukan melalui kenaikan persentase penghasilan kena pajak yang harus dibayarkan sesuai dengan kenaikan objek pajak. Instrumen dari variabel penerapan tarif pajak progresif atas penghasilan diambil dari penelitian (Susila et al., 2016) menggunakan satu item pernyataan dan diukur dengan skala likert 4 poin. Item pernyataan yang digunakan, yaitu: Saya merasa adil, apabila semakin banyak penghasilan seseorang, maka semakin besar tarif pajak yang akan dikenakan.

#### 3.3.2.5 Penerapan Sanksi Perpajakan (X5)

Sanksi perpajakan merupakan suatu alat yang digunakan untuk mencegah agar seseorang tidak melanggar norma perpajakan yang telah diatur (Muliari & Setiawan, 2011). Instrumen dari variabel penerapan sanksi perpajakan diambil dari penelitian (Claudia Andinata, 2015) menggunakan satu item pernyataan dan diukur dengan skala likert 4 poin. Item pernyataan yang digunakan, yaitu: Sanksi pajak dapat membuat wajib pajak jera dalam melalaikan kewajiban perpajakannya

#### 3.3.2.6 Persepsi Wajib Pajak yang Terdaftar di Indonesia (X6)

Wajib Pajak merupakan subjek pajak yang diharuskan untuk melakukan kewajiban perpajakannya, baik sebagai pemungut pajak atau pemotong pajak. Instrumen dari variabel persepsi wajib pajak yang terdaftar di Indonesia diambil

dari penelitian (Susila et al., 2016) menggunakan satu item pernyataan dan diukur dengan skala likert 4 poin. Item pernyataan yang digunakan, yaitu: Saat ini, setiap orang yang mendapat penghasilan, baik sedikit ataupun banyak, telah terdaftar menjadi wajib pajak.

### 3.3.2.7 Keyakinan Bahwa Pajak yang Dibayarkan Masyarakat Sudah Dipergunakan dengan Baik oleh Pemerintah untuk Kesejahteraan (X7)

Pajak digunakan oleh pemerintah untuk keperluan negara yang bertujuan untuk kesejahteraan masyarakat. (Sulastyawati, 2014) berpendapat bahwa salah satu bentuk yang berasal dari dana pajak guna kesejahteraan masyarakat yaitu dengan adanya program Jaminan Kesehatan Masyarakat (Jamkesmas). Instrumen dari variabel keyakinan bahwa pajak yang dibayarkan masyarakat sudah dipergunakan dengan baik oleh pemerintah untuk kesejahteraan diambil dari penelitian (Susila, Juniult, & Hidayat, 2016) menggunakan satu item pernyataan dan diukur dengan skala likert 4 poin. Item pernyataan yang digunakan, yaitu: Dana yang berasal dari pajak telah digunakan dengan baik oleh Pemerintah untuk kesejahteraan.

### 3.3.2.8 Persepsi Tentang Pentingnya Sebuah Pemerintahan yang Diwujudkan Melalui Keikutsertaan dalam Pemilihan Umum (Pemilu) (X8)

Menurut (Susila et al., 2016), pemilihan umum atau pemilu merupakan langkah awal bagi seseorang untuk sadar akan pentingnya sebuah pemerintahan dalam proses bernegara yang harus diimbangi dengan pemerintah yang bisa menjaga kepercayaan dari warga negaranya. Instrumen dari variabel persepsi

tentang pentingnya sebuah pemerintahan yang diwujudkan melalui keikutsertaan dalam pemilihan umum (pemilu) diambil dari penelitian (Susila et al., 2016) menggunakan satu item pernyataan dan diukur dengan skala likert 4 poin. Item pernyataan yang digunakan, yaitu: Tahun lalu, saya mengikuti pemilihan umum presiden karena keberadaan pemerintah itu penting.

#### 3.3.2.9 Persepsi Penghindaran Pajak (X9)

(Mienati Somya Lasmana & Tjaraka, 2011) menjelaskan bahwa penghindaran pajak adalah bentuk transaksi yang bertujuan untuk meminimalisir beban pajak dengan memanfaatkan kelemahan dari ketentuan perpajakan suatu negara. Instrumen dari variabel persepsi penghindaran pajak diambil dari penelitian (Reskino, Rini, & Novitasari, 2014) menggunakan satu item pernyataan dan diukur dengan skala likert 4 poin. Item pernyataan yang digunakan, yaitu: Penghindaran pajak merupakan perilaku yang etis karena orang lain juga melakukannya

### 3.4 Metode Analisis Data

#### 3.4.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan metode analisis data berupa pengolahan statistik yang pertama kali dilakukan. Statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran mengenai suatu data yang terlihat dari nilai rata-rata (*mean*), nilai minimum, nilai maksimum dan standar deviasi (Ghozali, 2018).

### 3.4.2 Uji Validitas dan Uji Reliabilitas

Uji Validitas adalah uji yang digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner (Ghozali, 2018). Kuesioner dikatakan valid apabila pernyataan pada kuesioner mampu mengungkapkan sesuatu hal yang akan diukur menggunakan kuesioner tersebut. Pada penelitian ini, pengukuran validitas dilakukan secara *Bivariate Pearson*. Apabila, nilai koefisien korelasi *Pearson* > nilai tabel kritik ( $r$  kritik), maka pernyataan tersebut dinyatakan valid.

Sedangkan, reliabilitas merupakan alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Menurut (Ghozali, 2018), kuesioner dikatakan reliable apabila jawaban seseorang terhadap suatu pernyataan konsisten. Pada penelitian ini, pengukuran reliabilitas dilakukan secara *one shot* atau satu kali pengukuran dengan uji statistik *Cronbach Alpha* ( $\alpha$ ). Suatu variabel atau konstruk dikatakan reliable apabila menghasilkan nilai *Cronbach Alpha* ( $\alpha$ ) > 0,60 (Ghozali, 2018).

### 3.4.3 Uji Asumsi Klasik

#### 3.4.3.1 Uji Normalitas

Uji Normalitas merupakan uji asumsi klasik yang bertujuan untuk menguji apakah dalam menggunakan persamaan regresi, data variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y) memiliki distribusi normal atau tidak normal (Ghozali, 2018). Persamaan regresi akan dikatakan baik apabila data variabel terikat dan bebas berdistribusi mendekati normal atau normal sama sekali. Hal itu ditunjukkan apabila probabilitas diatas 5%, maka dinyatakan normal.

### 3.4.3.2 Uji Multikolinearitas

(Ghozali, 2018) menjelaskan bahwa Uji Multikolinearitas adalah uji asumsi klasik yang memiliki tujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas atau independen. Model regresi yang baik, seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas. Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinearitas di dalam model regresi, dapat dilihat melalui nilai tolerance dan lawannya yaitu *Variance Inflation Factor* (VIF). Model regresi dikatakan bebas dari multikolinearitas jika  $VIF < 10$  atau sama dengan  $Tolerance > 0,1$ .

### 3.4.3.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas adalah uji yang digunakan untuk melihat apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Menurut (Ghozali, 2018), model regresi yang baik adalah yang terjadi Homoskedastisitas bukan Heteroskedastisitas. Homoskedastisitas adalah kondisi ketika varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap. Hal ini ditandai dengan nilai probabilitas signifikansi variabelnya  $> 0,05$ .

### 3.4.4 Analisis Regresi Berganda

Dalam penelitian ini, hipotesis diuji menggunakan Analisis Regresi Berganda yang merupakan teknik analisis untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Persamaan regresi berganda yang akan digunakan dalam penelitian ini digambarkan dalam bentuk rumus sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \beta_6 X_6 + \beta_7 X_7 + \beta_8 X_8 - \beta_9 X_9 + e$$

Dimana:

Y = Moral Perpajakan

$\alpha$  = Konstanta Regresi

$\beta_1$ - $\beta_9$  = Koefisien Regresi

X1 = Variabel Ketaatan Beragama

X2 = Variabel Kesiediaan Membayar Zakat

X3 = Variabel Persepsi Kesetaraan antara Pembayaran Pajak dan Sumbangan Keagamaan Lainnya

X4 = Variabel Penerapan Tarif Pajak Progresif Atas Penghasilan

X5 = Variabel Penerapan Sanksi Perpajakan

X6 = Variabel Persepsi Wajib Pajak yang Terdaftar di Indonesia

X7 = Variabel Keyakinan Pajak yang Dibayarkan, Dipergunakan dengan Baik oleh Pemerintah untuk Kesejahteraan

X8 = Variabel Persepsi Pentingnya Pemerintahan Melalui Keikutsertaan dalam Pemilu

X9 = Variabel Persepsi Penghindaran Pajak

e = Standar Error



### 3.4.5 Pengujian Hipotesis

#### 3.4.5.1 Koefisien Determinasi (Adjusted R<sup>2</sup>)

Koefisien Determinasi digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan pada model dalam menerangkan variasi dari variabel independen (Ghozali, 2018). Nilai dari koefisien determinasi antara 0-1. Nilai R<sup>2</sup> yang kecil, memiliki arti bahwa kemampuan dari variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen amat terbatas. Sebaliknya, nilai R<sup>2</sup> yang mendekati satu atau satu sama sekali, memiliki arti bahwa variabel independen memberikan semua informasi yang dibutuhkan untuk melakukan prediksi terhadap variabel dependen.

#### 3.4.5.2 Uji Statistik T

Uji Statistik T adalah pengujian hipotesis yang berfungsi untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependennya (Ghozali, 2018). Dalam melakukan pengujian ini menggunakan program SPSS 23 dengan alpha ( $\alpha$ ) sebesar 5% atau 0,05. Hal ini memiliki arti, apabila tingkat signifikan  $< 0,05$ , maka hipotesis diterima. Sebaliknya, apabila tingkat signifikan  $> 0,05$ , maka hipotesis ditolak.

## BAB IV

### ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

#### 4.1 Data Penelitian

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi moral perpajakan seseorang, khususnya di kalangan mahasiswa. Adapun metode pengumpulan data yang digunakan adalah data primer dengan cara menyebarkan kuesioner. Yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah mahasiswa dan mahasiswi aktif Universitas Islam Indonesia. Berikut adalah hasil dari data kuesioner yang telah disebar dan yang telah dikembalikan kepada peneliti:

Tabel 4.1

Hasil Pengumpulan Data Kuesioner

Keterangan	Jumlah	Persentase
Kuesioner dibagi	400	100%
Kuesioner tidak kembali	4	1%
Kuesioner kembali	396	99%
Kuesioner yang dapat diolah	396	99%

**Sumber:** Data primer yang telah diolah, 2020

Dari penelitian yang telah dilakukan, jumlah kuesioner yang telah disebar sebanyak 400 kuesioner. Dari 400 kuesioner yang telah disebar, terdapat 396 kuesioner yang telah diisi secara lengkap oleh responden dan dikembalikan kepada penulis dan terdapat 4 kuesioner yang tidak kembali. Sehingga dalam penelitian ini, jumlah data yang bisa diolah sebanyak 396 kuesioner.

## 4.2 Analisis Statistik Deskriptif

### 4.2.1 Analisis Statistik Deskriptif Responden

#### 4.2.1.1 Jenis Kelamin

Berikut adalah sampel penelitian untuk 396 responden berdasarkan jenis kelamin:

Tabel 4.2

#### Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

		Jenis Kelamin			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Laki-laki	185	46.7	46.7	46.7
	Perempuan	211	53.3	53.3	100.0
	Total	396	100.0	100.0	

**Sumber:** data primer yang telah diolah, 2020

Berdasarkan data yang tertera pada tabel diatas, dapat diketahui bahwa responden dalam penelitian ini mayoritas berjenis kelamin perempuan dengan jumlah 211 responden atau 53%. Sisanya sebanyak 185 responden atau 47% berjenis kelamin laki-laki.

#### 4.2.1.2 Usia

Berikut adalah sampel penelitian untuk 396 responden berdasarkan usia:

Tabel 4.3

#### Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

**Usia**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 17-19 Tahun	63	15.9	15.9	15.9
20-23 Tahun	309	78.0	78.0	93.9
> 23 Tahun	24	6.1	6.1	100.0
Total	396	100.0	100.0	

**Sumber:** data primer yang telah diolah, 2020

Berdasarkan data yang tertera pada tabel diatas, dapat diketahui bahwa responden dalam penelitian ini sebagian besar berumur 20 – 23 tahun dengan jumlah 309 responden (78%). Sebanyak 63 responden (15,9%) berumur 17 – 19 tahun dan sisanya, 24 responden (6,1%) berumur diatas 23 tahun.

#### 4.2.1.3 Fakultas

Berikut adalah sampel penelitian untuk 396 responden berdasarkan fakultas tempat responden belajar:

Tabel 4.4

#### Karakteristik Responden Berdasarkan Fakultas

**Fakultas**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Hukum	132	33.3	33.3	33.3
Ekonomi dan Bisnis	132	33.3	33.3	66.7
Sains dan Teknologi	132	33.3	33.3	100.0
Total	396	100.0	100.0	

**Sumber:** data primer yang telah diolah, 2020

Berdasarkan data yang tertera pada tabel diatas, dapat diketahui bahwa bauran fakultas dari para responden Universitas Islam Indonesia memiliki jumlah yang sama atau terbagi rata. Untuk kategori hukum yang diambil dari Fakultas Hukum sebanyak 132 orang (33,33%). Untuk kategori bisnis dan ekonomi yang diambil dari Fakultas Bisnis dan Ekonomika sebanyak 132 orang (33,33%). Sama halnya juga kategori sains dan teknologi yang diambil dari Fakultas Matematika dan IPA, Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan dan Fakultas Teknologi Industri juga sebanyak 132 orang (33,33%).

#### 4.2.1.4 Latar Belakang Etnis

Berikut adalah sampel penelitian untuk 396 responden berdasarkan tempat asal dari responden atau latar belakang etnis:

Tabel 4.5

#### Karakteristik Responden Berdasarkan Latar Belakang Etnis

Latar Belakang Etnis				
	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Jawa	274	69.2	69.2	69.2
Valid Luar Jawa	122	30.8	30.8	100.0
Total	396	100.0	100.0	

**Sumber:** data primer yang telah diolah, 2020

Berdasarkan data yang tertera pada tabel diatas, dapat diketahui bahwa sebagian besar responden dalam penelitian ini berasal dari jawa dengan jumlah sebanyak 274 responden (69,2%). Sisanya, berasal dari luar jawa dengan jumlah 122 responden (30,8%).

#### 4.2.1.5 Mempunyai Penghasilan Sendiri

Berikut adalah sampel penelitian untuk 396 responden berdasarkan apakah mempunyai penghasilan sendiri atau tidak:

Tabel 4.6

Karakteristik Responden Berdasarkan Mempunyai Penghasilan Sendiri

		Punya Penghasilan Sendiri			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Ya	111	28.0	28.0	28.0
	Tidak	285	72.0	72.0	100.0
	Total	396	100.0	100.0	

**Sumber:** data primer yang telah diolah, 2020

Berdasarkan data yang tertera pada tabel diatas, dapat diketahui bahwa sebanyak 111 responden (28%) sudah mempunyai penghasilan sendiri yang bukan berasal dari orang tua. Sedangkan, sebanyak 285 responden (72%) belum memiliki penghasilan sendiri yang bukan berasal dari orang tua.

#### 4.2.2 Analisis Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

Tabel 4.7

Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Ketaatan Beragama	396	1	4	2.99	.755
Kesediaan Membayar Zakat	396	1	4	1.51	.610

Persepsi Kesetaraan antara Pembayaran Pajak dan Sumbangan Keagamaan	396	1	4	1.95	.727
Penerapan Tarif Pajak Progresif atas Penghasilan	396	1	4	1.67	.630
Penerapan Sanksi Perpajakan	396	1	4	1.83	.745
Persepsi Wajib Pajak yang Terdaftar di Indonesia	396	1	4	2.33	.829
Keyakinan Pajak yang Dibayarkan, Dipergunakan dengan baik oleh Pemerintah	396	1	4	2.54	.796
Persepsi Pentingnya Pemerintahan Melalui Keikutsertaan Pemilu	396	1	4	3.12	.787
Persepsi Penghindaran Pajak	396	1	4	3.04	.936
Moral Perpajakan	396	1.00	3.57	1.9433	.37372
Valid N (listwise)	396				

**Sumber:** data primer yang telah diolah, 2020

Dari tabel di atas, maka hasil dari analisis deskriptif pada variabel penelitian ini sebagai berikut:

1. Variabel Moral Perpajakan sebagai variabel dependen (Y) memiliki nilai minimum sebesar 1 dan nilai maksimum sebesar 3,57. Rata-rata yang

dimiliki oleh variabel ini sebesar 1.9433 sedangkan standar deviasi sebesar 0.37372. Dari data ini terlihat bahwa nilai rata-rata (*mean*) yang dimiliki oleh variabel moral perpajakan lebih besar dari standar deviasinya. Ini berarti data dari moral perpajakan tersebut bersifat homogen.

2. Variabel Ketaatan Beragama memiliki nilai minimum sebesar 1 dan nilai maksimum sebesar 4. Rata-rata yang dimiliki oleh variabel ini sebesar 2,99 sedangkan standar deviasi sebesar 0,755. Dari data ini terlihat bahwa nilai rata-rata (*mean*) yang dimiliki oleh variabel ketaatan beragama lebih besar dari standar deviasinya. Ini berarti data dari ketaatan beragama tersebut bersifat homogen.
3. Variabel Kesiediaan Membayar Zakat memiliki nilai minimum sebesar 1 dan nilai maksimum sebesar 4. Rata-rata yang dimiliki oleh variabel ini sebesar 1,51 sedangkan standar deviasi sebesar 0,610. Dari data ini terlihat bahwa nilai rata-rata (*mean*) yang dimiliki oleh variabel kesiediaan membayar zakat lebih besar dari standar deviasinya. Ini berarti data dari kesiediaan membayar zakat tersebut bersifat homogen.
4. Variabel Persepsi Kesetaraan antara Pembayaran Pajak dan Sumbangan Keagamaan memiliki nilai minimum sebesar 1 dan nilai maksimum sebesar 4. Rata-rata yang dimiliki oleh variabel ini sebesar 1,95 sedangkan standar deviasi sebesar 0,727. Dari data ini terlihat bahwa nilai rata-rata (*mean*) yang dimiliki oleh variabel persepsi kesetaraan antara pembayaran pajak dan sumbangan keagamaan lebih besar dari standar deviasinya. Ini



berarti data dari persepsi kesetaraan antara pembayaran zakat dan sumbangan keagamaan tersebut bersifat homogen.

5. Variabel Penerapan Tarif Pajak Progresif atas Penghasilan memiliki nilai minimum sebesar 1 dan nilai maksimum sebesar 4. Rata-rata yang dimiliki oleh variabel ini sebesar 1,67 sedangkan standar deviasi sebesar 0,630. Dari data ini terlihat bahwa nilai rata-rata (*mean*) yang dimiliki oleh variabel penerapan tarif progresif atas penghasilan lebih besar dari standar deviasinya. ini berarti data dari penerapan tarif progresif atas penghasilan tersebut bersifat homogen.
6. Variabel Penerapan Sanksi Perpajakan memiliki nilai minimum sebesar 1 dan nilai maksimum sebesar 4. Rata-rata yang dimiliki oleh variabel ini sebesar 1,83 sedangkan standar deviasi sebesar 0,745. Dari data ini terlihat bahwa nilai rata-rata (*mean*) yang dimiliki oleh variabel penerapan sanksi perpajakan lebih besar dari standar deviasinya. Ini berarti data dari bersifat homogen.
7. Variabel Persepsi Wajib Pajak yang Terdaftar di Indonesia memiliki nilai minimum sebesar 1 dan nilai maksimum sebesar 4. Rata-rata yang dimiliki oleh variabel ini sebesar 2,33 sedangkan standar deviasi sebesar 0,829. Dari data ini terlihat bahwa nilai rata-rata (*mean*) yang dimiliki oleh variabel persepsi wajib pajak yang terdaftar di Indonesia lebih besar dari standar deviasinya. Ini berarti data dari persepsi wajib pajak yang terdaftar di Indonesia tersebut bersifat homogen.

8. Variabel Keyakinan Pajak yang Dibayarkan, Dipergunakan dengan baik oleh Pemerintah untuk Kesejahteraan memiliki nilai minimum sebesar 1 dan nilai maksimum sebesar 4. Rata-rata yang dimiliki oleh variabel ini sebesar 2,54 sedangkan standar deviasi sebesar 0,796. Dari data ini terlihat bahwa nilai rata-rata (*mean*) yang dimiliki oleh variabel keyakinan pajak yang dibayarkan, dipergunakan dengan baik oleh pemerintah lebih besar dari standar deviasinya. Ini berarti data dari keyakinan pajak yang dibayarkan, dipergunakan dengan baik oleh pemerintah tersebut bersifat homogen.
9. Variabel Persepsi Pentingnya Pemerintahan Melalui Keikutsertaan Pemilu memiliki nilai minimum sebesar 1 dan nilai maksimum sebesar 4. Rata-rata yang dimiliki oleh variabel ini sebesar 3,12 sedangkan standar deviasi sebesar 0,787. Dari data ini terlihat bahwa nilai rata-rata (*mean*) yang dimiliki oleh variabel persepsi pentingnya pemerintahan melalui keikutsertaan pemilu lebih besar dari standar deviasinya. Ini berarti data dari persepsi pentingnya pemerintahan melalui keikutsertaan pemilu tersebut bersifat homogen.
10. Variabel Persepsi Penghindaran Pajak memiliki nilai minimum sebesar 1 dan nilai maksimum sebesar 4. Rata-rata yang dimiliki oleh variabel ini sebesar 3,04 sedangkan standar deviasi sebesar 0,936. Dari data ini terlihat bahwa nilai rata-rata (*mean*) yang dimiliki oleh variabel persepsi penghindaran pajak lebih besar dari standar deviasinya. Ini berarti data dari persepsi penghindaran pajak tersebut bersifat homogen.

### 4.3 Perhitungan Validitas dan Reliabilitas

#### 4.3.1 Hasil Uji Validitas

Uji Validitas adalah uji yang digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner (Ghozali, 2018). Pada penelitian ini, pengukuran validitas menggunakan *Bivariate Pearson*. Apabila, nilai koefisien korelasi *Pearson* > nilai tabel kritik (r kritik), maka pernyataan tersebut dinyatakan valid. Nilai tabel kritik yang digunakan sebesar 0.1381. Hasil dari uji validitas dapat dilihat dari tabel 4.8, sebagai berikut:

Tabel 4.8  
Hasil Uji Validitas

Correlations		
		SKOR
Y1	Pearson Correlation	.144**
	Sig. (2-tailed)	,004
	N	396
Y2	Pearson Correlation	.544**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	396
Y3	Pearson Correlation	.610**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	396
Y4	Pearson Correlation	.640**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	396
Y5	Pearson Correlation	.739**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	396
Y6	Pearson Correlation	.714**

	Sig. (2-tailed)	,000
	N	396
Y7	Pearson Correlation	.717**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	396
SKOR	Pearson Correlation	1
	Sig. (2-tailed)	
	N	396
**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).		

**Sumber:** data primer yang telah diolah, 2020

Pada tabel di atas ditunjukkan hasil dari uji validitas, dimana nilai koefisien dari *Pearson Correlation* untuk semua pernyataan dari variabel Moral Perpajakan > 0.1381. Hal ini berarti, bahwa semua butir pernyataan dalam variabel moral perpajakan bersifat valid.

#### 4.3.2 Hasil Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas merupakan alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk (Ghozali, 2018). Pada penelitian ini, pengukuran reliabilitas dilakukan secara *one shot* atau satu kali pengukuran dengan uji statistik *Cronbach Alpha* ( $\alpha$ ). Suatu variabel atau konstruk dikatakan reliable apabila menghasilkan nilai *Cronbach Alpha* ( $\alpha$ ) > 0.60 (Ghozali, 2018). Hasil dari uji reliabilitas dapat dilihat dari tabel 4.9, sebagai berikut:

Tabel 4.9

#### Hasil Uji Reliabilitas

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.630	7

**Sumber:** data primer yang telah diolah, 2020

Pada tabel di atas ditunjukkan hasil dari uji reliabilitas, dimana nilai koefisien dari *Cronbach Alpha* ( $\alpha$ ) untuk variabel Moral Perpajakan sebesar 0.630 > 0.60. Hal ini berarti, bahwa semua butir pernyataan dalam variabel moral perpajakan bersifat reliabilitas atau handal.

#### 4.4 Uji Asumsi Klasik

##### 4.4.1 Hasil Uji Normalitas

Uji Normalitas adalah uji yang digunakan untuk mengetahui apakah dalam menggunakan persamaan regresi, data variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y) memiliki distribusi yang normal atau tidak normal (Ghozali, 2018). Penelitian ini menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov, yaitu uji normalitas dengan cara membandingkan data yang akan diuji normalitasnya dengan data normal baku (data yang ditransformasikan dalam bentuk Z-Score dan diasumsikan normal). Hasil dari Uji Normalitas dapat dilihat dari tabel 4.10, sebagai berikut:

Tabel 4.10

Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		396
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.32059072
Most Extreme Differences	Absolute	.057
	Positive	.057
	Negative	-.036

Kolmogorov-Smirnov Z	1.126
Asymp. Sig. (2-tailed)	.158

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

**Sumber:** data primer yang telah diolah, 2020

Pada tabel di atas ditunjukkan hasil dari uji normalitas, dimana nilai Kolmogorov-Smirnov sebesar 1,126 dan nilai probabilitas *Unstandardized Residual* sebesar 0,158. Suatu data dikatakan normal apabila probabilitas diatas 5% atau 0,05. Karena 0,158 lebih besar daripada 0,05, maka data dalam penelitian ini telah terdistribusi normal.

#### 4.4.2 Hasil Uji Multikolinearitas

(Ghozali, 2018) menjelaskan bahwa Uji Multikolinearitas adalah uji asumsi klasik yang memiliki tujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas atau independen. Model regresi dikatakan bebas dari multikolinearitas jika  $VIF < 10$  atau sama dengan *Tolerance*  $> 0,1$ . Hasil dari Uji Multikolinearitas dapat dilihat dari tabel 4.11, sebagai berikut:

Tabel 4.11

#### Hasil Uji Multikolinearitas

Model		Coefficients <sup>a</sup>						
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	.920	.130		7.076	.000		
	Ketaatan	.088	.023	.178	3.851	.000	.891	1.122
	Beragama							

Kesediaan Membayar Zakat	.074	.031	.121	2.378	.018	.741	1.349
Persepsi Kesetaraan antara Pembayaran Pajak dan Sumbangan Keagamaan	.056	.026	.109	2.189	.029	.766	1.305
Penerapan Tarif Pajak Progresif atas Penghasilan	.064	.028	.107	2.291	.023	.870	1.150
Penerapan Sanksi Perpajakan	.074	.024	.148	3.072	.002	.826	1.210
Persepsi Wajib Pajak yang Terdaftar di Indonesia	.086	.022	.190	3.928	.000	.815	1.227
Keyakinan Pajak yang Dibayarkan, Dipergunakan dengan baik oleh Pemerintah	.056	.022	.119	2.562	.011	.880	1.136
Persepsi Pentingnya Pemerintahan Melalui Keikutsertaan Pemilu	.044	.022	.093	2.042	.042	.912	1.096
Persepsi Penghindaran Pajak	-.060	.018	-.151	-3.375	.001	.957	1.045

a. Dependent Variable: Moral Perpajakan

**Sumber:** data primer yang telah diolah, 2020

Pada tabel di atas ditunjukkan hasil dari uji multikolinearitas, dimana seluruh variabel memiliki nilai *Tolerance* lebih dari 0,1 dan nilai VIF atau *Variance Inflation Factor* kurang dari 10. Hal ini menunjukkan, bahwa model regresi dalam penelitian ini tidak ada gejala dari multikolinearitas.

#### 4.4.3 Hasil Uji Heterokedastisitas

Uji Heteroskedastisitas adalah uji yang digunakan untuk melihat apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Ghozali, 2018). Model regresi dikatakan bebas dari heteroskedastisitas jika nilai probabilitas signifikansi variabelnya  $> 0,05$ . Hasil dari Uji Heterokedastisitas dapat dilihat dari tabel 4.12, sebagai berikut:

Tabel 4.12

Hasil Uji Heterokedastisitas

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	.189	.236		.803	.423
Ketaatan Beragama	.064	.042	.083	1.549	.122
Kesediaan Membayar Zakat	-.008	.056	-.008	-.135	.893



Persepsi Kesetaraan antara Pembayaran Pajak dan Sumbangan Keagamaan	.036	.046	.045	.783	.434
Penerapan Tarif Pajak Progresif atas Penghasilan	-.061	.050	-.066	-1.222	.222
Penerapan Sanksi Perpajakan	-.023	.044	-.029	-.528	.598
Persepsi Wajib Pajak yang Terdaftar di Indonesia	.004	.039	.006	.111	.912
Keyakinan Pajak yang Dibayarkan, Dipergunakan dengan baik oleh Pemerintah	.038	.040	.051	.953	.341
Persepsi Pentingnya Pemerintahan Melalui Keikutsertaan Pemilu	-.025	.039	-.034	-.647	.518
Persepsi Penghindaran Pajak	-.017	.032	-.027	-.526	.599

a. Dependent Variable: ABS\_RES

**Sumber:** data primer yang telah diolah, 2020

Pada tabel di atas ditunjukkan hasil dari uji heteroskedastisitas, dimana seluruh variabel memiliki nilai probabilitas signifikansi lebih dari 5% atau 0,05. Hal ini menunjukkan, bahwa model regresi dalam penelitian ini tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

#### 4.5 Hasil Analisis Regresi Berganda

Analisis Regresi Berganda adalah teknik analisis untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil dari analisis regresi linear berganda dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 4.13, sebagai berikut:

Tabel 4.13

Hasil Uji Analisis Regresi Berganda

Model	Coefficients <sup>a</sup>		Sig.
	Unstandardized Coefficients		
	B	Std. Error	
(Constant)	.920	.130	.000
Ketaatan Beragama	.088	.023	.000
Kesediaan Membayar Zakat	.074	.031	.018
Persepsi Kesetaraan antara Pembayaran Pajak dan Sumbangan Keagamaan	.056	.026	.029
Penerapan Tarif Pajak Progresif atas Penghasilan	.064	.028	.023
Penerapan Sanksi Perpajakan	.074	.024	.002
Persepsi Wajib Pajak yang Terdaftar di Indonesia	.086	.022	.000

Keyakinan Pajak yang Dibayarkan, Dipergunakan dengan baik oleh Pemerintah	.056	.022	.011
Persepsi Pentingnya Pemerintahan Melalui Keikutsertaan Pemilu	.044	.022	.042
Persepsi Penghindaran Pajak	-.060	.018	.001

a. Dependent Variable: Moral Perpajakan

**Sumber:** data primer yang telah diolah, 2020

Berdasarkan tabel di atas, maka hasil persamaan dari analisis regresi linear beganda adalah sebagai berikut:

$$Y = 0,920 + 0,088X_1 + 0,074X_2 + 0,056X_3 + 0,064 X_4 + 0,074X_5 + 0,086X_6 + 0,056X_7 + 0,044X_8 - 0,060X_9$$

## 4.6 Pengujian Hipotesis

### 4.6.1 Hasil Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien Determinasi adalah pengujian hipotesis untuk mengukur seberapa jauh kemampuan pada model dalam menerangkan variasi dari variabel independen (Ghozali, 2018). Hasil dari Uji Koefisien Determinasi dapat dilihat dari tabel 4.14, sebagai berikut:

Tabel 4.14

Hasil Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate

1	.514 <sup>a</sup>	.264	.247	.32431
---	-------------------	------	------	--------

a. Predictors: (Constant), Persepsi Penghindaran Pajak, Penerapan Sanksi Perpajakan, Ketaatan Beragama, Penerapan Tarif Progresif atas Penghasilan, Keyakinan Pajak yang Dibayarkan, Dipergunakan dengan baik oleh Pemerintah, Persepsi Pentingnya Pemerintahan Melalui Keikutsertaan Pemilu, Persepsi Kesetaraan antara Pembayaran Pajak dan Sumbangan Keagamaan, Persepsi Wajib Pajak yang Terdaftar di Indonesia, Kesiediaan Membayar Zakat

**Sumber:** data primer yang telah diolah, 2020

Pada tabel di atas, dapat dilihat bahwa nilai  $R^2$  dalam penelitian ini sebesar 0,247. Hal ini berarti, variabel Ketaatan Beragama (X1), Kesiediaan Membayar Zakat (X2), Persepsi Kesetaraan antara Pembayaran Pajak dan Sumbangan Keagamaan (X3), Penerapan Tarif Pajak Progresif atas Penghasilan (X4), Penerapan Sanksi Perpajakan (X5), Persepsi Wajib Pajak yang Terdaftar di Indonesia (X6), Keyakinan Pajak yang Dibayarkan, Dipergunakan dengan baik oleh Pemerintah (X7), Persepsi Pentingnya Pemerintahan Melalui Keikutsertaan Pemilu (X8) dan Persepsi Penghindaran Pajak (X9) mempengaruhi Moral Perpajakan (Y) sebesar 24,7%. Sisanya, sebesar 75,3% dipengaruhi oleh variabel lain di luar dari variabel dalam penelitian ini.

#### 4.6.2 Hasil Uji Statistik T

Uji Statistik T adalah pengujian hipotesis yang berfungsi untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependennya (Ghozali, 2018). Apabila tingkat signifikan  $< 0,05$ , maka hipotesis diterima. Sebaliknya, apabila tingkat signifikan  $> 0,05$ , maka hipotesis ditolak. Hasil dari Uji Statistik T dapat dilihat dari tabel 4.15, sebagai berikut:

Tabel 4.15

## Hasil Uji Statistik T

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	.920	.130		7.076	.000
Ketaatan Beragama	.088	.023	.178	3.851	.000
Kesediaan Membayar Zakat	.074	.031	.121	2.378	.018
Persepsi Kesetaraan antara Pembayaran Pajak dan Sumbangan Keagamaan	.056	.026	.109	2.189	.029
Penerapan Tarif Pajak Progresif atas Penghasilan	.064	.028	.107	2.291	.023
Penerapan Sanksi Perpajakan	.074	.024	.148	3.072	.002
Persepsi Wajib Pajak yang Terdaftar di Indonesia	.086	.022	.190	3.928	.000
Keyakinan Pajak yang Dibayarkan, Dipergunakan dengan baik oleh Pemerintah	.056	.022	.119	2.562	.011
Persepsi Pentingnya Pemerintahan Melalui Keikutsertaan Pemilu	.044	.022	.093	2.042	.042
Persepsi Penghindaran Pajak	-.060	.018	-.151	-3.375	.001

a. Dependent Variable: Moral Perpajakan

**Sumber:** data primer yang telah diolah, 2020

Dari data di atas, maka analisa hasil Uji Statistik T, sebagai berikut:

1. Ketaatan beragama (X1) menghasilkan nilai t-hitung sebesar 3.851 dan nilai probabilitas signifikansi sebesar  $0.000 < 0,05$ . Nilai tersebut membuktikan, bahwa  $H_0$  ditolak. Sehingga, dapat diambil kesimpulan bahwa Ketaatan beragama (X1) berpengaruh positif signifikan terhadap Moral Perpajakan (Y). Dengan demikian, hipotesis pertama diterima.
2. Kesiediaan membayar zakat (X2) menghasilkan nilai t-hitung sebesar 2.378 dan nilai probabilitas signifikansi sebesar  $0.018 < 0.05$ . Nilai tersebut membuktikan, bahwa  $H_0$  ditolak. Sehingga, dapat diambil kesimpulan bahwa Kesiediaan membayar zakat (X2) berpengaruh positif signifikan terhadap Moral Perpajakan (Y). Dengan demikian, hipotesis kedua diterima.
3. Persepsi Kesetaraan antara Pembayaran Pajak dan Sumbangan Keagamaan (X3) menghasilkan nilai t-hitung sebesar 2.189 dan nilai probabilitas signifikansi sebesar  $0.029 < 0.05$ . Nilai tersebut membuktikan, bahwa  $H_0$  ditolak. Sehingga, dapat diambil kesimpulan bahwa Persepsi Kesetaraan antara Pembayaran Pajak dan Sumbangan Keagamaan (X3) berpengaruh positif signifikan terhadap Moral Perpajakan (Y). Dengan demikian, hipotesis ketiga diterima.
4. Penerapan Tarif Pajak Progresif atas Penghasilan (X4) menghasilkan nilai t-hitung sebesar 2.291 dan nilai probabilitas signifikansi sebesar  $0.023 < 0.05$ . Nilai tersebut membuktikan, bahwa  $H_0$  ditolak. Sehingga, dapat diambil kesimpulan bahwa Penerapan Tarif Progresif atas Penghasilan

(X4) berpengaruh positif signifikan terhadap Moral Perpajakan (Y). Dengan demikian, hipotesis keempat diterima.

5. Penerapan Sanksi Perpajakan (X5) menghasilkan nilai t-hitung sebesar 3.072 dan nilai probabilitas signifikansi sebesar  $0.002 < 0.05$ . Nilai tersebut membuktikan, bahwa  $H_0$  ditolak. Sehingga, dapat diambil kesimpulan bahwa Penerapan Sanksi Perpajakan (X5) berpengaruh positif signifikan terhadap Moral Perpajakan (Y). Dengan demikian, hipotesis kelima diterima.
6. Persepsi Wajib Pajak yang Terdaftar di Indonesia (X6) menghasilkan nilai t-hitung sebesar 3.928 dan nilai probabilitas signifikansi sebesar  $0.000 < 0.05$ . Nilai tersebut membuktikan, bahwa  $H_0$  ditolak. Sehingga, dapat diambil kesimpulan bahwa Persepsi Wajib Pajak yang Terdaftar di Indonesia (X6) berpengaruh positif signifikan terhadap Moral Perpajakan (Y). Dengan demikian, hipotesis keenam diterima.
7. Keyakinan Pajak yang Dibayarkan, Dipergunakan dengan baik oleh Pemerintah untuk Kesejahteraan (X7) menghasilkan nilai t-hitung sebesar 2.562 dan nilai probabilitas signifikansi sebesar  $0.011 < 0.05$ . Nilai tersebut membuktikan, bahwa  $H_0$  ditolak. Sehingga, dapat diambil kesimpulan bahwa Keyakinan Pajak yang Dibayarkan, Dipergunakan dengan baik oleh Pemerintah (X7) berpengaruh positif signifikan terhadap Moral Perpajakan (Y). Dengan demikian, hipotesis ketujuh diterima.
8. Persepsi Pentingnya Pemerintahan Melalui Keikutsertaan Pemilu (X8) menghasilkan nilai t-hitung sebesar 2.042 dan nilai probabilitas

signifikansi sebesar  $0.042 < 0.05$ . Nilai tersebut membuktikan, bahwa  $H_0$  ditolak. Sehingga, dapat diambil kesimpulan bahwa Persepsi Pentingnya Pemerintahan Melalui Keikutsertaan Pemilu (X8) berpengaruh positif signifikan terhadap Moral Perpajakan (Y). Dengan demikian, hipotesis kedelapan diterima.

9. Persepsi Penghindaran Pajak (X9) menghasilkan nilai t-hitung sebesar -3.375 dan nilai probabilitas signifikansi sebesar  $0.001 < 0.05$ . Nilai tersebut membuktikan, bahwa  $H_0$  ditolak. Sehingga, dapat diambil kesimpulan bahwa Persepsi Penghindaran Pajak (X9) berpengaruh negatif signifikan terhadap Moral Perpajakan (Y). Dengan demikian, hipotesis kesembilan diterima.

#### **4.7 Pembahasan Hasil Uji Hipotesis**

##### **4.7.1 Pengaruh Ketaatan Beragama Terhadap Moral Perpajakan**

Berdasarkan data yang diolah pada tabel 4.15 mengenai hasil uji Statistik T, variabel ketaatan beragama memiliki nilai koefisien sebesar 3.851 dan nilai probabilitas signifikansi sebesar  $0.000 < 0.05$ . Sehingga, dapat disimpulkan, bahwa hipotesis pertama ( $H_1$ ) dalam penelitian ini yang mengatakan, ketaatan beragama berpengaruh positif terhadap Moral Perpajakan dapat diterima.

Hasil penelitian ini, sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh (Susila et al., 2016) bahwa ketaatan beragama berpengaruh positif terhadap Moral Perpajakan. Hal ini menunjukkan, semakin taat orang dalam beragama, maka semakin baik moral perpajakannya.



Seseorang yang memiliki rasa taat yang tinggi terhadap ajaran agama, akan bertindak selalu patuh sesuai dengan keyakinan yang telah dimiliki. Keyakinan tersebut akan membuat seseorang menjalankan sesuatu hal yang sudah menjadi kewajibannya sesuai dengan kemauan diri sendiri dan tanpa adanya paksaan. Dengan kata lain, jika seseorang telah memiliki keyakinan untuk menjalankan kewajiban perpajakannya, maka akan meningkatkan kemauan dari diri mereka untuk patuh terhadap aturan pajak.

#### 4.7.2 Pengaruh Kesiediaan Membayar Zakat Terhadap Moral Perpajakan

Berdasarkan data yang diolah pada tabel 4.15 mengenai hasil uji Statistik T, variabel kesiediaan membayar zakat memiliki nilai koefisien sebesar 2.378 dan nilai probabilitas signifikansi sebesar  $0.018 < 0.05$ . Sehingga, dapat disimpulkan, bahwa hipotesis kedua (H2) dalam penelitian ini yang mengatakan, kesiediaan membayar zakat berpengaruh positif terhadap Moral Perpajakan dapat diterima.

Hasil dari penelitian ini, sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh (Susila et al., 2016) bahwa kesiediaan membayar zakat berpengaruh positif terhadap Moral Perpajakan. Hal ini menunjukkan, semakin tinggi kemauan seseorang untuk membayarkan zakatnya, maka semakin tinggi moral perpajakannya.

Pajak dan zakat adalah dua tindakan yang harus dilakukan oleh seseorang sebagai bentuk tanggung jawab. Karena zakat dan pajak merupakan suatu hal yang wajib untuk dibayar, maka kemauan untuk membayar zakat diharapkan dapat meningkatkan kemauan untuk membayarkan pajak yang sudah dikenakan. Dengan

demikian, kemauan seseorang untuk patuh terhadap pajak seseorang cenderung semakin meningkat, seiring dengan semakin tingginya kemauan seseorang untuk membayar zakat sesuai aturan keagamaannya (Susila et al., 2016).

#### 4.7.3 Pengaruh Persepsi Kesetaraan antara Pembayaran Pajak dan Sumbangan Keagamaan Terhadap Moral Perpajakan

Berdasarkan data pada tabel 4.15 mengenai hasil uji Statistik T, variabel persepsi kesetaraan antara pembayaran pajak dan sumbangan keagamaan memiliki nilai koefisien sebesar 2.189 dan nilai probabilitas signifikansi sebesar  $0.029 < 0.05$ . Sehingga, dapat disimpulkan, bahwa hipotesis ketiga (H3) dalam penelitian ini yang mengatakan, persepsi kesetaraan antara pembayaran pajak dan sumbangan keagamaan berpengaruh positif terhadap Moral Perpajakan dapat diterima.

Hasil ini, sejalan dengan penelitian yang sudah dilakukan oleh (Susila et al., 2016), bahwa persepsi kesetaraan antara pembayaran pajak dan sumbangan keagamaan berpengaruh positif terhadap Moral Perpajakan. Hal ini menunjukkan, semakin tinggi pemahaman seseorang mengenai kesetaraan antara pembayaran pajak dan sumbangan keagamaan, maka semakin tinggi pula kemauan seseorang untuk patuh terhadap pajak.

Seseorang yang telah memiliki pemahaman, bahwa pajak dan sumbangan keagamaan berupa zakat merupakan dua hal yang setara dan sama pentingnya, akan menumbuhkan keyakinan bahwa kedua kewajiban tersebut harus dipenuhi. Keyakinan tersebut, diharapkan dapat mempengaruhi kemauan seseorang untuk patuh terhadap pajak dengan cara membayarkan pajak yang sudah dikenakan secara

sukarela tanpa adanya paksaan apapun. Oleh karena itu, moral perpajakan seseorang cenderung semakin meningkat, seiring dengan semakin tingginya perspektif seseorang yang menganggap bahwa membayar pajak setara dengan kewajiban membayar zakat atau sumbangan keagamaan lainnya (Susila et al., 2016).

#### 4.7.4 Pengaruh Penerapan Tarif Pajak Progresif atas Penghasilan Terhadap Moral Perpajakan

Pada tabel 4.15 mengenai hasil uji Statistik T, variabel penerapan tarif pajak progresif atas penghasilan diperoleh nilai koefisien sebesar 2.291 dan nilai probabilitas signifikansi sebesar  $0.023 < 0.05$ . Sehingga, dapat disimpulkan, bahwa hipotesis keempat (H4) dalam penelitian ini yang mengatakan, penerapan tarif progresif atas penghasilan berpengaruh positif terhadap Moral Perpajakan dapat diterima.

Hasil dari penelitian ini, sejalan dengan penelitian yang sudah dilakukan oleh (Susila et al., 2016), bahwa penerapan tarif progresif atas penghasilan berpengaruh positif terhadap Moral Perpajakan. Hal ini menunjukkan, semakin tinggi penerapan dari tarif progresif atas penghasilan di masyarakat, maka semakin tinggi pula moral perpajakannya.

Aturan mengenai penerapan tarif pajak progresif atas penghasilan yang telah ditetapkan oleh pemerintah dapat mencerminkan keadilan dan pemerataan terhadap semua wajib pajak. Ketika seseorang merasa, bahwa sistem perpajakan sudah berjalan dengan adil dengan adanya penerapan ini, maka secara tidak

langsung akan menambah kemauan seseorang untuk selalu patuh terhadap aturan pajak, khususnya dengan membayarkan pajaknya. Dengan demikian, Moral perpajakan seseorang cenderung semakin meningkat, seiring dengan semakin tingginya perspektif seseorang yang menganggap bahwa penerapan tarif pajak progresif dapat mendukung terciptanya keadilan dan pemerataan ((Susila et al., 2016).

#### 4.7.5 Pengaruh Penerapan Sanksi Perpajakan Terhadap Moral Perpajakan

Berdasarkan data pada tabel 4.15 mengenai hasil uji Statistik T, variabel penerapan sanksi perpajakan memiliki nilai koefisien sebesar 3.072 dan nilai probabilitas signifikansi sebesar  $0.002 < 0.05$ . Sehingga, dapat disimpulkan, bahwa hipotesis kelima (H5) dalam penelitian ini yang mengatakan, penerapan sanksi perpajakan berpengaruh positif terhadap Moral Perpajakan dapat diterima.

Namun, hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh (Susila et al., 2016) yang mengatakan bahwa sanksi perpajakan tidak berpengaruh terhadap moral perpajakan. Akan tetapi, hasil ini sejalan dengan penelitian yang sudah dilakukan oleh (Imaniati, 2016) bahwa penerapan sanksi perpajakan positif terhadap Moral Perpajakan. Artinya, semakin tinggi sanksi perpajakan yang diterapkan di masyarakat, maka semakin tinggi pula moral perpajakannya.

Sanksi perpajakan yang telah diterapkan oleh pemerintah dapat dijadikan motivasi bagi Wajib Pajak dalam memiliki kemauan untuk patuh terhadap aturan agar terhindar dari hukuman (Imaniati, 2016). Penerapan sanksi perpajakan

diharapkan dapat membuat mereka berfikir apabila melanggar peraturan perpajakan yang sudah diatur, maka sanksi tersebut dapat merugikan diri mereka sendiri. Oleh karena itu, moral perpajakan seseorang akan semakin baik, ketika sanksi perpajakan yang diterapkan juga tinggi (Imaniati, 2016).

#### 4.7.6 Pengaruh Persepsi Wajib Pajak yang Terdaftar di Indonesia Terhadap Moral Perpajakan

Pada tabel 4.15 mengenai hasil uji Statistik T, variabel persepsi wajib pajak yang terdaftar di Indonesia diperoleh nilai koefisien sebesar 3.928 dan nilai probabilitas signifikansi sebesar  $0.000 < 0.05$ . Sehingga, dapat disimpulkan, bahwa hipotesis keenam (H<sub>6</sub>) dalam penelitian ini yang mengatakan, persepsi wajib pajak yang terdaftar di Indonesia berpengaruh positif terhadap Moral Perpajakan dapat diterima.

Hasil dari penelitian ini, sejalan dengan penelitian yang sudah dilakukan oleh (Susila et al., 2016), bahwa persepsi wajib pajak yang terdaftar di Indonesia berpengaruh positif terhadap Moral Perpajakan. Hal ini menunjukkan, semakin tinggi persepsi seseorang mengenai wajib pajak yang terdaftar di Indonesia, maka semakin tinggi juga moral perpajakan.

Adanya aturan mengenai siapa saja yang termasuk subjek pajak di Indonesia sesuai dengan Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2008 tentang Pajak Penghasilan, dapat memberikan pemahaman mengenai kewajiban yang harus dilakukan dari seorang Wajib Pajak yang telah terdaftar dalam sistem administrasi perpajakan. Apabila seseorang telah meyakini bahwa seluruh Wajib Pajak telah

didaftarkan dalam sistem, diharapkan dapat membantu dalam meningkatkan kemauan untuk patuh terhadap pajak dengan melakukan kewajiban yang telah ditentukan agar terhindar dari hukuman yang bisa dikenakan apabila melanggar.

#### 4.7.7 Pengaruh Keyakinan Pajak yang Dibayarkan, Dipergunakan dengan baik oleh Pemerintah untuk Kesejahteraan Terhadap Moral Perpajakan

Pada tabel 4.15 mengenai hasil uji Statistik T, variabel keyakinan pajak yang dibayarkan, dipergunakan dengan baik oleh pemerintah untuk diperoleh nilai koefisien sebesar 2.562 dan nilai probabilitas signifikansi sebesar  $0.011 < 0.05$ . Sehingga, dapat disimpulkan, bahwa hipotesis ketujuh (H7) dalam penelitian ini yang mengatakan, keyakinan pajak yang dibayarkan, dipergunakan dengan baik oleh pemerintah untuk kesejahteraan berpengaruh positif terhadap Moral Perpajakan dapat diterima.

Namun, hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh (Susila et al., 2016) yang mengatakan bahwa keyakinan pajak yang dibayarkan, dipergunakan dengan baik oleh pemerintah tidak berpengaruh terhadap moral perpajakan. Akan tetapi, hasil ini, sejalan dengan penelitian yang sudah dilakukan oleh (Sulastyawati, 2014) bahwa keyakinan pajak yang dibayarkan, dipergunakan dengan baik oleh pemerintah berpengaruh positif terhadap Moral Perpajakan. Hal ini menunjukkan, semakin tinggi keyakinan seseorang mengenai pajak yang telah mereka bayarkan, sudah dipergunakan dengan baik oleh pemerintah, maka semakin tinggi moral perpajakannya

Manfaat dari dana pajak yang sudah dirasakan oleh masyarakat, diharapkan dapat memberikan keyakinan bahwa iuran pajak yang sudah mereka bayarkan telah dialokasikan dan digunakan dengan baik oleh pemerintah untuk kesejahteraan masyarakat. Selain itu, pemerintah diharapkan dapat menjaga kepercayaan yang sudah diberikan masyarakat dengan terus mengelola uang pajak dengan baik. Apabila masyarakat sudah merasa yakin dan merasakan manfaat dari dana pajak, masyarakat akan secara sukarela memiliki kemauan membayarkan pajak yang sudah dikenakan tanpa adanya paksaan.

#### 4.7.8 Pengaruh Persepsi Pentingnya Pemerintahan Melalui Keikutsertaan Pemilu Terhadap Moral Perpajakan

Pada tabel 4.15 mengenai hasil uji Statistik T, variabel persepsi pemerintahan melalui keikutsertaan pemilu diperoleh nilai koefisien sebesar 2.042 dan nilai probabilitas signifikansi sebesar  $0.042 < 0.05$ . Sehingga, dapat disimpulkan, bahwa hipotesis kedelapan (H8) dalam penelitian ini yang mengatakan, persepsi pentingnya pemerintahan melalui keikutsertaan pemilu berpengaruh positif terhadap Moral Perpajakan dapat diterima.

Hasil dari penelitian ini, sejalan dengan penelitian yang sudah dilakukan oleh (Susila et al., 2016) dan (McKerchar et al., 2013) bahwa persepsi pentingnya pemerintahan melalui keikutsertaan pemilu berpengaruh positif terhadap Moral Perpajakan. Hal ini menunjukkan, semakin tinggi persepsi seseorang yang menganggap bahwa keikutsertaan dalam Pemilihan Umum Presiden maka semakin baik juga moral perpajakan.

Ketika masyarakat ikut serta menyumbangkan suaranya dalam kegiatan pemilihan umum, artinya mereka memiliki rasa percaya terhadap pemerintah dan persepsi bahwa pemerintah merupakan bagian yang penting. Seseorang yang memiliki kepercayaan bahwa demokrasi merupakan suatu sistem yang terbaik, sikap percaya kepada pemerintah karena keberadaanya yang penting, serta sikap percaya kepada redistribusi pendapatan yang telah dilakukan oleh pemerintah, akan memiliki rasa kemauan yang tinggi untuk patuh terhadap aturan perpajakan (Susila et al., 2016). Sehingga, mereka akan membayarkan pajaknya secara suka rela dan tidak ada paksaan apapun.

#### 4.7.9 Pengaruh Persepsi Penghindaran Pajak Terhadap Moral Perpajakan

Berdasarkan data yang diolah pada tabel 4.15 mengenai hasil uji Statistik T, variabel persepsi penghindaran pajak, diperoleh nilai t-hitung sebesar -3.375 dan nilai probabilitas signifikansi sebesar  $0.001 < 0.05$ . Sehingga, dapat disimpulkan, bahwa hipotesis kesembilan (H9) dalam penelitian ini yang mengatakan, persepsi penghindaran pajak berpengaruh negatif terhadap Moral Perpajakan dapat diterima.

Hasil dari penelitian ini, sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh (Cahyonowati, 2011) bahwa persepsi penghindaran pajak berpengaruh negatif terhadap Moral Perpajakan. Hal ini menunjukkan, semakin rendah persepsi seseorang mengenai penghindaran pajak, maka semakin tinggi moral perpajakannya.

Perilaku penghindaran pajak menyebabkan terbentuknya persepsi seseorang yang semula telah taat terhadap pajak akan melakukan penghindaran



karena melihat individu lain juga melakukannya. Jika individu meyakini bahwa penghindaran pajak merupakan sesuatu hal yang umum dan sering dilakukan, maka dapat mengakibatkan semakin rendah motivasi seseorang untuk membayar pajak mereka. Sebaliknya, apabila mereka memiliki pemahaman bahwa penghindaran pajak bukan merupakan suatu hal yang baik, maka akan meningkatkan motivasi seseorang untuk membayar pajak mereka.



## **BAB V**

### **SIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1 Kesimpulan**

Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan bahwa Aturan Moral, Persepsi tentang Keadilan dalam Sistem Pajak, Tingkat Kepercayaan terhadap Institusi Pemerintah, dan Persepsi Penghindaran Pajak berpengaruh terhadap moral pajak dengan sampel Mahasiswa Universitas Islam Indonesia sebanyak 396 orang. Adapun kesimpulan hasil penelitian ini, yaitu:

1. Ketaatan beragama mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap Moral Perpajakan. Hal ini berarti, semakin taat orang dalam beragama, maka moral perpajakannya semakin baik.
2. Kesiediaan Membayar Zakat mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap Moral Perpajakan. Hal ini berarti, semakin tinggi kesiediaan seseorang untuk membayarkan zakatnya, maka semakin tinggi moral perpajakannya.
3. Persepsi Kesetaraan antara Pembayaran Pajak dan Sumbangan Keagamaan mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap Moral Perpajakan. Hal ini berarti, semakin tinggi persepsi seseorang mengenai kesetaraan antara pembayaran pajak dan sumbangan keagamaan, maka semakin tinggi pula moral perpajakannya.
4. Penerapan Tarif Pajak Progresif atas Penghasilan mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap Moral Perpajakan. Hal ini berarti, semakin

tinggi penerapan dari tarif progresif atas penghasilan di masyarakat, maka semakin tinggi pula moral perpajakannya.

5. Penerapan Sanksi Perpajakan mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap Moral Perpajakan. Hal ini berarti, semakin tinggi sanksi perpajakan yang diterapkan di masyarakat, maka semakin tinggi pula moral perpajakannya.
6. Persepsi Wajib Pajak yang Terdaftar di Indonesia mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap Moral Perpajakan. Hal ini berarti, semakin tinggi persepsi seseorang mengenai wajib pajak yang terdaftar di Indonesia, maka semakin tinggi moral perpajakannya.
7. Keyakinan Pajak yang Dibayarkan, Dipergunakan dengan baik oleh Pemerintah untuk Kesejahteraan mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap Moral Perpajakan. Hal ini berarti, semakin tinggi keyakinan seseorang mengenai pajak yang telah mereka bayarkan, sudah dipergunakan dengan baik oleh pemerintah, maka semakin tinggi moral perpajakannya.
8. Persepsi Pentingnya Pemerintahan Melalui Keikutsertaan Pemilu mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap Moral Perpajakan. Hal ini berarti, semakin tinggi persepsi seseorang mengenai pentingnya pemerintahan melalui keikutsertaan pemilu, maka semakin tinggi moral perpajakannya.
9. Persepsi Penghindaran Pajak mempunyai pengaruh negatif signifikan terhadap Moral Perpajakan. Hal ini berarti, semakin rendah persepsi

seseorang mengenai penghindaran pajak, maka semakin tinggi moral perpajakannya

## **5.2 Keterbatasan Penelitian**

1. Penelitian ini hanya mampu menjelaskan variabel moral perpajakan sebesar 0.247 atau 24,7% oleh ketaatan beragama, kesediaan membayar zakat, persepsi kesetaraan antara pembayaran pajak dan pembayaran sumbangan keagamaan, penerapan tarif pajak progresif atas penghasilan, penerapan sanksi perpajakan, persepsi wajib pajak yang terdaftar di indonesia, keyakinan bahwa pajak yang dibayarkan masyarakat sudah dipergunakan dengan baik oleh pemerintah untuk kesejahteraan, persepsi tentang pentingnya sebuah pemerintahan yang diwujudkan melalui keikutsertaan dalam pemilihan umum (pemilu) dan persepsi penghindaran pajak. Sedangkan sisanya sebesar 75,3% dijelaskan oleh faktor lain.
2. Penelitian ini hanya menggunakan sampel dalam cakupan mahasiswa Universitas Islam Indonesia yang diasumsikan sebagai calon Wajib Pajak potensial dan tidak mewakili persepsi Wajib Pajak yang saat ini sudah terdaftar.

## **5.3 Saran**

1. Peneliti selanjutnya dapat menambahkan variabel lain yang kemungkinan dapat mempengaruhi moral perpajakan, sehingga penjelasan variabel moral perpajakan oleh variabel independen semakin kuat.

2. Peneliti selanjutnya dapat memperluas cakupan sampel dengan menambah responden dari universitas lain maupun wajib pajak yang sudah terdaftar.

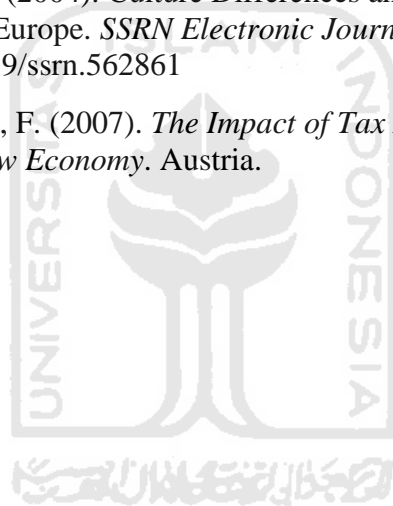


## DAFTAR PUSTAKA

- Ajzen, I. (1991). The Theory of Planned Behaviour. *Organizational Behaviour and Human Decision Processes*, 50, 179–211. [https://doi.org/10.1016/0749-5978\(91\)90020-T](https://doi.org/10.1016/0749-5978(91)90020-T)
- Andika, M., & Madjid, I. (2012). Analisis Pengaruh Sikap, Norma Subyektif Dan Efikasi Diri Terhadap Intensi Berwirausaha Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Syiah Kuala. *Eco Entrepreneurship Seminar & Call for Paper "Improving Performance by Improving Environment,"* 190–197. <https://doi.org/10.1007/978-1-4419-0143-0>
- Cahyonowati, N. (2011). Model Moral Dan Kepatuhan Perpajakan : Wajib Pajak Orang Pribadi. *Jurnal Akuntansi Dan Auditing Indonesia*, 15(2), 161–177.
- Claudia Andinata, M. (2015). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi Dalam Membayar Pajak. 4(2), 1–15.
- Cyan, M. R., Koumpias, A. M., & Martinez-vazquez, J. (2016). The determinants of tax morale in Pakistan. *Journal of Asian Economics*, 47, 23–34. <https://doi.org/10.1016/j.asieco.2016.09.002>
- Danarsi, Nurlaela, Siti. Subroto, H. (2017). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kepatuhan Wajib Pajak Dalam Membayar Pajak Mobil Dengan Diberlakukannya Pajak Progresif di Kota Surakarta. *Jurnal Akuntansi Dan Pajak*, 18(1), 45–55. <https://doi.org/10.29040/jap.v18i01.83>
- Dianingtyas, A. (2011). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kesiapan Karyawan Membayar Zakat Profesi Melalui Pemotongan Gaji ( Studi Kasus Direktorat Jenderal Perbendaharaan Negara Departemen Keuangan Republik Indonesia). *Media Ekonomi*, 19(3), 69. <https://doi.org/10.25105/me.v19i3.772>
- Direktorat Jendral Pajak. (2020). Rasio Pajak Indonesia. Retrieved February 6, 2020, from <https://www.pajak.go.id/id/86-rasio-pajak-tax-ratio-dari-masa-ke-masa>
- Ermawati, Nanik & Afifi, Z. (2018). Pengaruh Religiusitas terhadap Kepatuhan Wajib Pajak dengan Kesadaran Pajak sebagai Variabel Intervening. *Akuntansi Indonesia*, 7(2), 49–62.
- Febriantanto, P. (2019). Analisis Faktor Determinan Peningkatan Partisipasi Politik Penyandang Disabilitas pada Pilkada Kota Yogyakarta 2017. *Jurnal PolGov*, 1(1), 157–189. <https://doi.org/10.22146/polgov.v1i1.48859>
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25* (9th, Cetakan ed.). Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.
- Gultom, M. F. G. (2016). Pengaruh Dimensi Moralitas Pajak Terhadap Kepatuhan Pajak. *Ilmiah Mahasiswa FEB*, 4(1).

- Hadi, S. (2006). *Metodologi Penelitian Kuantitatif untuk Akuntansi dan Keuangan* (2nd ed.). Yogyakarta: Ekonisia.
- Ikhsan, S. L., & Amir, A. (2016). Analisis Struktur Pajak Dan Faktor Yang Mempengaruhi Rasio Pajak Di Indonesia. *Jurnal Perspektif Pembiayaan Dan Pembangunan Daerah*, 3(4), 195–208.
- Imaniati, Z. Z. (2016). Pengaruh Persepsi Wajib Pajak Tentang Penerapan Pp No. 46 Tahun 2013, Pemahaman Perpajakan, Dan Sanksi Perpajakan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah Di Kota Yogyakarta. *Jurnal Nominal*, 5(2).  
<https://doi.org/10.21831/nominal.v5i2.11730>
- Jogiyanto. (2007). *Sistem Informasi Keperilakuan* (1st ed.). Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Kementerian Riset Teknologi dan Pendidikan Tinggi. (2020). Grafik Jumlah Mahasiswa Aktif Berdasarkan Jenis Kelamin. Retrieved January 10, 2020, from Pangkalan Data Pendidikan Tinggi website:  
<https://forlap.ristekdikti.go.id/mahasiswa/homegraphjk>
- Logawati, Thamrin; Aisyah, Sitti; Kamaruddin; Anwar, N. (2018). Peranan Zakat Sebagai Pengurang Penghasilan Kena Pajak di Kantor Kementerian Agama Kabupaten Gowa. *Laa Maysir*, 5(1), 146–171.  
<https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- McKerchar, M., Bloomquist, K., & Pope, J. (2013). Indicators of tax morale: An exploratory study. *EJournal of Tax Research*, 11(1), 5–22.
- Mienati Somya Lasmana, & Tjaraka, H. (2011). Pengaruh Moderasi Sosio Demografi Terhadap Hubungan Antara Moral-Etika Pajak Dan Tax Avoidance Pajak Penghasilan Wajib. *Majalah Ekonomi*, (2), 185–197.
- Muliari, N. K., & Setiawan, P. E. (2011). Pengaruh Persepsi Tentang Sanksi Perpajakan Dan Kesadaran Wajib Pajak Pada Kepatuhan Pelaporan Wajib Pajak Orang Pribadi Di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Denpasar Timur. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Bisnis*, 6(1), 1–23.
- Nugroho, R. A. (2012). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kemauan untuk Membayar Pajak dengan Kesadaran Membayar Pajak sebagai Variabel Intervening. Universitas Diponegoro, Semarang.
- Rahayu, S. K. (2010). *Perpajakan Indonesia: Konsep dan Aspek Formal*. Yogyakarta: Penerbit Graha Ilmu.
- Reskino, Rini, & Novitasari, D. (2014). Persepsi Mahasiswa Akuntansi Mengenai Penggelapan Pajak. *InFestasi*, 10(1), 49–63. Retrieved from <http://infestasi.trunojoyo.ac.id/infestasi/article/view/511/479>
- Resmi, S. (2017). *Perpajakan Teori & Kasus* (10th ed.). Yogyakarta: Penerbit Salemba Empat.

- Sani, A., & Habibie, A. (2017). Pengaruh Moral Wajib Pajak , Sikap Wajib Pajak dan Norma Subjektif terhadap Kepatuhan Pajak melalui Pemahaman Akuntansi. *Ilmu Manajemen*, 5(2), 80–96.  
<https://doi.org/http://dx.doi.org/10.35126/ilman.v5i2.17>
- Sulastyawati, D. (2014). *Hukum Pajak dan Implementasina Bagi Kesejahteraan Rakyat*. Sekolah Tinggi Agama Islam.
- Susila, B., Juniult, P. T., & Hidayat, A. (2016). Wajib Pajak dan Generasi Muda: Tax Morale Mahasiswa di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Dan Pembangunan Indonesia*, 16(2), 154. <https://doi.org/10.21002/jepi.v16i2.601>
- Tahar, A., & Rachman, A. K. (2014). Pengaruh Faktor Internal dan Faktor Eksternal Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak. *Jurnal Akuntansi Dan Investasi*, 15(1), 56–67.
- Torgler, Benno; James, A. (2004). Culture Differences and Tax Morale in the United States and in Europe. *SSRN Electronic Journal*.  
<https://doi.org/10.2139/ssrn.562861>
- Torgler, Benno. Schneider, F. (2007). *The Impact of Tax Morale and Institutional Quality on the Shadow Economy*. Austria.





## LAMPIRAN

### Lampiran 1: Kuesioner Penelitian

#### A. Identitas Responden

Jenis Kelamin

- Laki-Laki  Perempuan

Usia

- 17-19 Tahun  19-23 Tahun  > 23 Tahun

Fakultas tempat Anda Belajar

- Hukum (FH)  
 Ekonomi dan Bisnis (FBE)  
 Sains dan Teknologi (FMIPA, FTSP, FTI)

Latar Belakang Etnis

- Jawa  
 Luar Jawa

Apakah Anda mempunyai penghasilan sendiri yang bukan berasal dari orang tua?

- Ya  Tidak

## B. Pengisian Kuesioner

Berilah penilaian Saudara/I terhadap pernyataan-pernyataan dibawah ini dengan memberi tanda yang dianggap paling sesuai berdasarkan pilihan yang anda pilih empat (4) alternative jawaban sebagai berikut:

1. Sangat Tidak Setuju (STS)
2. Tidak Setuju (TS)
3. Setuju (S)
4. Sangat Setuju (SS)

No	Pernyataan	STS	TS	S	SS
		1	2	3	4
<b>Variabel Dependen</b>					
1.	Jika sudah memenuhi syarat, saya akan mendaftarkan diri untuk memiliki Nomor Pokok Wajib Pajak (NPWP).				
2.	Jika memungkinkan, saya tidak akan membayar pajak.				
3.	Saya memilih untuk tidak melaporkan penghasilan saya dalam laporan pajak karena saya merasa ragu, apakah penghasilan tersebut dikenakan pajak atau tidak.				
4.	Saya tidak akan melaporkan pajak saya, karena sanksi yang dikenakan tidak seberapa.				
5.	Saya tidak akan membayar pajak dengan cara yang benar, karena tidak akan ketahuan.				
6.	Saya tidak akan membayar pajak dengan cara yang benar, karena pajak tersebut menjadi beban.				
7.	Saya tidak akan membayar pajak dengan cara yang benar, karena orang lain juga tidak membayarkan pajaknya.				
<b>Variabel Independen</b>					

8.	Saya adalah orang yang taat menjalankan perintah agama.				
9.	Apabila saya telah mempunyai penghasilan sendiri, saya akan membayar sumbangan keagamaan berupa zakat sesuai aturan agama saya.				
10.	Kewajiban membayar pajak sama pentingnya dengan membayar zakat atau sumbangan keagamaan lainnya.				
11.	Saya merasa adil, apabila semakin banyak penghasilan seseorang, maka semakin besar tarif pajak yang akan dikenakan.				
12.	Sanksi pajak dapat membuat wajib pajak jera dalam melalaikan kewajiban perpajakannya				
13.	Saat ini, setiap orang yang mendapat penghasilan, baik sedikit ataupun banyak, telah terdaftar menjadi wajib pajak.				
14.	Dana yang berasal dari pajak telah digunakan dengan baik oleh Pemerintah untuk kesejahteraan.				
15.	Tahun lalu, saya mengikuti pemilihan umum presiden karena keberadaan pemerintah itu penting.				
16.	Penghindaran pajak merupakan perilaku yang etis karena orang lain juga melakukannya				

### Lampiran 2: Rangkuman Karakteristik Responden

No	Jenis Kelamin	Usia	Fakultas	Latar Belakang Etnis	Punya Penghasilan ?
1	Perempuan	17 - 19 Tahun	FBE	Jawa	Tidak
2	Perempuan	20 - 23 Tahun	FBE	Jawa	Tidak
3	Perempuan	20 - 23 Tahun	FBE	Jawa	Tidak
4	Perempuan	20 - 23 Tahun	FBE	Jawa	Tidak
5	Perempuan	20 - 23 Tahun	FBE	Jawa	Tidak
6	Perempuan	20 - 23 Tahun	FBE	Jawa	Tidak
7	Laki-Laki	20 - 23 Tahun	FBE	Jawa	Tidak
8	Laki-Laki	20 - 23 Tahun	FBE	Jawa	Tidak
9	Laki-Laki	20 - 23 Tahun	FBE	Jawa	Tidak
10	Perempuan	>23 Tahun	FBE	Jawa	Ya
11	Laki-Laki	20 - 23 Tahun	FBE	Jawa	Tidak
12	Laki-Laki	20 - 23 Tahun	FBE	Jawa	Tidak
13	Perempuan	20 - 23 Tahun	FBE	Jawa	Tidak
14	Perempuan	20 - 23 Tahun	FH	Luar Jawa	Tidak
15	Perempuan	20 - 23 Tahun	FBE	Jawa	Tidak
16	Perempuan	20 - 23 Tahun	FBE	Jawa	Ya
17	Perempuan	20 - 23 Tahun	FH	Jawa	Tidak
18	Laki-Laki	20 - 23 Tahun	FMIPA, FTSP, FTI	Jawa	Ya
19	Laki-Laki	20 - 23 Tahun	FMIPA, FTSP, FTI	Luar Jawa	Tidak
20	Laki-Laki	20 - 23 Tahun	FMIPA, FTSP, FTI	Luar Jawa	Tidak
21	Laki-Laki	20 - 23 Tahun	FMIPA, FTSP, FTI	Jawa	Ya
22	Laki-Laki	20 - 23 Tahun	FMIPA, FTSP, FTI	Jawa	Tidak
23	Perempuan	20 - 23 Tahun	FMIPA, FTSP, FTI	Luar Jawa	Tidak
24	Laki-Laki	20 - 23 Tahun	FMIPA, FTSP, FTI	Jawa	Ya
25	Laki-Laki	20 - 23 Tahun	FMIPA, FTSP, FTI	Luar Jawa	Tidak
26	Perempuan	20 - 23 Tahun	FMIPA, FTSP, FTI	Luar Jawa	Ya
27	Perempuan	20 - 23 Tahun	FMIPA, FTSP, FTI	Jawa	Tidak

28	Perempuan	20 - 23 Tahun	FMIPA, FTSP, FTI	Jawa	Tidak
29	Perempuan	20 - 23 Tahun	FBE	Jawa	Tidak
30	Perempuan	20 - 23 Tahun	FMIPA, FTSP, FTI	Jawa	Tidak
31	Laki-Laki	20 - 23 Tahun	FMIPA, FTSP, FTI	Jawa	Tidak
32	Perempuan	20 - 23 Tahun	FMIPA, FTSP, FTI	Luar Jawa	Tidak
33	Laki-Laki	20 - 23 Tahun	FMIPA, FTSP, FTI	Jawa	Tidak
34	Perempuan	20 - 23 Tahun	FMIPA, FTSP, FTI	Luar Jawa	Ya
35	Laki-Laki	20 - 23 Tahun	FMIPA, FTSP, FTI	Jawa	Ya
36	Perempuan	20 - 23 Tahun	FBE	Jawa	Ya
37	Perempuan	20 - 23 Tahun	FMIPA, FTSP, FTI	Luar Jawa	Tidak
38	Laki-Laki	20 - 23 Tahun	FMIPA, FTSP, FTI	Jawa	Tidak
39	Perempuan	20 - 23 Tahun	FBE	Jawa	Ya
40	Laki-Laki	20 - 23 Tahun	FMIPA, FTSP, FTI	Luar Jawa	Tidak
41	Laki-Laki	20 - 23 Tahun	FMIPA, FTSP, FTI	Luar Jawa	Tidak
42	Perempuan	20 - 23 Tahun	FMIPA, FTSP, FTI	Jawa	Ya
43	Laki-Laki	20 - 23 Tahun	FMIPA, FTSP, FTI	Jawa	Ya
44	Laki-Laki	20 - 23 Tahun	FMIPA, FTSP, FTI	Jawa	Ya
45	Laki-Laki	20 - 23 Tahun	FMIPA, FTSP, FTI	Jawa	Tidak
46	Perempuan	20 - 23 Tahun	FH	Jawa	Tidak
47	Laki-Laki	20 - 23 Tahun	FMIPA, FTSP, FTI	Jawa	Ya
48	Perempuan	20 - 23 Tahun	FMIPA, FTSP, FTI	Luar Jawa	Tidak
49	Laki-Laki	20 - 23 Tahun	FBE	Jawa	Tidak
50	Perempuan	20 - 23 Tahun	FMIPA, FTSP, FTI	Luar Jawa	Ya
51	Laki-Laki	20 - 23 Tahun	FMIPA, FTSP, FTI	Jawa	Ya
52	Laki-Laki	20 - 23 Tahun	FMIPA, FTSP, FTI	Jawa	Tidak

53	Laki-Laki	20 - 23 Tahun	FBE	Jawa	Ya
54	Perempuan	20 - 23 Tahun	FBE	Jawa	Ya
55	Perempuan	20 - 23 Tahun	FBE	Jawa	Tidak
56	Laki-Laki	20 - 23 Tahun	FH	Jawa	Tidak
57	Laki-Laki	20 - 23 Tahun	FBE	Jawa	Tidak
58	Laki-Laki	20 - 23 Tahun	FMIPA, FTSP, FTI	Jawa	Ya
59	Perempuan	20 - 23 Tahun	FMIPA, FTSP, FTI	Jawa	Ya
60	Perempuan	20 - 23 Tahun	FBE	Jawa	Ya
61	Perempuan	20 - 23 Tahun	FBE	Jawa	Tidak
62	Perempuan	20 - 23 Tahun	FBE	Jawa	Ya
63	Laki-Laki	20 - 23 Tahun	FH	Luar Jawa	Tidak
64	Laki-Laki	20 - 23 Tahun	FBE	Jawa	Tidak
65	Laki-Laki	20 - 23 Tahun	FBE	Jawa	Tidak
66	Perempuan	>23 Tahun	FH	Jawa	Ya
67	Laki-Laki	20 - 23 Tahun	FBE	Luar Jawa	Ya
68	Laki-Laki	20 - 23 Tahun	FBE	Jawa	Tidak
69	Laki-Laki	20 - 23 Tahun	FBE	Luar Jawa	Tidak
70	Perempuan	20 - 23 Tahun	FBE	Jawa	Ya
71	Laki-Laki	20 - 23 Tahun	FBE	Luar Jawa	Ya
72	Laki-Laki	20 - 23 Tahun	FBE	Jawa	Ya
73	Perempuan	20 - 23 Tahun	FBE	Jawa	Tidak
74	Perempuan	20 - 23 Tahun	FBE	Jawa	Tidak
75	Laki-Laki	20 - 23 Tahun	FBE	Jawa	Tidak
76	Laki-Laki	20 - 23 Tahun	FH	Jawa	Ya
77	Laki-Laki	20 - 23 Tahun	FMIPA, FTSP, FTI	Luar Jawa	Tidak
78	Laki-Laki	20 - 23 Tahun	FBE	Luar Jawa	Tidak
79	Laki-Laki	20 - 23 Tahun	FBE	Luar Jawa	Tidak
80	Laki-Laki	20 - 23 Tahun	FMIPA, FTSP, FTI	Luar Jawa	Ya
81	Laki-Laki	20 - 23 Tahun	FBE	Jawa	Ya
82	Laki-Laki	20 - 23 Tahun	FMIPA, FTSP, FTI	Jawa	Ya
83	Laki-Laki	20 - 23 Tahun	FMIPA, FTSP, FTI	Luar Jawa	Ya
84	Perempuan	20 - 23 Tahun	FH	Jawa	Tidak
85	Laki-Laki	>23 Tahun	FH	Jawa	Ya
86	Perempuan	20 - 23 Tahun	FBE	Jawa	Tidak
87	Perempuan	20 - 23 Tahun	FMIPA, FTSP, FTI	Jawa	Tidak
88	Laki-Laki	20 - 23 Tahun	FBE	Jawa	Ya
89	Perempuan	20 - 23 Tahun	FMIPA, FTSP, FTI	Luar Jawa	Ya

90	Perempuan	20 - 23 Tahun	FH	Jawa	Tidak
91	Perempuan	20 - 23 Tahun	FH	Jawa	Tidak
92	Laki-Laki	20 - 23 Tahun	FBE	Luar Jawa	Ya
93	Laki-Laki	20 - 23 Tahun	FBE	Luar Jawa	Ya
94	Perempuan	20 - 23 Tahun	FBE	Jawa	Ya
95	Laki-Laki	20 - 23 Tahun	FMIPA, FTSP, FTI	Jawa	Tidak
96	Perempuan	20 - 23 Tahun	FBE	Jawa	Tidak
97	Perempuan	20 - 23 Tahun	FMIPA, FTSP, FTI	Jawa	Ya
98	Laki-Laki	20 - 23 Tahun	FMIPA, FTSP, FTI	Jawa	Tidak
99	Laki-Laki	20 - 23 Tahun	FMIPA, FTSP, FTI	Luar Jawa	Tidak
100	Perempuan	20 - 23 Tahun	FMIPA, FTSP, FTI	Luar Jawa	Tidak
101	Laki-Laki	>23 Tahun	FMIPA, FTSP, FTI	Jawa	Ya
102	Perempuan	20 - 23 Tahun	FBE	Luar Jawa	Ya
103	Perempuan	20 - 23 Tahun	FBE	Jawa	Ya
104	Laki-Laki	20 - 23 Tahun	FMIPA, FTSP, FTI	Luar Jawa	Tidak
105	Perempuan	20 - 23 Tahun	FH	Jawa	Tidak
106	Perempuan	20 - 23 Tahun	FMIPA, FTSP, FTI	Jawa	Tidak
107	Perempuan	20 - 23 Tahun	FBE	Luar Jawa	Tidak
108	Laki-Laki	20 - 23 Tahun	FMIPA, FTSP, FTI	Jawa	Ya
109	Laki-Laki	>23 Tahun	FMIPA, FTSP, FTI	Luar Jawa	Ya
110	Laki-Laki	20 - 23 Tahun	FMIPA, FTSP, FTI	Luar Jawa	Ya
111	Perempuan	20 - 23 Tahun	FMIPA, FTSP, FTI	Jawa	Tidak
112	Laki-Laki	20 - 23 Tahun	FBE	Jawa	Tidak
113	Laki-Laki	>23 Tahun	FBE	Luar Jawa	Tidak
114	Perempuan	20 - 23 Tahun	FMIPA, FTSP, FTI	Jawa	Tidak
115	Perempuan	20 - 23 Tahun	FMIPA, FTSP, FTI	Jawa	Tidak
116	Laki-Laki	20 - 23 Tahun	FBE	Jawa	Ya
117	Laki-Laki	20 - 23 Tahun	FMIPA, FTSP, FTI	Jawa	Tidak
118	Perempuan	20 - 23 Tahun	FBE	Jawa	Ya

119	Laki-Laki	20 - 23 Tahun	FMIPA, FTSP, FTI	Jawa	Ya
120	Laki-Laki	20 - 23 Tahun	FMIPA, FTSP, FTI	Jawa	Tidak
121	Laki-Laki	20 - 23 Tahun	FMIPA, FTSP, FTI	Jawa	Ya
122	Perempuan	20 - 23 Tahun	FH	Jawa	Ya
123	Laki-Laki	20 - 23 Tahun	FBE	Jawa	Tidak
124	Perempuan	20 - 23 Tahun	FMIPA, FTSP, FTI	Jawa	Ya
125	Perempuan	20 - 23 Tahun	FH	Jawa	Tidak
126	Laki-Laki	20 - 23 Tahun	FH	Luar Jawa	Tidak
127	Perempuan	20 - 23 Tahun	FH	Luar Jawa	Ya
128	Perempuan	20 - 23 Tahun	FMIPA, FTSP, FTI	Jawa	Tidak
129	Laki-Laki	20 - 23 Tahun	FMIPA, FTSP, FTI	Jawa	Ya
130	Perempuan	20 - 23 Tahun	FBE	Jawa	Tidak
131	Perempuan	20 - 23 Tahun	FMIPA, FTSP, FTI	Jawa	Ya
132	Laki-Laki	20 - 23 Tahun	FH	Luar Jawa	Tidak
133	Laki-Laki	20 - 23 Tahun	FMIPA, FTSP, FTI	Luar Jawa	Ya
134	Perempuan	17 - 19 Tahun	FMIPA, FTSP, FTI	Jawa	Tidak
135	Perempuan	20 - 23 Tahun	FBE	Luar Jawa	Ya
136	Perempuan	20 - 23 Tahun	FBE	Jawa	Tidak
137	Perempuan	20 - 23 Tahun	FH	Jawa	Tidak
138	Perempuan	20 - 23 Tahun	FBE	Jawa	Ya
139	Laki-Laki	>23 Tahun	FMIPA, FTSP, FTI	Luar Jawa	Ya
140	Laki-Laki	20 - 23 Tahun	FBE	Luar Jawa	Ya
141	Perempuan	20 - 23 Tahun	FBE	Jawa	Tidak
142	Perempuan	20 - 23 Tahun	FBE	Jawa	Tidak
143	Perempuan	20 - 23 Tahun	FBE	Jawa	Tidak
144	Perempuan	20 - 23 Tahun	FBE	Jawa	Tidak
145	Laki-Laki	20 - 23 Tahun	FMIPA, FTSP, FTI	Jawa	Ya
146	Laki-Laki	20 - 23 Tahun	FH	Jawa	Tidak
147	Perempuan	20 - 23 Tahun	FH	Jawa	Tidak
148	Perempuan	17 - 19 Tahun	FH	Jawa	Tidak
149	Perempuan	17 - 19 Tahun	FH	Luar Jawa	Tidak
150	Perempuan	17 - 19 Tahun	FH	Luar Jawa	Tidak
151	Laki-Laki	17 - 19 Tahun	FH	Luar Jawa	Tidak
152	Perempuan	20 - 23 Tahun	FH	Jawa	Tidak



153	Laki-Laki	17 - 19 Tahun	FH	Jawa	Tidak
154	Perempuan	20 - 23 Tahun	FH	Jawa	Tidak
155	Perempuan	17 - 19 Tahun	FH	Jawa	Tidak
156	Perempuan	17 - 19 Tahun	FH	Luar Jawa	Tidak
157	Perempuan	>23 Tahun	FBE	Jawa	Ya
158	Perempuan	20 - 23 Tahun	FH	Luar Jawa	Ya
159	Laki-Laki	20 - 23 Tahun	FH	Jawa	Tidak
160	Laki-Laki	20 - 23 Tahun	FH	Jawa	Tidak
161	Perempuan	17 - 19 Tahun	FH	Jawa	Tidak
162	Perempuan	17 - 19 Tahun	FH	Luar Jawa	Tidak
163	Laki-Laki	20 - 23 Tahun	FH	Luar Jawa	Tidak
164	Perempuan	20 - 23 Tahun	FH	Jawa	Tidak
165	Perempuan	17 - 19 Tahun	FH	Jawa	Tidak
166	Laki-Laki	20 - 23 Tahun	FH	Luar Jawa	Tidak
167	Perempuan	20 - 23 Tahun	FBE	Jawa	Ya
168	Laki-Laki	20 - 23 Tahun	FMIPA, FTSP, FTI	Jawa	Ya
169	Perempuan	20 - 23 Tahun	FH	Luar Jawa	Tidak
170	Perempuan	20 - 23 Tahun	FBE	Jawa	Tidak
171	Laki-Laki	17 - 19 Tahun	FH	Jawa	Ya
172	Perempuan	20 - 23 Tahun	FH	Jawa	Tidak
173	Perempuan	17 - 19 Tahun	FH	Jawa	Ya
174	Laki-Laki	17 - 19 Tahun	FH	Jawa	Ya
175	Perempuan	17 - 19 Tahun	FH	Luar Jawa	Tidak
176	Laki-Laki	20 - 23 Tahun	FH	Jawa	Tidak
177	Laki-Laki	20 - 23 Tahun	FBE	Luar Jawa	Tidak
178	Perempuan	20 - 23 Tahun	FH	Luar Jawa	Tidak
179	Perempuan	20 - 23 Tahun	FH	Jawa	Tidak
180	Perempuan	20 - 23 Tahun	FH	Jawa	Tidak
181	Perempuan	17 - 19 Tahun	FH	Jawa	Tidak
182	Perempuan	20 - 23 Tahun	FH	Luar Jawa	Tidak
183	Perempuan	20 - 23 Tahun	FH	Jawa	Tidak
184	Perempuan	17 - 19 Tahun	FH	Luar Jawa	Tidak
185	Laki-Laki	17 - 19 Tahun	FH	Jawa	Tidak
186	Laki-Laki	20 - 23 Tahun	FH	Jawa	Tidak
187	Perempuan	17 - 19 Tahun	FH	Jawa	Tidak
188	Perempuan	17 - 19 Tahun	FH	Jawa	Tidak
189	Perempuan	20 - 23 Tahun	FH	Jawa	Tidak
190	Perempuan	20 - 23 Tahun	FH	Jawa	Tidak
191	Perempuan	20 - 23 Tahun	FH	Jawa	Tidak
192	Perempuan	17 - 19 Tahun	FH	Jawa	Tidak
193	Laki-Laki	20 - 23 Tahun	FH	Luar Jawa	Tidak
194	Laki-Laki	20 - 23 Tahun	FH	Jawa	Ya
195	Laki-Laki	20 - 23 Tahun	FH	Jawa	Ya
196	Laki-Laki	20 - 23 Tahun	FH	Jawa	Ya

197	Perempuan	17 - 19 Tahun	FH	Jawa	Ya
198	Perempuan	20 - 23 Tahun	FH	Luar Jawa	Tidak
199	Laki-Laki	17 - 19 Tahun	FH	Luar Jawa	Tidak
200	Laki-Laki	20 - 23 Tahun	FBE	Jawa	Tidak
201	Perempuan	20 - 23 Tahun	FH	Luar Jawa	Tidak
202	Laki-Laki	20 - 23 Tahun	FBE	Jawa	Tidak
203	Perempuan	20 - 23 Tahun	FH	Jawa	Tidak
204	Perempuan	20 - 23 Tahun	FH	Jawa	Tidak
205	Laki-Laki	20 - 23 Tahun	FH	Jawa	Ya
206	Perempuan	>23 Tahun	FH	Luar Jawa	Ya
207	Laki-Laki	>23 Tahun	FMIPA, FTSP, FTI	Jawa	Ya
208	Laki-Laki	>23 Tahun	FMIPA, FTSP, FTI	Jawa	Ya
209	Laki-Laki	>23 Tahun	FH	Luar Jawa	Tidak
210	Perempuan	17 - 19 Tahun	FH	Jawa	Tidak
211	Perempuan	17 - 19 Tahun	FMIPA, FTSP, FTI	Jawa	Tidak
212	Laki-Laki	>23 Tahun	FBE	Jawa	Tidak
213	Perempuan	17 - 19 Tahun	FH	Jawa	Ya
214	Perempuan	>23 Tahun	FMIPA, FTSP, FTI	Luar Jawa	Ya
215	Perempuan	20 - 23 Tahun	FBE	Jawa	Tidak
216	Perempuan	20 - 23 Tahun	FBE	Jawa	Tidak
217	Perempuan	20 - 23 Tahun	FH	Jawa	Tidak
218	Perempuan	20 - 23 Tahun	FBE	Luar Jawa	Ya
219	Perempuan	20 - 23 Tahun	FBE	Jawa	Ya
220	Perempuan	20 - 23 Tahun	FBE	Jawa	Tidak
221	Perempuan	20 - 23 Tahun	FBE	Jawa	Tidak
222	Perempuan	20 - 23 Tahun	FBE	Jawa	Tidak
223	Perempuan	20 - 23 Tahun	FBE	Jawa	Tidak
224	Laki-Laki	17 - 19 Tahun	FBE	Jawa	Tidak
225	Perempuan	20 - 23 Tahun	FBE	Luar Jawa	Tidak
226	Perempuan	20 - 23 Tahun	FBE	Jawa	Tidak
227	Perempuan	20 - 23 Tahun	FBE	Jawa	Tidak
228	Perempuan	20 - 23 Tahun	FMIPA, FTSP, FTI	Jawa	Tidak
229	Laki-Laki	17 - 19 Tahun	FH	Jawa	Tidak
230	Laki-Laki	20 - 23 Tahun	FMIPA, FTSP, FTI	Jawa	Tidak
231	Laki-Laki	20 - 23 Tahun	FBE	Luar Jawa	Ya
232	Perempuan	20 - 23 Tahun	FBE	Jawa	Tidak
233	Laki-Laki	17 - 19 Tahun	FBE	Luar Jawa	Tidak
234	Perempuan	20 - 23 Tahun	FBE	Jawa	Tidak
235	Perempuan	20 - 23 Tahun	FBE	Jawa	Tidak

236	Perempuan	20 - 23 Tahun	FBE	Jawa	Tidak
237	Perempuan	20 - 23 Tahun	FBE	Jawa	Tidak
238	Laki-Laki	20 - 23 Tahun	FBE	Luar Jawa	Tidak
239	Laki-Laki	17 - 19 Tahun	FBE	Jawa	Ya
240	Laki-Laki	20 - 23 Tahun	FBE	Jawa	Ya
241	Perempuan	20 - 23 Tahun	FBE	Jawa	Tidak
242	Perempuan	17 - 19 Tahun	FBE	Luar Jawa	Tidak
243	Perempuan	20 - 23 Tahun	FBE	Jawa	Tidak
244	Perempuan	20 - 23 Tahun	FBE	Luar Jawa	Tidak
245	Perempuan	20 - 23 Tahun	FBE	Jawa	Tidak
246	Perempuan	17 - 19 Tahun	FBE	Jawa	Tidak
247	Perempuan	20 - 23 Tahun	FBE	Jawa	Tidak
248	Perempuan	20 - 23 Tahun	FBE	Jawa	Tidak
249	Perempuan	17 - 19 Tahun	FBE	Luar Jawa	Tidak
250	Perempuan	17 - 19 Tahun	FBE	Jawa	Tidak
251	Laki-Laki	20 - 23 Tahun	FBE	Luar Jawa	Tidak
252	Perempuan	20 - 23 Tahun	FBE	Jawa	Tidak
253	Perempuan	20 - 23 Tahun	FBE	Jawa	Tidak
254	Perempuan	17 - 19 Tahun	FBE	Jawa	Tidak
255	Perempuan	17 - 19 Tahun	FBE	Jawa	Tidak
256	Laki-Laki	20 - 23 Tahun	FBE	Jawa	Tidak
257	Perempuan	20 - 23 Tahun	FBE	Luar Jawa	Tidak
258	Perempuan	17 - 19 Tahun	FBE	Luar Jawa	Tidak
259	Perempuan	17 - 19 Tahun	FBE	Luar Jawa	Tidak
260	Laki-Laki	20 - 23 Tahun	FBE	Jawa	Tidak
261	Perempuan	20 - 23 Tahun	FBE	Luar Jawa	Tidak
262	Laki-Laki	20 - 23 Tahun	FMIPA, FTSP, FTI	Jawa	Ya
263	Laki-Laki	20 - 23 Tahun	FMIPA, FTSP, FTI	Jawa	Ya
264	Laki-Laki	20 - 23 Tahun	FMIPA, FTSP, FTI	Luar Jawa	Tidak
265	Laki-Laki	20 - 23 Tahun	FMIPA, FTSP, FTI	Luar Jawa	Tidak
266	Laki-Laki	20 - 23 Tahun	FMIPA, FTSP, FTI	Luar Jawa	Tidak
267	Laki-Laki	20 - 23 Tahun	FMIPA, FTSP, FTI	Luar Jawa	Tidak
268	Laki-Laki	20 - 23 Tahun	FMIPA, FTSP, FTI	Jawa	Ya
269	Laki-Laki	20 - 23 Tahun	FMIPA, FTSP, FTI	Jawa	Ya
270	Laki-Laki	20 - 23 Tahun	FMIPA, FTSP, FTI	Jawa	Tidak

271	Laki-Laki	20 - 23 Tahun	FMIPA, FTSP, FTI	Jawa	Tidak
272	Perempuan	20 - 23 Tahun	FH	Jawa	Tidak
273	Laki-Laki	17 - 19 Tahun	FH	Luar Jawa	Tidak
274	Perempuan	20 - 23 Tahun	FH	Jawa	Tidak
275	Perempuan	20 - 23 Tahun	FMIPA, FTSP, FTI	Luar Jawa	Tidak
276	Perempuan	20 - 23 Tahun	FH	Jawa	Tidak
277	Perempuan	20 - 23 Tahun	FMIPA, FTSP, FTI	Luar Jawa	Tidak
278	Perempuan	20 - 23 Tahun	FH	Jawa	Tidak
279	Laki-Laki	20 - 23 Tahun	FMIPA, FTSP, FTI	Jawa	Ya
280	Perempuan	20 - 23 Tahun	FH	Jawa	Tidak
281	Laki-Laki	20 - 23 Tahun	FMIPA, FTSP, FTI	Jawa	Ya
282	Laki-Laki	20 - 23 Tahun	FH	Luar Jawa	Tidak
283	Laki-Laki	17 - 19 Tahun	FH	Jawa	Ya
284	Perempuan	20 - 23 Tahun	FH	Jawa	Tidak
285	Laki-Laki	20 - 23 Tahun	FMIPA, FTSP, FTI	Luar Jawa	Tidak
286	Laki-Laki	20 - 23 Tahun	FH	Jawa	Ya
287	Laki-Laki	20 - 23 Tahun	FMIPA, FTSP, FTI	Luar Jawa	Tidak
288	Perempuan	17 - 19 Tahun	FH	Luar Jawa	Tidak
289	Laki-Laki	20 - 23 Tahun	FMIPA, FTSP, FTI	Luar Jawa	Tidak
290	Perempuan	>23 Tahun	FH	Jawa	Tidak
291	Perempuan	20 - 23 Tahun	FH	Luar Jawa	Tidak
292	Perempuan	20 - 23 Tahun	FH	Jawa	Tidak
293	Perempuan	17 - 19 Tahun	FH	Jawa	Tidak
294	Perempuan	20 - 23 Tahun	FH	Jawa	Tidak
295	Perempuan	20 - 23 Tahun	FH	Jawa	Tidak
296	Perempuan	17 - 19 Tahun	FH	Luar Jawa	Tidak
297	Perempuan	17 - 19 Tahun	FH	Jawa	Tidak
298	Laki-Laki	20 - 23 Tahun	FH	Luar Jawa	Tidak
299	Perempuan	>23 Tahun	FH	Jawa	Tidak
300	Perempuan	20 - 23 Tahun	FH	Jawa	Tidak
301	Perempuan	17 - 19 Tahun	FH	Luar Jawa	Tidak
302	Perempuan	17 - 19 Tahun	FH	Jawa	Tidak
303	Laki-Laki	20 - 23 Tahun	FH	Jawa	Tidak
304	Perempuan	20 - 23 Tahun	FMIPA, FTSP, FTI	Luar Jawa	Ya
305	Perempuan	20 - 23 Tahun	FH	Luar Jawa	Tidak

306	Perempuan	20 - 23 Tahun	FMIPA, FTSP, FTI	Luar Jawa	Ya
307	Laki-Laki	17 - 19 Tahun	FH	Luar Jawa	Tidak
308	Perempuan	17 - 19 Tahun	FH	Luar Jawa	Tidak
309	Perempuan	17 - 19 Tahun	FH	Luar Jawa	Tidak
310	Perempuan	20 - 23 Tahun	FMIPA, FTSP, FTI	Jawa	Tidak
311	Perempuan	20 - 23 Tahun	FMIPA, FTSP, FTI	Jawa	Tidak
312	Perempuan	20 - 23 Tahun	FBE	Luar Jawa	Tidak
313	Laki-Laki	20 - 23 Tahun	FMIPA, FTSP, FTI	Jawa	Ya
314	Perempuan	20 - 23 Tahun	FMIPA, FTSP, FTI	Jawa	Tidak
315	Perempuan	20 - 23 Tahun	FMIPA, FTSP, FTI	Jawa	Tidak
316	Perempuan	20 - 23 Tahun	FMIPA, FTSP, FTI	Jawa	Tidak
317	Perempuan	20 - 23 Tahun	FMIPA, FTSP, FTI	Jawa	Tidak
318	Perempuan	20 - 23 Tahun	FBE	Jawa	Tidak
319	Perempuan	20 - 23 Tahun	FMIPA, FTSP, FTI	Jawa	Tidak
320	Laki-Laki	20 - 23 Tahun	FMIPA, FTSP, FTI	Jawa	Ya
321	Laki-Laki	20 - 23 Tahun	FMIPA, FTSP, FTI	Jawa	Tidak
322	Laki-Laki	20 - 23 Tahun	FMIPA, FTSP, FTI	Jawa	Tidak
323	Laki-Laki	20 - 23 Tahun	FMIPA, FTSP, FTI	Jawa	Tidak
324	Laki-Laki	20 - 23 Tahun	FMIPA, FTSP, FTI	Jawa	Tidak
325	Laki-Laki	>23 Tahun	FBE	Jawa	Tidak
326	Laki-Laki	>23 Tahun	FBE	Jawa	Tidak
327	Perempuan	17 - 19 Tahun	FBE	Jawa	Tidak
328	Perempuan	>23 Tahun	FBE	Jawa	Tidak
329	Perempuan	20 - 23 Tahun	FBE	Jawa	Tidak
330	Perempuan	17 - 19 Tahun	FBE	Jawa	Tidak
331	Laki-Laki	20 - 23 Tahun	FBE	Luar Jawa	Tidak
332	Laki-Laki	>23 Tahun	FBE	Luar Jawa	Ya
333	Perempuan	20 - 23 Tahun	FBE	Jawa	Tidak
334	Laki-Laki	20 - 23 Tahun	FBE	Jawa	Tidak
335	Laki-Laki	20 - 23 Tahun	FBE	Luar Jawa	Tidak
336	Laki-Laki	20 - 23 Tahun	FBE	Luar Jawa	Tidak

337	Perempuan	20 - 23 Tahun	FBE	Jawa	Tidak
338	Perempuan	20 - 23 Tahun	FMIPA, FTSP, FTI	Jawa	Tidak
339	Perempuan	17 - 19 Tahun	FBE	Jawa	Tidak
340	Perempuan	17 - 19 Tahun	FBE	Luar Jawa	Tidak
341	Laki-Laki	>23 Tahun	FBE	Jawa	Ya
342	Laki-Laki	17 - 19 Tahun	FBE	Luar Jawa	Tidak
343	Perempuan	20 - 23 Tahun	FH	Jawa	Tidak
344	Laki-Laki	20 - 23 Tahun	FH	Luar Jawa	Ya
345	Perempuan	20 - 23 Tahun	FH	Jawa	Tidak
346	Perempuan	20 - 23 Tahun	FH	Luar Jawa	Tidak
347	Perempuan	20 - 23 Tahun	FH	Luar Jawa	Tidak
348	Laki-Laki	>23 Tahun	FH	Jawa	Ya
349	Perempuan	20 - 23 Tahun	FH	Jawa	Tidak
350	Laki-Laki	20 - 23 Tahun	FH	Luar Jawa	Tidak
351	Laki-Laki	20 - 23 Tahun	FH	Jawa	Tidak
352	Laki-Laki	20 - 23 Tahun	FH	Jawa	Tidak
353	Perempuan	17 - 19 Tahun	FH	Luar Jawa	Tidak
354	Laki-Laki	20 - 23 Tahun	FH	Jawa	Ya
355	Laki-Laki	20 - 23 Tahun	FH	Jawa	Ya
356	Laki-Laki	20 - 23 Tahun	FH	Jawa	Ya
357	Perempuan	20 - 23 Tahun	FH	Jawa	Tidak
358	Laki-Laki	20 - 23 Tahun	FH	Jawa	Tidak
359	Laki-Laki	20 - 23 Tahun	FH	Jawa	Tidak
360	Laki-Laki	20 - 23 Tahun	FH	Luar Jawa	Tidak
361	Laki-Laki	20 - 23 Tahun	FH	Jawa	Ya
362	Laki-Laki	20 - 23 Tahun	FH	Luar Jawa	Tidak
363	Laki-Laki	20 - 23 Tahun	FH	Luar Jawa	Tidak
364	Laki-Laki	20 - 23 Tahun	FH	Luar Jawa	Ya
365	Laki-Laki	20 - 23 Tahun	FH	Jawa	Tidak
366	Perempuan	20 - 23 Tahun	FH	Jawa	Tidak
367	Perempuan	20 - 23 Tahun	FH	Jawa	Tidak
368	Laki-Laki	20 - 23 Tahun	FH	Jawa	Tidak
369	Laki-Laki	20 - 23 Tahun	FMIPA, FTSP, FTI	Jawa	Ya
370	Laki-Laki	20 - 23 Tahun	FMIPA, FTSP, FTI	Jawa	Ya
371	Laki-Laki	20 - 23 Tahun	FMIPA, FTSP, FTI	Luar Jawa	Tidak
372	Laki-Laki	20 - 23 Tahun	FMIPA, FTSP, FTI	Luar Jawa	Tidak
373	Laki-Laki	20 - 23 Tahun	FMIPA, FTSP, FTI	Jawa	Tidak
374	Laki-Laki	20 - 23 Tahun	FMIPA, FTSP, FTI	Jawa	Tidak

375	Laki-Laki	20 - 23 Tahun	FMIPA, FTSP, FTI	Luar Jawa	Ya
376	Laki-Laki	20 - 23 Tahun	FMIPA, FTSP, FTI	Jawa	Tidak
377	Laki-Laki	20 - 23 Tahun	FMIPA, FTSP, FTI	Jawa	Ya
378	Laki-Laki	>23 Tahun	FMIPA, FTSP, FTI	Luar Jawa	Tidak
379	Perempuan	20 - 23 Tahun	FMIPA, FTSP, FTI	Jawa	Tidak
380	Laki-Laki	20 - 23 Tahun	FMIPA, FTSP, FTI	Jawa	Tidak
381	Perempuan	20 - 23 Tahun	FMIPA, FTSP, FTI	Jawa	Tidak
382	Laki-Laki	20 - 23 Tahun	FMIPA, FTSP, FTI	Jawa	Tidak
383	Perempuan	17 - 19 Tahun	FMIPA, FTSP, FTI	Luar Jawa	Tidak
384	Perempuan	17 - 19 Tahun	FMIPA, FTSP, FTI	Luar Jawa	Tidak
385	Laki-Laki	17 - 19 Tahun	FMIPA, FTSP, FTI	Jawa	Tidak
386	Laki-Laki	>23 Tahun	FMIPA, FTSP, FTI	Jawa	Ya
387	Laki-Laki	20 - 23 Tahun	FMIPA, FTSP, FTI	Jawa	Ya
388	Laki-Laki	20 - 23 Tahun	FMIPA, FTSP, FTI	Luar Jawa	Tidak
389	Laki-Laki	17 - 19 Tahun	FMIPA, FTSP, FTI	Jawa	Tidak
390	Laki-Laki	17 - 19 Tahun	FMIPA, FTSP, FTI	Jawa	Tidak
391	Perempuan	17 - 19 Tahun	FMIPA, FTSP, FTI	Luar Jawa	Tidak
392	Laki-Laki	20 - 23 Tahun	FMIPA, FTSP, FTI	Jawa	Tidak
393	Laki-Laki	20 - 23 Tahun	FMIPA, FTSP, FTI	Luar Jawa	Ya
394	Perempuan	17 - 19 Tahun	FMIPA, FTSP, FTI	Jawa	Tidak
395	Perempuan	20 - 23 Tahun	FMIPA, FTSP, FTI	Luar Jawa	Tidak
396	Laki-Laki	20 - 23 Tahun	FMIPA, FTSP, FTI	Jawa	Ya

### Lampiran 3: Hasil Data Kuesioner

No	Moral Perpajakan (Y)							Mean
	Y1	Y2	Y3	Y4	Y5	Y6	Y7	
1	4	3	2	1	4	3	2	2,71
2	4	1	2	2	2	2	2	2,14
3	4	1	2	1	1	1	1	1,57
4	4	1	2	2	2	2	2	2,14
5	4	1	2	1	1	1	1	1,57
6	4	1	3	1	1	1	1	1,71
7	3	3	3	2	3	3	4	3,00
8	3	3	1	1	1	3	1	1,86
9	4	3	3	3	3	2	2	2,86
10	3	2	2	2	2	2	2	2,14
11	4	3	2	2	2	2	2	2,43
12	4	1	1	1	1	1	1	1,43
13	4	1	2	1	1	1	1	1,57
14	3	3	2	2	2	2	2	2,29
15	4	3	2	1	1	2	1	2,00
16	4	2	3	2	2	2	2	2,43
17	4	1	1	1	1	1	1	1,43
18	1	4	4	1	3	4	4	3,00
19	4	2	3	2	1	2	2	2,29
20	3	1	1	2	1	2	2	1,71
21	4	2	2	3	1	1	1	2,00
22	4	1	3	1	1	2	2	2,00
23	3	1	2	2	1	2	1	1,71
24	4	1	4	2	1	1	1	2,00
25	4	1	1	2	2	2	2	2,00
26	3	1	2	2	2	2	2	2,00
27	3	1	2	2	1	1	1	1,57
28	3	2	2	2	2	2	2	2,14
29	4	2	2	1	1	1	1	1,71
30	4	1	2	1	2	2	1	1,86
31	4	1	1	1	1	1	1	1,43
32	4	2	2	1	1	1	1	1,71
33	3	2	2	2	2	2	3	2,29
34	4	1	2	1	1	1	1	1,57
35	4	4	4	1	1	1	1	2,29
36	3	2	3	1	1	2	3	2,14
37	3	2	1	2	2	2	2	2,00



38	4	1	2	1	1	1	1	1,57
39	4	2	3	2	2	2	2	2,43
40	3	2	2	1	1	1	1	1,57
41	4	1	2	1	1	1	1	1,57
42	3	1	1	1	1	1	2	1,43
43	3	4	4	2	3	1	2	2,71
44	3	3	4	2	2	2	2	2,57
45	4	2	2	1	1	1	1	1,71
46	4	1	1	1	1	1	1	1,43
47	2	2	2	1	1	1	2	1,57
48	3	2	2	2	1	2	1	1,86
49	4	3	2	1	1	1	1	1,86
50	1	1	1	1	1	1	1	1,00
51	4	1	4	2	1	1	1	2,00
52	4	1	1	1	1	1	1	1,43
53	4	1	2	1	1	1	1	1,57
54	3	1	2	2	2	2	2	2,00
55	3	2	2	1	1	1	1	1,57
56	2	2	1	1	1	1	1	1,29
57	3	2	3	2	1	2	2	2,14
58	3	3	3	3	2	2	2	2,57
59	3	2	3	2	1	1	2	2,00
60	3	2	2	2	2	3	2	2,29
61	4	1	2	2	1	2	1	1,86
62	4	1	2	1	1	1	1	1,57
63	3	3	2	2	2	2	3	2,43
64	2	3	2	2	2	3	2	2,29
65	1	1	2	4	1	1	1	1,57
66	4	2	2	2	1	2	2	2,14
67	4	1	3	1	1	1	1	1,71
68	4	1	1	1	1	1	1	1,43
69	4	2	2	2	2	2	2	2,29
70	4	1	1	1	1	1	1	1,43
71	3	2	2	1	1	1	2	1,71
72	4	2	3	1	1	1	1	1,86
73	4	2	2	2	1	2	2	2,14
74	4	2	2	2	1	2	2	2,14
75	4	1	2	2	1	1	1	1,71
76	4	1	1	2	2	2	2	2,00
77	2	4	2	1	2	2	2	2,14
78	4	1	1	1	1	1	1	1,43
79	4	1	1	1	1	1	1	1,43
80	4	1	1	1	1	1	1	1,43
81	1	2	2	2	2	2	2	1,86

82	2	2	1	1	1	2	4	1,86
83	4	1	1	1	1	1	1	1,43
84	4	1	1	1	2	2	2	1,86
85	4	2	2	2	2	2	2	2,29
86	4	2	2	2	2	2	2	2,29
87	3	2	3	2	2	2	2	2,29
88	3	2	1	1	1	1	1	1,43
89	4	1	3	2	3	3	1	2,43
90	4	1	1	1	2	2	2	1,86
91	3	2	2	1	1	2	2	1,86
92	3	1	2	1	1	1	1	1,43
93	3	1	2	1	1	1	1	1,43
94	4	1	2	1	1	1	1	1,57
95	2	4	3	4	4	4	4	3,57
96	4	1	2	1	1	1	1	1,57
97	1	1	1	1	1	1	1	1,00
98	4	2	3	2	1	2	2	2,29
99	4	1	2	1	1	1	1	1,57
100	3	2	2	2	2	2	3	2,29
101	1	3	2	4	3	3	4	2,86
102	4	1	1	1	1	1	1	1,43
103	3	2	2	1	1	2	2	1,86
104	4	1	2	1	1	1	1	1,57
105	3	2	2	1	2	2	2	2,00
106	4	1	1	1	1	1	1	1,43
107	4	1	2	1	1	1	1	1,57
108	3	1	2	1	1	1	1	1,43
109	4	1	2	1	1	1	1	1,57
110	3	1	1	1	1	1	1	1,29
111	4	1	2	2	1	1	1	1,71
112	3	2	2	2	1	2	2	2,00
113	3	2	3	2	2	2	2	2,29
114	3	2	2	2	2	2	3	2,29
115	3	1	1	1	1	1	3	1,57
116	4	2	3	3	2	2	2	2,57
117	4	1	1	1	1	1	1	1,43
118	3	3	3	1	1	2	1	2,00
119	4	1	1	1	1	1	1	1,43
120	4	3	3	1	2	2	2	2,43
121	3	2	3	2	1	2	2	2,14
122	4	1	1	1	1	1	1	1,43
123	3	1	2	1	1	1	1	1,43
124	3	2	2	2	2	2	2	2,14
125	3	2	2	2	2	2	2	2,14

126	4	1	1	1	1	1	2	1,57
127	4	1	1	1	1	1	1	1,43
128	1	1	1	1	1	2	1	1,14
129	4	1	2	1	1	2	1	1,71
130	4	2	2	2	2	2	2	2,29
131	4	1	1	1	1	1	1	1,43
132	4	1	1	1	1	1	1	1,43
133	4	2	2	1	2	1	1	1,86
134	4	1	2	1	1	1	1	1,57
135	4	1	1	1	1	1	1	1,43
136	3	2	2	3	3	3	3	2,71
137	3	2	2	2	2	2	2	2,14
138	3	2	2	2	2	2	2	2,14
139	3	4	1	1	1	1	4	2,14
140	3	4	1	1	1	1	1	1,71
141	1	4	4	1	1	1	1	1,86
142	3	4	2	1	1	1	1	1,86
143	4	1	2	1	1	1	1	1,57
144	3	2	2	2	2	2	2	2,14
145	1	1	1	1	1	1	1	1,00
146	3	1	1	1	1	1	1	1,29
147	2	2	2	2	2	2	2	2,00
148	3	2	3	2	2	2	2	2,29
149	3	1	2	2	2	2	2	2,00
150	3	2	1	1	1	1	1	1,43
151	4	2	2	1	1	1	1	1,71
152	3	3	3	2	2	2	1	2,29
153	3	2	2	2	2	2	2	2,14
154	3	2	2	2	2	2	2	2,14
155	3	2	2	2	2	2	2	2,14
156	4	1	1	1	1	1	1	1,43
157	4	1	3	2	2	2	2	2,29
158	3	2	3	2	2	2	2	2,29
159	3	3	2	1	1	1	1	1,71
160	3	3	1	1	1	1	1	1,57
161	4	2	2	2	1	1	1	1,86
162	4	2	2	2	1	1	2	2,00
163	4	1	2	2	2	2	2	2,14
164	4	1	1	1	1	1	1	1,43
165	3	1	1	2	1	1	1	1,43
166	3	2	3	2	1	2	2	2,14
167	3	2	3	2	1	2	2	2,14
168	4	1	3	2	1	1	1	1,86
169	3	2	2	2	2	2	2	2,14

170	4	1	2	2	2	2	2	2,14
171	3	3	2	1	1	1	1	1,71
172	3	2	3	2	2	2	2	2,29
173	3	2	2	2	2	2	2	2,14
174	3	2	3	2	2	2	2	2,29
175	4	2	2	2	2	2	2	2,29
176	3	3	3	2	2	1	2	2,29
177	2	4	2	3	2	2	3	2,57
178	3	1	2	1	1	1	1	1,43
179	4	1	1	1	1	1	1	1,43
180	4	1	2	1	1	1	1	1,57
181	4	1	1	1	1	1	1	1,43
182	3	2	2	2	2	2	2	2,14
183	3	1	1	1	1	1	1	1,29
184	3	2	2	2	2	2	2	2,14
185	4	1	1	1	1	1	1	1,43
186	4	3	2	2	3	3	2	2,71
187	4	1	2	1	1	1	1	1,57
188	4	1	2	2	2	2	2	2,14
189	4	1	1	1	1	1	1	1,43
190	3	2	2	2	2	2	2	2,14
191	4	1	2	2	2	2	2	2,14
192	3	2	2	2	2	2	2	2,14
193	3	2	3	1	1	2	1	1,86
194	2	3	2	3	2	3	3	2,57
195	4	2	2	2	2	2	2	2,29
196	4	4	1	1	3	2	2	2,43
197	3	2	2	2	2	2	2	2,14
198	3	2	2	2	1	1	2	1,86
199	3	2	2	2	2	2	2	2,14
200	3	3	2	1	2	3	1	2,14
201	3	2	2	2	2	2	2	2,14
202	4	2	3	3	3	4	3	3,14
203	4	2	2	2	2	2	2	2,29
204	4	1	1	1	1	1	1	1,43
205	2	4	3	1	3	4	2	2,71
206	4	3	2	2	1	2	1	2,14
207	3	4	2	2	2	1	2	2,29
208	4	3	2	1	2	1	2	2,14
209	3	3	3	2	1	2	2	2,29
210	4	2	1	2	1	1	2	1,86
211	3	1	2	2	1	2	1	1,71
212	4	3	2	3	2	3	2	2,71
213	4	1	2	3	2	2	1	2,14

214	3	1	3	3	3	2	3	2,57
215	4	2	2	1	2	2	2	2,14
216	4	1	1	1	1	1	1	1,43
217	4	1	2	2	1	1	2	1,86
218	3	2	2	2	2	2	2	2,14
219	4	1	1	1	1	1	1	1,43
220	4	2	2	2	2	2	2	2,29
221	4	2	3	2	2	2	2	2,43
222	4	2	3	2	2	2	2	2,43
223	3	2	1	1	1	1	2	1,57
224	4	1	2	2	3	2	3	2,43
225	4	1	2	1	1	1	1	1,57
226	3	1	1	1	2	2	2	1,71
227	4	2	2	2	1	2	2	2,14
228	3	2	2	2	2	1	2	2,00
229	3	3	2	2	2	2	2	2,29
230	4	2	2	1	2	1	2	2,00
231	4	1	2	1	1	1	1	1,57
232	4	1	1	1	1	1	1	1,43
233	4	3	2	1	1	1	1	1,86
234	4	1	3	1	1	1	1	1,71
235	4	2	2	2	2	2	2	2,29
236	3	1	2	1	2	2	2	1,86
237	3	2	2	1	2	1	2	1,86
238	3	2	3	2	2	1	2	2,14
239	3	2	3	3	2	3	2	2,57
240	1	2	4	1	2	1	2	1,86
241	4	1	2	2	1	1	1	1,71
242	3	2	2	1	1	2	1	1,71
243	3	2	2	1	1	2	2	1,86
244	3	2	2	1	2	1	2	1,86
245	4	1	2	2	1	1	2	1,86
246	3	2	3	2	2	2	2	2,29
247	4	3	2	2	2	2	2	2,43
248	3	1	2	2	1	1	1	1,57
249	3	2	2	2	1	1	1	1,71
250	3	2	2	1	2	2	2	2,00
251	3	2	2	2	2	2	1	2,00
252	3	2	2	1	2	1	2	1,86
253	3	2	3	2	2	2	2	2,29
254	3	2	2	2	2	2	2	2,14
255	3	2	1	2	2	1	1	1,71
256	4	1	2	1	1	2	2	1,86
257	3	2	2	2	2	2	2	2,14

258	3	2	2	2	2	2	2	2,14
259	3	1	3	2	1	2	2	2,00
260	3	3	2	2	2	2	2	2,29
261	3	2	2	2	2	2	2	2,14
262	1	4	4	1	3	4	4	3,00
263	1	4	4	1	3	4	4	3,00
264	4	2	3	2	1	2	2	2,29
265	4	2	3	2	1	2	2	2,29
266	3	1	1	2	1	2	2	1,71
267	3	1	1	2	1	2	2	1,71
268	4	2	2	3	1	1	1	2,00
269	4	2	2	3	1	1	1	2,00
270	4	1	3	1	1	2	2	2,00
271	4	1	3	1	1	2	2	2,00
272	4	1	3	1	1	1	1	1,71
273	4	3	2	1	1	1	1	1,86
274	4	1	1	1	1	1	1	1,43
275	3	1	2	2	1	2	1	1,71
276	4	2	2	2	2	2	2	2,29
277	3	1	2	2	1	2	1	1,71
278	3	1	2	1	2	2	2	1,86
279	4	1	4	2	1	1	1	2,00
280	3	2	2	2	2	2	2	2,14
281	4	1	4	2	1	1	1	2,00
282	3	2	2	2	2	2	2	2,14
283	3	2	3	2	2	2	2	2,29
284	4	1	2	2	1	1	1	1,71
285	4	1	1	2	2	2	2	2,00
286	1	2	4	1	2	1	2	1,86
287	4	1	1	2	2	2	2	2,00
288	3	2	2	1	1	2	1	1,71
289	4	1	1	2	2	2	2	2,00
290	3	2	2	1	1	2	2	1,86
291	3	2	2	1	2	1	2	1,86
292	4	1	2	2	1	1	2	1,86
293	3	2	3	2	2	2	2	2,29
294	4	3	2	2	2	2	2	2,43
295	3	1	2	2	1	1	3	1,86
296	3	2	2	2	2	2	2	2,14
297	3	2	2	2	2	2	2	2,14
298	3	2	2	2	2	2	1	2,00
299	3	2	2	2	2	2	2	2,14
300	3	2	3	2	2	2	2	2,29
301	3	1	1	1	1	1	1	1,29

302	3	2	2	2	2	2	2	2,14
303	4	1	2	1	1	2	2	1,86
304	3	1	2	2	2	2	2	2,00
305	3	2	2	2	2	2	2	2,14
306	3	1	2	2	2	2	2	2,00
307	3	3	2	2	2	2	2	2,29
308	3	1	3	2	1	2	2	2,00
309	3	2	2	2	2	2	2	2,14
310	3	1	2	2	1	1	1	1,57
311	3	1	2	2	1	1	1	1,57
312	4	3	3	1	1	2	2	2,29
313	4	3	3	2	1	2	3	2,57
314	3	2	2	2	2	2	2	2,14
315	3	2	2	2	2	2	2	2,14
316	3	2	2	2	2	2	2	2,14
317	3	2	2	2	2	2	2	2,14
318	4	2	2	2	1	2	2	2,14
319	3	2	2	2	2	2	2	2,14
320	3	2	2	2	2	2	2	2,14
321	4	1	1	1	1	1	1	1,43
322	4	1	2	1	2	1	1	1,71
323	4	2	1	2	2	1	1	1,86
324	4	2	2	1	2	1	1	1,86
325	4	1	2	1	1	2	2	1,86
326	4	1	2	1	1	2	2	1,86
327	3	2	2	1	2	1	1	1,71
328	3	2	2	1	2	1	1	1,71
329	3	2	1	2	2	1	1	1,71
330	3	2	2	1	1	1	2	1,71
331	3	2	2	2	1	1	1	1,71
332	4	2	2	3	1	1	1	2,00
333	3	2	3	1	2	1	2	2,00
334	3	2	3	2	2	1	2	2,14
335	3	2	2	1	2	1	1	1,71
336	3	2	2	1	2	1	1	1,71
337	3	2	2	2	1	1	1	1,71
338	3	1	2	1	1	2	1	1,57
339	4	2	2	1	2	1	1	1,86
340	3	2	2	1	2	1	1	1,71
341	3	2	2	2	1	1	1	1,71
342	4	2	2	2	1	1	2	2,00
343	3	1	2	2	1	1	1	1,57
344	4	2	2	2	1	1	1	1,86
345	4	3	2	2	2	1	1	2,14

346	4	3	2	2	2	1	1	2,14
347	3	2	3	2	2	1	1	2,00
348	3	2	3	2	2	1	1	2,00
349	4	1	2	2	1	1	2	1,86
350	4	1	2	2	1	1	2	1,86
351	3	2	2	1	1	2	2	1,86
352	3	2	2	1	1	2	2	1,86
353	3	2	2	1	1	2	2	1,86
354	3	2	2	1	1	2	1	1,71
355	1	2	4	1	2	1	2	1,86
356	1	2	4	2	1	2	1	1,86
357	4	1	2	2	1	1	1	1,71
358	4	1	2	2	1	1	1	1,71
359	3	2	3	2	2	2	2	2,29
360	3	2	3	2	2	1	1	2,00
361	3	2	3	2	1	1	2	2,00
362	3	2	2	1	1	1	1	1,57
363	3	2	2	1	1	1	1	1,57
364	3	2	2	1	2	2	1	1,86
365	3	2	2	1	1	1	2	1,71
366	3	2	2	2	1	1	1	1,71
367	3	2	2	1	1	1	1	1,57
368	4	2	1	2	1	1	2	1,86
369	1	4	4	1	3	4	4	3,00
370	1	4	4	1	2	2	2	2,29
371	4	2	3	2	1	2	1	2,14
372	3	2	2	1	1	1	1	1,57
373	4	1	2	1	1	1	1	1,57
374	4	1	2	1	1	1	1	1,57
375	4	2	1	2	1	1	2	1,86
376	4	2	3	2	2	1	1	2,14
377	4	1	2	2	1	1	1	1,71
378	4	2	2	1	2	1	1	1,86
379	4	2	2	1	1	1	1	1,71
380	4	3	2	2	1	1	2	2,14
381	4	2	2	1	2	2	1	2,00
382	4	1	2	1	2	1	2	1,86
383	4	2	1	2	2	1	1	1,86
384	3	2	2	1	2	1	1	1,71
385	4	2	2	2	1	1	1	1,86
386	4	3	2	2	1	1	1	2,00
387	4	3	2	2	2	1	2	2,29
388	4	2	2	1	1	2	2	2,00
389	4	3	2	2	2	1	1	2,14



390	4	3	3	2	2	1	2	2,43
391	4	2	3	2	2	1	1	2,14
392	4	2	2	1	1	1	2	1,86
393	4	3	3	2	3	2	3	2,86
394	4	2	3	2	2	2	1	2,29
395	4	3	3	2	2	1	1	2,29
396	4	2	2	2	1	1	1	1,86
Mean	3,37	1,83	2,08	1,61	1,52	1,57	1,63	

No	(X1)	(X2)	(X3)	X4)	(X5)	(X6)	(X7)	(X8)	(X9)	Mean
1	3	2	3	3	3	2	3	3	3	2,78
2	3	2	2	2	2	2	2	3	2	2,22
3	2	1	2	2	1	1	2	3	1	1,67
4	3	2	2	2	1	1	3	4	3	2,33
5	3	1	1	2	2	1	2	2	2	1,78
6	2	1	2	2	1	3	3	4	4	2,44
7	3	3	4	2	3	4	4	4	3	3,33
8	2	1	2	2	3	3	2	3	4	2,44
9	2	3	3	2	2	2	2	4	2	2,44
10	3	2	1	2	2	2	2	3	3	2,22
11	3	1	3	2	2	3	3	3	2	2,44
12	1	1	1	1	1	3	1	1	2	1,33
13	4	1	2	2	1	1	2	3	1	1,89
14	3	2	2	2	2	2	3	3	2	2,33
15	2	1	2	1	3	4	4	3	3	2,56
16	3	2	2	2	2	2	3	4	3	2,56
17	1	1	1	1	2	2	1	1	1	1,22
18	4	1	1	3	2	4	3	3	1	2,44
19	3	2	3	2	2	2	2	4	3	2,56
20	3	2	2	2	1	2	1	3	3	2,11
21	2	2	1	2	1	4	3	4	2	2,33
22	3	1	2	2	2	3	2	4	4	2,56
23	2	2	2	1	2	2	2	3	3	2,11
24	4	2	1	2	1	2	3	3	4	2,44
25	3	2	2	1	2	2	2	3	2	2,11
26	3	2	2	2	2	3	3	4	3	2,67
27	3	1	2	1	1	2	3	4	2	2,11
28	4	2	2	1	2	3	2	3	3	2,44
29	4	1	1	2	1	3	2	2	3	2,11
30	3	2	2	1	2	2	3	3	4	2,44

31	1	1	1	1	1	1	1	3	4	1,56
32	4	2	2	2	1	2	1	4	2	2,22
33	3	2	3	2	2	3	3	3	2	2,56
34	3	2	2	2	2	2	3	4	4	2,67
35	4	1	1	2	2	1	2	4	4	2,33
36	3	1	2	2	2	3	4	3	3	2,56
37	3	1	3	2	1	3	3	4	3	2,56
38	4	1	1	1	2	3	4	4	3	2,56
39	3	2	2	2	2	2	3	4	3	2,56
40	3	2	2	2	2	3	3	2	4	2,56
41	3	1	1	1	1	1	1	4	4	1,89
42	1	1	2	2	1	2	1	3	1	1,56
43	4	1	2	2	1	2	3	4	2	2,33
44	4	1	2	3	2	2	4	3	3	2,67
45	2	2	2	1	3	2	3	4	3	2,44
46	1	1	1	1	1	1	3	1	1	1,22
47	2	1	1	1	1	2	2	3	3	1,78
48	3	1	2	2	2	2	3	4	4	2,56
49	2	1	2	2	1	2	3	3	3	2,11
50	1	4	4	1	4	4	1	1	1	2,33
51	3	1	4	1	1	1	1	3	1	1,78
52	1	1	1	1	1	2	4	1	4	1,78
53	2	3	4	2	4	3	2	2	3	2,78
54	3	2	2	2	2	3	4	3	4	2,78
55	2	1	2	2	2	2	2	1	3	1,89
56	1	3	1	1	1	1	3	1	1	1,44
57	2	2	4	1	3	2	3	3	3	2,56
58	3	1	2	2	2	3	3	4	3	2,56
59	3	1	2	2	2	4	3	3	3	2,56
60	2	1	2	2	2	3	3	3	4	2,44
61	3	2	3	1	3	2	3	3	4	2,67
62	4	1	1	3	1	1	1	2	1	1,67
63	4	1	2	1	2	2	2	3	3	2,22
64	2	2	3	3	2	3	3	3	3	2,67
65	4	1	2	1	1	4	4	2	4	2,56
66	3	1	2	1	1	2	2	4	2	2,00
67	3	2	3	2	2	2	2	2	3	2,33
68	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1,11
69	3	1	1	1	1	2	4	2	3	2,00
70	1	2	2	1	2	3	3	3	3	2,22
71	3	1	2	2	1	2	1	3	4	2,11
72	3	1	2	2	1	3	4	2	4	2,44
73	3	2	2	1	2	2	3	3	2	2,22
74	3	2	2	2	2	2	3	3	2	2,33



119	3	1	1	1	1	3	2	4	4	2,22
120	2	1	2	2	2	2	3	3	3	2,22
121	2	1	2	2	1	4	3	2	4	2,33
122	3	1	3	1	3	2	3	3	4	2,56
123	3	2	2	3	2	2	4	3	3	2,67
124	3	2	2	2	2	3	3	3	3	2,56
125	3	2	2	2	3	2	2	3	3	2,44
126	3	1	1	1	4	4	3	4	4	2,78
127	3	3	1	1	1	1	4	1	4	2,11
128	3	1	1	1	1	3	4	3	2	2,11
129	3	1	4	2	1	3	3	4	4	2,78
130	3	2	2	2	2	2	2	3	3	2,33
131	3	1	1	1	1	3	4	4	4	2,44
132	3	1	1	1	3	4	2	4	4	2,56
133	2	2	3	1	3	1	3	4	4	2,56
134	2	1	4	1	1	2	2	4	4	2,33
135	3	1	2	3	2	2	3	2	3	2,33
136	1	3	2	3	3	2	2	3	2	2,33
137	3	2	2	2	2	3	3	3	3	2,56
138	3	2	2	1	2	3	4	3	3	2,56
139	4	1	1	1	1	4	4	1	4	2,33
140	3	2	2	2	2	2	2	3	2	2,22
141	4	1	1	1	1	4	1	4	4	2,33
142	2	1	3	1	1	3	3	3	4	2,33
143	4	1	1	1	1	2	2	4	1	1,89
144	2	2	2	2	1	3	3	3	4	2,44
145	3	1	3	2	2	2	2	3	2	2,22
146	4	1	1	1	1	1	2	4	1	1,78
147	3	1	2	2	2	3	3	3	3	2,44
148	3	1	3	2	2	3	3	3	2	2,44
149	3	2	2	2	2	2	3	3	3	2,44
150	3	1	1	1	2	4	3	3	3	2,33
151	3	1	1	1	1	1	1	4	4	1,89
152	3	2	3	2	3	3	3	3	4	2,89
153	3	2	3	2	1	2	2	3	3	2,33
154	4	2	2	2	2	3	3	3	3	2,67
155	3	2	2	2	3	2	2	3	3	2,44
156	3	1	1	1	1	1	2	4	4	2,00
157	3	2	2	1	1	4	4	3	3	2,56
158	3	3	1	1	1	3	2	4	3	2,33
159	3	2	2	2	3	3	3	4	4	2,89
160	4	1	1	1	1	1	1	4	1	1,67
161	4	1	1	2	2	2	3	3	3	2,33
162	4	1	2	2	1	1	2	3	3	2,11

163	2	1	2	2	2	3	3	2	4	2,33
164	3	1	1	1	1	2	2	4	4	2,11
165	3	1	2	2	2	2	3	3	4	2,44
166	4	1	2	2	3	2	4	3	3	2,67
167	3	2	3	2	2	3	1	4	3	2,56
168	3	2	2	2	2	2	2	4	3	2,44
169	3	2	2	2	1	3	3	3	3	2,44
170	4	1	1	2	3	2	2	4	2	2,33
171	3	2	1	2	4	3	3	1	1	2,22
172	3	2	3	2	2	3	3	3	3	2,67
173	4	1	2	2	2	2	2	4	3	2,44
174	3	2	3	2	1	2	4	3	4	2,67
175	3	1	2	2	1	1	3	3	4	2,22
176	3	2	2	1	1	2	2	3	3	2,11
177	3	2	2	2	2	2	2	3	2	2,22
178	2	1	3	2	2	2	3	4	4	2,56
179	3	2	1	1	1	3	2	4	3	2,22
180	4	1	1	3	2	1	2	3	4	2,33
181	3	1	1	1	1	1	1	4	3	1,78
182	3	2	2	2	2	2	2	3	3	2,33
183	4	1	1	1	1	1	1	4	1	1,67
184	3	2	2	2	2	2	2	3	3	2,33
185	3	1	1	1	1	1	1	1	1	1,22
186	4	1	3	2	2	2	4	3	2	2,56
187	4	1	1	1	1	1	1	4	4	2,00
188	3	1	1	1	1	1	3	3	4	2,00
189	3	1	1	1	2	1	2	4	4	2,11
190	3	1	1	1	1	3	2	4	3	2,11
191	4	2	2	3	2	1	4	4	3	2,78
192	3	2	2	2	2	2	3	3	3	2,44
193	1	4	3	3	1	3	4	2	2	2,56
194	3	2	3	2	3	2	2	2	1	2,22
195	3	1	1	1	1	2	2	2	2	1,67
196	1	4	4	4	1	3	4	3	1	2,78
197	3	2	2	2	3	3	3	3	3	2,67
198	3	1	3	1	2	3	2	2	4	2,33
199	3	2	2	2	2	2	2	2	3	2,22
200	2	2	3	1	2	3	3	4	2	2,44
201	3	2	2	2	2	2	3	3	3	2,44
202	3	2	3	2	2	2	2	3	2	2,33
203	3	1	1	1	1	2	2	4	4	2,11
204	3	1	1	1	2	2	2	4	4	2,22
205	4	1	4	1	3	4	3	3	3	2,89
206	2	2	2	2	1	2	3	3	4	2,33

207	3	1	2	1	2	3	3	3	4	2,44
208	3	1	2	2	1	2	3	4	4	2,44
209	3	1	2	2	2	3	3	3	2	2,33
210	3	2	1	2	3	3	3	3	4	2,67
211	3	1	2	4	3	2	3	3	3	2,67
212	3	1	2	2	4	3	3	3	4	2,78
213	4	1	2	1	2	3	3	3	2	2,33
214	4	2	2	3	3	4	3	3	3	3,00
215	3	2	2	2	2	3	3	3	3	2,56
216	4	1	2	2	2	2	3	4	1	2,33
217	3	1	2	1	2	2	2	3	1	1,89
218	2	1	2	2	2	4	3	4	4	2,67
219	4	1	2	1	2	2	2	4	1	2,11
220	2	2	1	1	1	2	2	3	1	1,67
221	3	1	1	1	1	1	2	3	3	1,78
222	3	1	1	1	1	1	2	3	3	1,78
223	3	2	1	1	3	2	2	4	2	2,22
224	3	2	2	3	2	3	2	3	4	2,67
225	2	1	2	3	1	1	3	4	4	2,33
226	2	3	3	3	3	3	3	2	4	2,89
227	3	2	2	1	2	2	3	3	2	2,22
228	3	2	3	2	2	3	3	3	3	2,67
229	3	2	2	2	3	3	3	3	2	2,56
230	3	1	1	2	3	2	4	3	3	2,44
231	4	1	4	2	2	4	3	4	4	3,11
232	4	1	1	2	2	1	2	3	1	1,89
233	2	1	2	1	1	1	4	3	4	2,11
234	4	1	2	1	1	2	3	3	4	2,33
235	3	2	3	2	3	3	4	3	3	2,89
236	4	1	2	2	2	2	1	4	4	2,44
237	4	2	3	2	2	2	3	3	3	2,67
238	4	2	2	2	2	3	3	3	2	2,56
239	3	2	2	1	4	3	3	3	4	2,78
240	4	1	2	1	2	4	1	1	2	2,00
241	3	1	2	1	1	1	2	3	2	1,78
242	3	1	1	2	1	2	3	3	3	2,11
243	3	1	2	2	2	2	3	3	3	2,33
244	3	1	2	2	2	3	4	3	3	2,56
245	3	1	2	1	2	2	2	3	4	2,22
246	3	2	3	2	2	3	3	3	2	2,56
247	3	1	2	2	2	3	2	3	3	2,33
248	3	2	2	2	3	2	3	3	3	2,56
249	3	2	2	1	1	2	2	4	3	2,22
250	3	2	2	2	3	3	2	4	2	2,56

251	3	1	2	2	2	3	3	4	2	2,44
252	3	2	2	2	2	3	3	3	3	2,56
253	3	2	2	2	2	2	3	3	2	2,33
254	3	1	2	1	2	2	3	4	3	2,33
255	3	2	3	2	1	2	3	1	4	2,33
256	3	1	1	2	2	1	3	4	3	2,22
257	3	2	1	2	1	2	2	4	4	2,33
258	3	2	3	1	2	3	4	3	3	2,67
259	3	2	3	3	2	2	2	3	3	2,56
260	3	2	2	2	3	3	3	3	2	2,56
261	3	2	2	3	3	2	2	4	4	2,78
262	4	1	1	1	2	4	3	3	1	2,22
263	4	1	1	1	2	4	3	3	1	2,22
264	3	2	3	2	2	2	2	4	3	2,56
265	3	2	3	2	2	2	2	4	3	2,56
266	3	2	2	2	1	2	1	3	3	2,11
267	3	2	2	2	1	2	1	3	3	2,11
268	4	2	1	2	1	4	3	4	4	2,78
269	4	2	1	2	1	4	4	2	4	2,67
270	3	1	2	1	2	3	2	4	4	2,44
271	3	1	2	1	2	3	2	4	4	2,44
272	4	1	2	1	1	2	3	3	4	2,33
273	2	1	2	1	1	1	4	2	4	2,00
274	4	1	1	1	1	1	1	4	4	2,00
275	2	2	2	1	2	2	4	3	3	2,33
276	3	2	3	2	3	3	4	3	3	2,89
277	2	2	2	1	2	2	4	3	3	2,33
278	4	1	2	2	2	1	1	4	4	2,33
279	4	1	1	1	1	2	3	3	4	2,22
280	4	2	3	2	2	2	2	3	3	2,56
281	4	1	1	1	1	2	3	3	4	2,22
282	4	2	2	2	2	2	2	3	2	2,33
283	3	2	2	1	4	3	3	3	4	2,78
284	3	1	2	1	1	1	2	3	4	2,00
285	3	2	2	1	2	2	2	3	2	2,11
286	4	1	2	1	2	4	1	1	1	1,89
287	3	2	2	1	2	2	2	3	2	2,11
288	3	1	1	2	1	2	3	3	3	2,11
289	3	2	2	1	2	2	2	3	2	2,11
290	3	1	2	2	2	2	3	3	3	2,33
291	3	1	2	2	2	3	4	3	3	2,56
292	3	1	2	1	2	2	2	3	4	2,22
293	3	2	3	2	2	3	3	3	2	2,56
294	3	1	2	2	2	3	2	3	3	2,33

295	3	2	2	2	2	2	2	3	3	2,33
296	3	2	2	1	1	2	2	4	3	2,22
297	3	2	3	3	2	3	2	2	3	2,56
298	3	1	2	2	2	3	3	4	2	2,44
299	3	2	2	2	2	3	3	3	3	2,56
300	3	2	2	2	2	2	3	3	2	2,33
301	3	2	3	2	1	2	3	1	4	2,33
302	3	1	2	1	2	2	3	4	3	2,33
303	3	1	1	2	2	1	3	4	4	2,33
304	3	2	2	2	1	2	2	4	3	2,33
305	3	2	2	2	2	2	2	3	2	2,22
306	3	2	2	2	1	3	3	4	3	2,56
307	3	2	2	2	3	3	3	3	2	2,56
308	3	2	3	3	2	2	2	3	4	2,67
309	3	2	3	1	2	3	4	3	3	2,67
310	3	1	2	1	1	2	3	4	4	2,33
311	3	1	2	1	1	2	3	4	4	2,33
312	3	1	1	1	1	1	3	3	1	1,67
313	2	1	3	1	4	3	3	3	1	2,33
314	2	1	2	1	2	3	2	3	3	2,11
315	2	1	2	1	2	3	2	3	3	2,11
316	2	1	2	1	2	3	2	3	3	2,11
317	2	1	2	1	2	3	2	3	3	2,11
318	3	2	2	1	2	2	3	3	2	2,22
319	2	1	2	1	2	3	2	3	3	2,11
320	3	2	2	2	2	2	3	4	3	2,56
321	4	1	1	1	1	1	2	3	4	2,00
322	4	1	2	2	1	2	2	4	4	2,44
323	4	1	2	2	1	2	2	3	4	2,33
324	4	1	3	2	3	2	2	4	4	2,78
325	3	1	1	2	2	1	3	4	3	2,22
326	3	1	1	2	2	1	3	4	3	2,22
327	3	1	2	1	2	2	3	4	3	2,33
328	3	1	2	1	2	2	3	4	3	2,33
329	3	2	2	2	2	3	3	3	3	2,56
330	3	2	2	1	2	3	3	3	3	2,44
331	3	2	3	2	1	2	3	1	4	2,33
332	3	2	3	2	1	2	3	1	4	2,33
333	3	2	2	2	2	2	3	3	3	2,44
334	3	2	2	2	2	3	3	3	3	2,56
335	3	1	2	2	2	3	3	4	2	2,44
336	3	1	2	2	2	3	3	4	3	2,56
337	3	2	1	2	1	1	2	4	4	2,22
338	3	2	2	2	2	3	3	3	3	2,56



339	4	1	1	1	2	2	2	4	4	2,33
340	3	2	2	1	1	2	2	4	3	2,22
341	3	2	2	1	1	2	2	4	3	2,22
342	4	1	1	2	2	2	2	3	4	2,33
343	3	2	2	2	1	1	2	3	3	2,11
344	4	1	1	2	2	3	2	3	4	2,44
345	3	1	2	2	2	3	2	3	3	2,33
346	3	1	2	2	2	3	2	3	3	2,33
347	3	2	4	2	2	3	3	3	2	2,67
348	3	2	3	2	2	3	3	3	3	2,67
349	3	1	2	1	2	2	2	3	4	2,22
350	3	1	2	1	2	2	2	3	4	2,22
351	3	1	2	2	2	2	3	3	3	2,33
352	3	1	2	2	2	2	3	3	3	2,33
353	3	1	1	2	1	2	3	3	3	2,11
354	3	1	1	2	1	2	3	3	3	2,11
355	4	1	2	1	2	4	1	1	2	2,00
356	4	1	2	1	2	4	1	1	3	2,11
357	3	1	2	1	1	1	2	3	4	2,00
358	3	1	2	1	1	1	2	3	4	2,00
359	3	2	2	1	4	3	3	3	4	2,78
360	3	2	2	1	4	3	3	3	4	2,78
361	4	2	2	1	4	3	3	3	4	2,89
362	4	2	2	2	2	2	1	3	3	2,33
363	4	2	2	2	2	1	2	3	3	2,33
364	3	1	2	2	2	2	1	4	4	2,33
365	4	2	2	2	1	2	2	4	4	2,56
366	4	2	3	2	2	2	2	4	3	2,67
367	4	2	3	2	2	2	2	3	4	2,67
368	4	2	2	2	2	1	2	3	4	2,44
369	4	1	1	1	2	4	3	3	1	2,22
370	4	1	1	2	1	2	2	3	4	2,22
371	3	2	3	2	2	2	2	4	3	2,56
372	3	2	2	2	3	3	3	2	4	2,67
373	3	1	1	1	1	1	1	4	4	1,89
374	3	1	2	2	1	1	1	3	4	2,00
375	4	1	2	2	1	2	2	4	4	2,44
376	4	2	2	1	2	2	2	4	3	2,44
377	4	1	2	3	2	3	2	3	3	2,56
378	4	1	2	2	2	2	2	4	4	2,56
379	4	1	2	2	2	3	2	3	4	2,56
380	3	2	1	2	2	3	2	3	4	2,44
381	4	2	2	1	2	3	2	4	4	2,67
382	3	2	1	1	3	3	3	3	4	2,56

383	4	1	2	2	1	3	2	4	4	2,56
384	3	2	1	2	3	3	2	3	4	2,56
385	3	2	1	1	2	3	3	3	4	2,44
386	4	1	2	2	3	3	2	3	3	2,56
387	4	2	2	3	3	2	2	4	4	2,89
388	3	2	2	3	3	2	3	3	3	2,67
389	4	1	1	2	2	3	3	3	4	2,56
390	4	1	1	2	3	2	2	3	4	2,44
391	4	1	2	2	2	3	3	3	4	2,67
392	4	1	1	2	2	2	3	3	4	2,44
393	3	2	2	1	3	3	3	3	3	2,56
394	3	2	2	1	1	3	3	3	4	2,44
395	3	1	1	2	3	3	3	3	2	2,33
396	3	1	1	2	2	3	2	3	4	2,33
Mean	2,99	1,51	1,95	1,67	1,83	2,33	2,54	3,12	3,04	

#### Lampiran 4: Output Statistik Deskriptif

##### Jenis Kelamin

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Laki-laki	185	46.7	46.7	46.7
Valid Perempuan	211	53.3	53.3	100.0
Total	396	100.0	100.0	

##### Usia

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 17-19 Tahun	63	15.9	15.9	15.9
Valid 20-23 Tahun	309	78.0	78.0	93.9
Valid > 23 Tahun	24	6.1	6.1	100.0
Total	396	100.0	100.0	

##### Fakultas

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Hukum	132	33.3	33.3	33.3

Ekonomi dan Bisnis	132	33.3	33.3	66.7
Sains dan Teknologi	132	33.3	33.3	100.0
Total	396	100.0	100.0	

#### Latar Belakang Etnis

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Jawa	274	69.2	69.2	69.2
Valid Luar Jawa	122	30.8	30.8	100.0
Total	396	100.0	100.0	

#### Punya Penghasilan Sendiri

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Ya	111	28.0	28.0	28.0
Valid Tidak	285	72.0	72.0	100.0
Total	396	100.0	100.0	

#### Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Ketaatan Beragama	396	1	4	2.99	.755
Kesediaan Membayar Zakat	396	1	4	1.51	.610
Persepsi Kesetaraan antara Pembayaran Pajak dan Sumbangan Keagamaan	396	1	4	1.95	.727
Penerapan Tarif Progresif atas Penghasilan	396	1	4	1.67	.630
Penerapan Sanksi Perpajakan	396	1	4	1.83	.745
Persepsi Wajib Pajak yang Terdaftar di Indonesia	396	1	4	2.33	.829
Keyakinan Pajak yang Dibayarkan, Dipergunakan dengan baik oleh Pemerintah	396	1	4	2.54	.796
Persepsi Pentingnya Pemerintahan Melalui Keikutsertaan Pemilu	396	1	4	3.12	.787

Persepsi Penghindaran Pajak	396	1	4	3.04	.936
Moral Perpajakan	396	1.00	3.57	1.9433	.37372
Valid N (listwise)	396				

### Lampiran 5: Output Uji Validitas dan Uji Reliabilitas

Correlations		
		SKOR
Y1	Pearson Correlation	.144**
	Sig. (2-tailed)	,004
	N	396
Y2	Pearson Correlation	.544**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	396
Y3	Pearson Correlation	.610**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	396
Y4	Pearson Correlation	.640**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	396
Y5	Pearson Correlation	.739**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	396
Y6	Pearson Correlation	.714**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	396
Y7	Pearson Correlation	.717**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	396
SKOR	Pearson Correlation	1
	Sig. (2-tailed)	
	N	396

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.630	7

### Lampiran 6: Output Uji Normalitas

#### One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		396
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.32059072
	Absolute	.057
Most Extreme Differences	Positive	.057
	Negative	-.036
Kolmogorov-Smirnov Z		1.126
Asymp. Sig. (2-tailed)		.158

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

### Lampiran 7: Output Uji Multikolinieritas

#### Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	.920	.130		7.076	.000		
	Ketaatan Beragama	.088	.023	.178	3.851	.000	.891	1.122

Kesediaan Membayar Zakat	.074	.031	.121	2.378	.018	.741	1.349
Persepsi Kesetaraan antara Pembayaran Pajak dan Sumbangan Keagamaan	.056	.026	.109	2.189	.029	.766	1.305
Penerapan Tarif Progresif atas Penghasilan	.064	.028	.107	2.291	.023	.870	1.150
Penerapan Sanksi Perpajakan	.074	.024	.148	3.072	.002	.826	1.210
Persepsi Wajib Pajak yang Terdaftar di Indonesia	.086	.022	.190	3.928	.000	.815	1.227
Keyakinan Pajak yang Dibayarkan, Dipergunakan dengan baik oleh Pemerintah	.056	.022	.119	2.562	.011	.880	1.136
Persepsi Pentingnya Pemerintahan Melalui Keikutsertaan Pemilu	.044	.022	.093	2.042	.042	.912	1.096
Persepsi Penghindaran Pajak	-.060	.018	-.151	-3.375	.001	.957	1.045

a. Dependent Variable: Moral Perpajakan

### Lampiran 8: Output Uji Heterokedastisitas

Model	Coefficients <sup>a</sup>			T	Sig.
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	.189	.236		.803	.423
Ketaatan Beragama	.064	.042	.083	1.549	.122
Kesediaan Membayar Zakat	-.008	.056	-.008	-.135	.893
Persepsi Kesetaraan antara Pembayaran Pajak dan Sumbangan Keagamaan	.036	.046	.045	.783	.434
Penerapan Tarif Progresif atas Penghasilan	-.061	.050	-.066	-1.222	.222
Penerapan Sanksi Perpajakan	-.023	.044	-.029	-.528	.598
Persepsi Wajib Pajak yang Terdaftar di Indonesia	.004	.039	.006	.111	.912
Keyakinan Pajak yang Dibayarkan, Dipergunakan dengan baik oleh Pemerintah	.038	.040	.051	.953	.341

Persepsi Pentingnya Pemerintahan Melalui Keikutsertaan Pemilu	-0.025	.039	-.034	-.647	.518
Persepsi Penghindaran Pajak	-.017	.032	-.027	-.526	.599

a. Dependent Variable: ABS\_RES

### Lampiran 9: Output Uji Analisis Regresi Berganda

Model	Coefficients <sup>a</sup>		Sig.
	Unstandardized Coefficients		
	B	Std. Error	
(Constant)	.920	.130	.000
Ketaatan Beragama	.088	.023	.000
Kesediaan Membayar Zakat	.074	.031	.018
Persepsi Kesetaraan antara Pembayaran Pajak dan Sumbangan Keagamaan	.056	.026	.029
Penerapan Tarif Progresif atas Penghasilan	.064	.028	.023
Penerapan Sanksi Perpajakan	.074	.024	.002
Persepsi Wajib Pajak yang Terdaftar di Indonesia	.086	.022	.000
Keyakinan Pajak yang Dibayarkan, Dipergunakan dengan baik oleh Pemerintah	.056	.022	.011
Persepsi Pentingnya Pemerintahan Melalui Keikutsertaan Pemilu	.044	.022	.042
Persepsi Penghindaran Pajak	-.060	.018	.001

a. Dependent Variable: Moral Perpajakan



### Lampiran 10: Output Uji Koefisien Determinasi

**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.514 <sup>a</sup>	.264	.247	.32431

a. Predictors: (Constant), Persepsi Penghindaran Pajak, Penerapan Sanksi Perpajakan, Ketaatan Beragama, Penerapan Tarif Progresif atas Penghasilan, Keyakinan Pajak yang Dibayarkan, Dipergunakan dengan baik oleh Pemerintah, Persepsi Pentingnya Pemerintahan Melalui Keikutsertaan Pemilu, Persepsi Kesetaraan antara Pembayaran Zakat dan Sumbangan Keagamaan, Persepsi Wajib Pajak yang Terdaftar di Indonesia, Kesiediaan Membayar Zakat

### Lampiran 11: Output Uji Statistik T

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	.920	.130		7.076	.000
Ketaatan Beragama	.088	.023	.178	3.851	.000
Kesiediaan Membayar Zakat	.074	.031	.121	2.378	.018
Persepsi Kesetaraan antara Pembayaran Pajak dan Sumbangan Keagamaan	.056	.026	.109	2.189	.029
Penerapan Tarif Progresif atas Penghasilan	.064	.028	.107	2.291	.023
Penerapan Sanksi Perpajakan	.074	.024	.148	3.072	.002

Persepsi Wajib Pajak yang Terdaftar di Indonesia	.086	.022	.190	3.928	.000
Keyakinan Pajak yang Dibayarkan, Dipergunakan dengan baik oleh Pemerintah	.056	.022	.119	2.562	.011
Persepsi Pentingnya Pemerintahan Melalui Keikutsertaan Pemilu	.044	.022	.093	2.042	.042
Persepsi Penghindaran Pajak	-.060	.018	-.151	-3.375	.001

a. Dependent Variable: Moral Perpajakan



